

**KESIAPAN GURU MENERAPKAN *JOYFUL LEARNING* PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KELAS 1
MI AR RIDLO MALANG**

SKRIPSI

OLEH

NISAUN NADHIFAH

NIM.200103110152



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**KESIAPAN GURU MENERAPKAN *JOYFUL LEARNING* PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KELAS 1**

MI AR RIDLO MALANG

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Nisaun Nadhifah

NIM.200103110152



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Kesiapan Guru Menerapkan *Joyful Learning* pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka kelas 1 MI Ar Ridlo Malang" telah disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 24 Mei 2024

Pembimbing,



Sigit Purnomo, M.Pd
NIP.199102112019031008

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Bintoro Widodo, M.Kes
NIP.197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

KESIAPAN GURU MENERAPKAN *JOYFUL LEARNING* PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KELAS I
MI AR RIDLO MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Nisaun Nadhifah (200103110152)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Marhayati, M.Pd,Mat :

NIP.197710262003122003



Anggota Penguji

Roiyan One Febriani, M.Pd :

NIP.199302012023212039



Sekretaris

Sigit Priatmoko, M. Pd :

NIP.199102112019031008



Pembimbing

Sigit Priatmoko, M. Pd :

NIP.199102112019031008



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 27 Juni 2024

PEMBIMBING

Sigit Priatmoko, M.Pd
Dosen Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nisaun Nadhifah
Lamp :
Yang Terhormat,
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik konsultasi dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nisaun Nadhifah
NIM : 200103110152
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Kesiapan Guru Menerapkan Joyful Learning pada Mata Pelajaran
Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas 1 MI Ar Ridlo
Malang

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 199102112019031008

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisaun Nadhifah

NIM : 200103110152

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Kesiapan Guru Menerapkan *Joyful Learning* pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka kelas I MI Ar Ridlo Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 6 Mei 2024

Hormat Saya,



METERAI
TEMPEL
MALX164908759

Nisaun Nadhifah
NIM. 200103110152

LEMBAR MOTO

“Jika kau memulai karena Allah, maka jangan menyerah karena manusia”

(Gus Baha)

“Allah mengabulkan doa kita ketika kita sudah siap, bukan ketika kita menginginkannya”

(Gus Baha)

“Jika belum terwujud jangan lelah sujud, jika sudah terwujud jangan lupa sujud”

(Gus Rifqil Moeslim)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Kuasa, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga penulis khususnya kedua orang tua tercinta Bapak Mukalam dan Ibu Siti Karyatun, serta adik tersayang Dila Kholifatul Ummah, yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang serta doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada dosen pembimbing Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd yang telah meluangkan waktu serta tenaga untuk membimbing serta mengarahkan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
3. Kepada keluarga besar pondok pesantren Syai Urrifa' serta teman-teman yang telah memberi motivasi dan dukungannya dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.
4. Tak lupa kepada diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan, serta teman-teman seperjuangan yang telah menemani, memberikan motivasi dan dukungannya sehingga terselesaikannya studi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Kesiapan Guru Menerapkan *Joyful Learning* pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas 1 MI Ar Ridlo Malang” Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke jaman terang benderang yaitu Addinul Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi PGMI.
4. Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Wiku Aji Sugiri, M.Pd, selaku dosen wali yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingannya dalam konsultasi akademik.
6. Segenap keluarga besar MI Ar Ridlo Malang yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mukalam dan Ibu Siti Karyatun serta adik tersayang Dila Kholifatul Ummah yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, doa dan dukungannya dalam penyelesaian studi ini.
8. Abah Yai Abdul Karim dan Bu Nyai Siti Maslakah, serta segenap keluarga besar pondok pesantren syai urrifah' yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat penulis, Devi Eva Yanti, Zumrotun Nafisah, Ninin Nadhilia, yang telah menemani, memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharap kritik dan saran sebagai bahan perbaikan di waktu yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Malang, 6 Mei 2024

Penulis,

Nisaun Nadhifah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin pada penelitian ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Huruf

ا = tidak dilambangkan	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	س = sy	ل = l
ث = ś	ص = ş	م = m
ج = j	ض = ḍ	ن = n
ح = ḥ	ط = ṭ	و = w
خ = kh	ظ = ḏ	ه = h
د = d	ع = ʿ	
ذ = ḏ	غ = g	
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اى = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR MOTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
مستخلص البحث	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematika Penelitian	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
A. Kajian Teori	22
B. Prespektif Teori dalam Islam	37
C. Kerangka Konseptual.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Kehadiran Peneliti.....	46
D. Subjek Penelitian.....	47
E. Data dan Sumber Data	47
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Pengumpulan Data.....	53
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	54

I. Analisis Data	55
J. Prosedur Penelitian.....	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	58
A. Paparan Data dan Hasil Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	82
BAB V PEMBAHASAN	91
A. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	91
B. Kesiapan Guru dalam Menerapkan <i>Joyful Learning</i> pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	95
C. Kesiapan Psikologis Guru dalam Menerapkan <i>Joyful Learning</i> pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.....	101
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kesiapan Guru.....	48
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pembelajaran Menyenangkan.....	50
Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Kesiapan Guru	51
Tabel 3.4 Instrumen Wawancara Joyful Learning.....	51
Tabel 3.5 Instrumen Dokumentasi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema penurunan ATP dan TP	35
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	43
Gambar 4.1 CP pada modul ajar yang digunakan di kelas 1	59
Gambar 4.2 TP pada modul ajar yang digunakan di kelas 1	60
Gambar 4.3 Langkah Pembelajaran Modul Ajar.....	61
Gambar 4.4 ATP pada modul ajar yang digunakan di kelas 1.....	61
Gambar 4.5 Pelaksanaan asesmen berupa tebak-tebakan/kuis	62
Gambar 4.6 Media pembelajaran ilustrasi jam dinding	63
Gambar 4.7 Asesmen pada modul Ajar.....	63
Gambar 4.8 Guru melakukan salam dan sapa sebelum pembelajaran dimulai.....	64
Gambar 4.9 Guru dan siswa melakukan review materi sebelum pelajaran dimulai	66
Gambar 4.10 Review dengan menggunakan cara kuis atau tebak-tebakan	67
Gambar 4.11 Belajar menggunakan media konkret	67
Gambar 4.12 Penyampaian materi dengan bernyanyi.....	69
Gambar 4.13 Pembelajaran menggunakan media berupa jam	70
Gambar 4.14 Mengerjakan soal secara berkelompok	70
Gambar 4.15 Siswa meminta izin kepada Ibu Guru	71
Gambar 4.16 Penyampaian materi dengan bernyanyi.....	72
Gambar 4.17 Penggunaan media.....	73
Gambar 4.18 Review berupa kuis	73
Gambar 4.19 Guru mengajar dengan keadaan sehat dan tenaga yang cukup	74
Gambar 4.20 Suasana pembelajaran di kelas dalam variasi pembelajaran kelompok.....	75
Gambar 4.21 Variasi pembelajaran kelompok dan arahan guru kepada setiap kelompok.....	76
Gambar 4.22 Guru dan siswa sangat antusias dalam pembelajaran.....	77
Gambar 4.23 Guru mengondisikan kelas dan memusatkan perhatian siswa dengan berkelompok dan penggunaan media.....	78
Gambar 4.24 Review menggunakan cara kuis atau tebak-tebakan.....	80
Gambar 4.25 Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan berkelompok	80
Gambar 4.26 Kegiatan pembelajaran di awal	82
Gambar 4.27 Siswa memperhatikan praktik pengukuran	82
Gambar 4.28 Kesiapan Pengetahuan Guru	83
Gambar 4.39 Kesiapan Keterampilan Guru	86
Gambar 4.30 Kesiapan Psikologis Guru	89

ABSTRAK

Nadhifah, Nisaun. 2024. *Kesiapan Guru Menerapkan Joyful Learning pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Sigit Priatmoko, M.Pd

Kata kunci: Kesiapan, *Joyful Learning*, Kurikulum Merdeka

Joyful Learning dapat diartikan sebagai suasana belajar yang hidup, terkondisi, ekspresif, serta dapat menumbuhkan semangat dengan memusatkan perhatian siswa. Pembelajaran menyenangkan sering dikaitkan dengan bermain dan strategi yang bervariasi lainnya. Oleh karena itu, kesiapan guru penting terutama pada kelas awal jenjang sekolah dasar dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang hidup sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui perencanaan pembelajaran matematika di kelas 1 MI Ar Ridlo Malang pada Kurikulum Merdeka, 2) mengetahui dan mendeskripsikan penerapan *Joyful Learning* mata pelajaran matematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas 1 MI Ar Ridlo Malang, 3) mendeskripsikan kesiapan guru kelas 1 MI Ar Ridlo Malang dalam menerapkan *Joyful Learning* pada implementasi Kurikulum Merdeka di mata pelajaran matematika.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis dari tiga tahapan yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pada pembelajaran matematika telah dipersiapkan dengan baik oleh guru meskipun pada pembuatan modul ajar telah disediakan oleh Airlangga dan perencanaan asesmen tidak tertulis melainkan dilakukan secara langsung di dalam kelas. 2) Pada penerapan *joyful learning* guru telah melaksanakan sesuai dengan ciri-ciri teori *pembelajaran menyenangkan*. Guru mampu menciptakan lingkungan rileks dan nyaman, menggunakan bahan ajar yang relevan, belajar emosional, serta melibatkan otak kiri kanan dan membuat siswa berpikir ke depan. 3) Guru matematika kelas 1 MI Ar Ridlo Malang telah cukup memenuhi indikator kesiapan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun kesiapan secara psikologis. Berdasarkan data yang diperoleh guru telah melaksanakan sebagian besar indikator kesiapan guru dan ciri-ciri pembelajaran menyenangkan.

ABSTRACT

Nadhifah, Nisaun. 2024. *Teachers Readiness to Implement Joyful Learning to Mathematics Subjects in the Implementation of the Independent Curriculum*, Thesis, Education For Primary School Teachers Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor: Sigit Priatmoko, M.Pd

Keywords: Readiness, *Joyful Learning*, Independent Curriculum

Joyful learning can be defined as a lively learning atmosphere, conditioned, expressive, and can foster enthusiasm by focusing students' attention. Joyful learning is often associated with play and other varied strategies. Therefore, teacher readiness is important, especially in the early elementary school grades, in creating a lively learning atmosphere to create joyful learning. This research aims to 1) find out the planning of mathematics learning in grade 1 of MI Ar Ridlo Malang in the Independent Curriculum, 2) find out and describe the implementation of Joyful learning of mathematics subjects in the implementation of the Independent Curriculum in grade 1 of MI Ar Ridlo Malang, 3) describe the teacher readiness of grade 1 of MI Ar Ridlo Malang in implementing Joyful Learning in the implementation of the Independent Curriculum in mathematics subjects.

This research employed a qualitative method with a case study type. The data collection technique employed observation, interviews, and documentation. The data of this research was analyzed in three stages: data condensation, data display, and conclusion drawing.

This research shows that: 1) the planning for mathematics learning has been well prepared by teachers even though Airlangga has provided the creation of teaching modules, and assessment planning is not written but carried out directly in the classroom. 2) Teachers have implemented joyful learning in accordance with the characteristics of the theory of joyful learning. Teachers are able to create a relaxed and comfortable environment, utilize relevant teaching materials, emotional learning, and stimulate both the left and right brains to encourage forward-thinking among students. The mathematics teacher of grade 1 at MI Ar Ridlo Malang has sufficiently met the readiness indicators in terms of planning, implementation, and psychological readiness. Based on the data obtained, the teacher has fulfilled most of the readiness indicators and characteristics of joyful learning.

مستخلص البحث

النظيفة، نساء. 2024. استعداد المعلمين لتطبيق التعليم البهيج على مادة الرياضيات في تنفيذ المنهج الاستقلالي، البحث الجامعي، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: سيغيت برياتموكو، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استعداد، التعليم البهيج، المنهج الاستقلالي.

يمكن تفسير التعليم البهيج على أنه جو تعليمي حيوي ومشروط ومعبر ومعزز الحماس من خلال تركيز انتباه الطلاب. غالبا ما يرتبط التعليم الممتع باللعب والاستراتيجيات المتنوعة الأخرى. لذلك، فإن استعداد المعلم مهم، خاصة في الصفوف الأولى من المدرسة الابتدائية في خلق جو تعليمي حيوي بحيث يمكن خلق تعليم ممتع.

هدف هذا البحث إلى (1) معرفة تخطيط تعليم الرياضيات في الصف الأول بمدرسة الرضا الابتدائية مالانج في المنهج الاستقلالي، (2) معرفة ووصف تطبيق التعليم البهيج على مادة الرياضيات في تنفيذ المنهج الاستقلالي في الصف الأول بمدرسة الرضا الابتدائية مالانج، (3) وصف استعداد معلمي الصف الأول بمدرسة الرضا الابتدائية مالانج في تطبيق التعليم البهيج في تنفيذ المنهج الاستقلالي في مادة الرياضيات. استخدم هذا البحث منهج نوعي بنوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. تم تحليل البيانات من ثلاث مراحل، وهي تحديد البيانات، وعرضها والاستنتاج منها.

أظهرت نتائج البحث أن: (1) تم إعداد التخطيط لتعليم الرياضيات بشكل جيد من قبل المعلمين على الرغم من أن إنشاء وحدات التدريس قد تم توفيرها بواسطة مطبع أيرلانغا وأن تخطيط التقييم لم يتم كتابته ولكن يتم تنفيذه مباشرة في الفصل الدراسي. (2) في تطبيق التعليم البهيج، نفذ المعلمون وفقا لخصائص نظرية التعليم البهيج. يستطيع المعلمون خلق بيئة مريحة وممتعة، واستخدام المواد التعليمية ذات الصلة، والتعلم العاطفي، بالإضافة إلى إشراك العقول اليمنى واليسرى وجعل الطلاب يفكرون في المستقبل. (3) استوفى معلمو الرياضيات للصف الأول بمدرسة الرضا الابتدائية مالانج مؤشرات الاستعداد بشكل كاف في كل من التخطيط والتنفيذ والاستعداد النفسي. بناء على البيانات التي تم الحصول عليها، قام المعلمون بتنفيذ معظم مؤشرات استعداد المعلم وخصائص التعليم الممتع.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelas satu merupakan proses peralihan dari suasana belajar di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke jenjang Sekolah Dasar (SD). Siswa beradaptasi baik dalam segi sosial seperti mengenal teman, guru, dan tempat baru maupun akademik. Guru kelas 1 sering menemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran seperti beberapa peserta didik sulit untuk berteman dengan orang baru sehingga berdampak juga pada kepercayaan diri peserta didik, peserta didik malu menjawab ketika ditunjuk untuk berbicara di tempat duduk ataupun di depan kelas padahal siswa tersebut mengerti jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Tidak hanya itu, siswa yang tidak percaya diri selalu menunduk ketika berbicara, menjawab, atau berbicara di depan kelas.¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti siswa kelas satu banyak yang tidak fokus dalam pembelajaran suka berlari-lari, bermain dengan temannya, tidak menghiraukan instruksi guru. Maka guru harus memiliki keterampilan mengadakan variasi pembelajaran agar siswa lebih aktif, antusias, konsentrasi, dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.²

¹ Fitria Nur and Auliah Kurniawati, "Analisis Permasalahan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Panggilingan 02 Dalam Melaksanakan Pembelajaran" 6, no. 2 (2023): 376–85.

² Anik Susanti, "Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sdn 1 Gondang Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2020): 51–62, <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.1516>.

Kemudian ketakutan siswa pada pelajaran matematika menjadikan hilangnya motivasi belajar, seperti pada penelitian Mailani pembelajaran matematika sering menjadi momok bagi siswa, siswa terlanjur takut dengan matematika karena mitos tentang pembelajaran yang sukar.³ Selain itu, persiapan guru juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran, banyak guru yang melakukan pembelajaran dengan alakadarnya. Menurut Yeni Verawati kurangnya persiapan dalam mengajar dapat merugikan perkembangan siswa secara akademis.⁴ Kurangnya kesiapan belajar yang dilakukan oleh guru dibuktikan dengan banyaknya guru yang tidak menggunakan media pembelajaran dan juga banyak guru yang menyampaikan materi berdasarkan buku yang guru baca saat itu.

Dari kendala-kendala yang ada, maka guru perlu menciptakan pembelajaran yang ideal. Pembelajaran ideal yaitu pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.⁵ Pembelajaran pada kurikulum merdeka dirancang sesuai dengan karakteristik, lingkungan, dan budaya siswa pada suatu proyek yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif serta menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.⁶

Dari observasi pra-lapangan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan atau kendala dalam pembelajaran di kelas satu pada

³ Elvi Mailani, "Penerapan Pembelajaran Yang Menyenangkan," *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed* 1, no. 1 (2015): 8–11.

⁴ Alice Yeni Verawati Wote and Jeffrey Oxianus Sabarua, "Ilmu Sosial Dan Humaniora Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Di Kelas," *Kamboti*, 2020, 1–12.

⁵ T Asih, "Perkembangan Tingkat Kognitif Peserta Didik Di Kota Metro," *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (2018): 9–17.

⁶ Direktorat SMP, "Lima Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka - Direktorat SMP," 2022, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/lima-prinsip-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>.

MI Ar Ridlo Malang. Pada awal masuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), sekolah melakukan Madsama yang bertujuan untuk pengenalan lingkungan sekolah, pengenalan guru-guru, pengenalan aturan sekolah, serta hukuman-hukuman yang tidak ada di jenjang PAUD. Berdasarkan kegiatan ini ada beberapa siswa yang tidak mau ditinggal orang tuanya harus ditunggu dalam berkegiatan di sekolah, peserta didik sibuk sendiri atau tidak mendengarkan instruksi juga belum bisa berbaris dengan rapi, hal ini akan berdampak pada pembelajaran karena siswa masih proses beradaptasi untuk mengenal hal baru di sekolah yang akan digunakan untuk belajarnya. Selain itu, dalam proses pembelajaran matematika guru belum menggunakan metode bervariasi serta kurang menggunakan media ketika pembelajaran, kemudian dalam pembelajarannya matematika siswa cenderung tegang dan fokusnya mudah terganggu. Siswa kelas satu sangat aktif seperti suka berlari dan gerak yang banyak, sering bertengkar saat proses pembelajaran berlangsung, serta main sendiri sehingga pembelajaran sulit dikondisikan.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait pembelajaran di kelas satu Sekolah Dasar. Penelitian Fitria Nur Auliah dan Agung Wibowo menyatakan bahwa kelas satu mempunyai beberapa kendala seperti kurangnya motivasi belajar, kesulitan dalam bergaul, lupa dengan apa yang telah dipelajari, jadwal tes maupun jadwal pelajaran.⁸ Menurut Reki Oetalu dan Masda Satria Kurniawan kesiapan belajar siswa kelas satu dikarenakan umur dan pengalaman belajar yang minim sehingga menyebabkan siswa tidak fokus dalam pembelajaran, belum dapat membaca, menulis dan

mengenal huruf. Dengan kurangnya kesiapan juga menyebabkan siswa mengalami kesulitan baik dalam menulis maupun membaca.

Penelitian selanjutnya yaitu terkait persiapan guru untuk kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penelitian Pinar Yildiz dkk pada model *lesson study* guru menetapkan dan merencanakan serangkaian untuk mencapai tujuan pembelajaran, kemudian observasi dan evaluasi di kelas untuk memahami struktur proses pengajaran yang kompleks serta dapat berpikir terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.⁷ Penelitian dari Jamjemah, Rani Febrianningsih dan Zaka Hadikusuma, hasilnya hanya beberapa guru yang mengajar menggunakan perangkat ajar, merancang pembelajaran berbasis proyek, menggunakan strategi pembelajaran, belum menggunakan asesmen, belum melakukan kolaborasi, dan juga belum melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pembelajaran. Sehingga guru masih perlu pelatihan penyusunan modul ajar.⁸ Penelitian dilakukan oleh Dwi Puji Astuti dkk, persiapan guru untuk proses pembelajaran matematika yaitu dengan memenuhi aspek-aspek seperti memahami tujuan pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menggunakan media yang menarik, melakukan

⁷ Pinar Yildiz et al., "Self-Regulation of Novice Middle School Mathematics Teachers in the Preparation Process for Teaching," *International Online Journal of Education and Teaching* 9, no. 1 (2022): 449–70, <https://eric.ed.gov/?id=EJ1327918>.

⁸ Jamjemah et al., "Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN 47 Penanjung Sekadau," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 8, no. 2 (2022): 119–27, <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/JPDP8>; Rani Febrianningsih and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3335–44, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>.

evaluasi pembelajaran dan yang terakhir menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.⁹

Penelitian dari Mumun Mulyati bahwa materi pelajaran tidak hanya bergantung pada materi pelajaran tetapi juga bergantung pada cara guru mengajar, karena menurut Mailani pembelajaran pada matematika sering menjadi momok bagi siswa karena mitos tentang pembelajaran yang sukar.¹⁰ Menurut Erna Rahmawati pembelajaran menyenangkan dibutuhkan siswa terutama pada kelas bawah yang memiliki karakteristik banyak bergerak, banyak membutuhkan perhatian guru serta masih banyak mengenal hal-hal baru.¹¹ Berdasarkan penelitian Hasma Nur Jaya pembelajaran menyenangkan diwujudkan dengan guru menguasai delapan keterampilan dasar mengajar.¹² Penelitian Dedi Wahyudi dan Habibatul Azizah tentang strategi pembelajaran yang menyenangkan menggunakan metode *Learning Revolution* atau metode pembelajaran yang asyik dan menyenangkan tanpa terikat dengan peraturan sehingga peserta didik mempunyai kebebasan dalam berpikir dan guru bertugas sebagai fasilitator.¹³

⁹ Dwi Puji Astuti, Arifin Muslim, and Dhi Bramasta, "Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri Jambu 01," *Jurnal Wahana Pendidikan* 7(2), no. 2 (2020): 185–92.

¹⁰ Mailani, "Penerapan Pembelajaran Yang Menyenangkan"; Sadari, "Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran," *Alim Journal of Islamic* 1, no. 2 (2019): 389–400.

¹¹ Volume Nomor P-issn E-issn and Erna Rahmawati, "Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Tingkat Sekolah Dasar Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal" 4, no. 14 (2022): 171–78, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.568>.

¹² Hasma Nur Jaya and Universitas Muhammadiyah Kendari, "Keterampilan Dasar Guru Pendidikan Nasional Guru Adalah Menurut Undang-Undang" 17, no. 1 (2017): 23–35.

¹³ Dedi Wahyudi and Habibatul Azizah, "Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Konsep Learning Revolution," *Attarbiyah* 26 (2016): 1–28, <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v26.1-28>.

Berdasarkan pemetaan penelitian di atas, penelitian terdahulu berkaitan dengan permasalahan yang telah di uraikan mengenai kesiapan serta kendala pembelajaran di kelas satu terutama pada pembelajaran matematika. Penelitian yang pertama berfokus pada kendala, sedangkan yang kedua hanya beberapa mengungkap kesiapan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan persiapan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka berfokus pada pelatihan membuat perangkat. Ketiga berfokus pada menciptakan pembelajaran menyenangkan akan tetapi beberapa belum membahas kesiapan dan pembelajaran menyenangkan di Kurikulum Merdeka. Topik penelitian ini berkaitan dengan permasalahan di atas mengenai kendala pembelajaran kelas 1, pembelajaran matematika serta kesiapan guru yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, berdasarkan kendala-kendala yang ditemukan di lapangan serta referensi penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan fokus pada topik kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran menyenangkan mata pelajaran matematika di Kelas bawah atau kelas satu pada implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian sebagaimana permasalahan yang ada di lapangan, peneliti ingin mengetahui tentang kesiapan guru dalam penerapan pembelajaran menyenangkan di Kurikulum Merdeka. Penelitian yang akan dilakukan sebagai pelengkap penelitian terdahulu, tidak hanya fokus pada kendala, perangkat dan juga pembelajaran menyenangkan. Penelitian ini lebih menekankan pada kesiapan guru seperti kondisi, fisik, dan sebagainya yang didukung oleh perangkat pembelajaran

untuk mewujudkan pembelajaran menyenangkan pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini berfokus pada pelajaran matematika karena pelajaran ini menjadi momok bagi kebanyakan siswa serta mengingat kelas satu merupakan tahap beradaptasi sehingga membutuhkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik tidak kaget atau tertekan dengan fase peralihan ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka peneliti menekankan pembahasan pada berikut ini :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika di kelas 1 MI Ar Ridlo Malang pada Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana penerapan *joyful learning* pada mata pelajaran matematika di MI Ar Ridlo Malang?
3. Bagaimana Kesiapan psikologis guru kelas 1 MI Ar Ridlo Malang dalam menerapkan *joyful learning* pada implementasi Kurikulum Merdeka di mata pelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas 1 MI Ar Ridlo Malang
2. Mengetahui dan mendeskripsikan penerapan *Joyful Learning* mata pelajaran matematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas 1 MI Ar Ridlo Malang

3. Mengetahui dan mendeskripsikan tentang kesiapan guru kelas 1 MI Ar Ridlo Malang dalam menerapkan *joyful learning* pada implementasi Kurikulum Merdeka di mata pelajaran matematika.

D. Manfaat

1. Bagi Lembaga

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk sekolah mengenai persiapan guru dalam menerapkan salah satu program dari Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik kelas satu yang merupakan peserta didik baru di jenjang Sekolah Dasar, serta menjadi referensi untuk lembaga dalam mempersiapkan calon guru untuk menjadi pendidik yang profesional dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

2. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada serta dapat dijadikan untuk memecahkan atau memutuskan suatu masalah dalam lingkup ilmu pengetahuan terkait kesiapan guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan lebih lanjut tentang menerapkan program pembelajaran yang menyenangkan pada Kebijakan Kurikulum Merdeka.

4. Bagi Penulis

Untuk menambah informasi, wawasan dan pengetahuan terkait apa yang perlu disiapkan dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa kelas satu jenjang Sekolah Dasar. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi dalam menerapkan program Kurikulum Merdeka Pembelajaran Menyenangkan ketika masuk di lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) ataupun Sekolah Dasar (SD).

E. Orisinalitas Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengemukakan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembandingan serta pendukung, penelitian terdahulu di antaranya sebagai berikut:

Penelitian Fitria Nur Auliah Kurniawati dan Asep Rudi Rahardi tahun 2023 dengan judul Analisis Permasalahan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Panggilingan 02 dalam Melaksanakan Pembelajaran. Penelitian mempunyai persamaan dalam membahas tentang pembelajaran di kelas satu jenjang sekolah dasar. Kemudian perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu fokus pada permasalahan pembelajaran kelas satu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus

pada permasalahan pembelajaran serta solusi yang berupa persiapan guru untuk menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.¹⁴

Penelitian Anik Susanti dan Nugrananda Janattaka tahun 2020 dengan judul Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. Penelitian mempunyai persamaan yang membahas tentang solusi untuk permasalahan pembelajaran di kelas satu. Kemudian perbedaannya penelitian yang akan dilakukan fokus pada solusi yang dikaitkan dengan program Kurikulum Merdeka.¹⁵

Penelitian Reki Oetalu tahun 2021 dengan judul Problematika Belajar Siswa belum Cukup Umur (studi kasus di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 52 Seluma). Penelitian mempunyai persamaan tentang kesiapan untuk pembelajaran peserta didik kelas satu. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus pada kesiapan peserta didik, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kesiapan guru untuk menjadikan peserta didik siap belajar.¹⁶

Penelitian Agung Wibowo, Aman Simaremare, dan Anita Yus tahun 2022 dengan judul Analisis Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar, mempunyai persamaan membahas tentang permasalahan pembelajaran. Kemudian mempunyai perbedaan yaitu Penelitian terdahulu berfokus pada

¹⁴ Nur and Kurniawati, "Analisis Permasalahan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Panggilingan 02 Dalam Melaksanakan Pembelajaran."

¹⁵ Susanti, "Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sdn 1 Gondang Kabupaten Tulungagung."

¹⁶ Oetalu, "Problematika Belajar Siswa Belum Cukup Umur (Studi Kasus Di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 52 Seluma)."

permasalahan pembelajaran di tingkat sekolah dasar, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada permasalahan, solusi, serta pada lingkup kelas satu atau kelas rendah.¹⁷

Penelitian Yufri Anggraini tahun 2021 dengan judul Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Penelitian ini mempunyai persamaan membahas tentang persiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran di Sekolah Dasar. Kemudian perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu berfokus pada perangkat pembelajaran pelajaran matematika Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada persiapan pelaksanaan pembelajaran juga perangkat sebagai pendukung, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kelas satu.¹⁸

Penelitian Ayşe Elitok Kesici & Barış Cavuş tahun 2022 dengan judul *Teacher Preparation Process in the United States of America*. Penelitian ini mempunyai persamaan yang membahas tentang persiapan guru dalam pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar. Kemudian perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Penelitian terdahulu lebih difokuskan dalam persiapan calon guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada guru yang sedang mengajar.¹⁹

¹⁷ Agung Wibowo, Aman Simaremare, and Anita Yus, "Analisis Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar," *Journal of Social Interactions and Humanities* 1, no. 1 (2022): 37–50, <https://doi.org/10.55927/jsih.v1i1.454>.

¹⁸ Yufri Anggraini, "Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 5 (2021): 2415–22, <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.171>.

¹⁹ Ayşe Elitok Kesici and Barış Çavuş, "Teacher Preparation Process in the United States of America," *Athens Journal of Education* 9, no. 1 (2022): 63–78, <https://doi.org/10.30958/AJE.9-1-5>.

Penelitian dari Jamjemah, Tomo Djudin, Erlina, dan Agung Hartoyo tahun 2022 dengan judul Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadau. Penelitian mempunyai persamaan pada pembahasan tentang persiapan guru di pembelajaran Kurikulum Merdeka. Perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu mengarah pada persiapan penggunaan perangkat pembelajaran dan program Kurikulum Merdeka lainnya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan selain mengetahui tentang persiapan perangkat akan lebih berfokus pada persiapan guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.²⁰

Penelitian Rani Febrianingsih dan Zaka Hadikusuma tahun 2023 dengan judul Kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar di Sekolah Dasar. Penelitian mempunyai persamaan tentang persiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mengarah pada persiapan pelaksanaan atau pengimplementasian Kurikulum Merdeka sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengarah pada persiapan untuk proses pembelajaran di Kurikulum Merdeka.²¹

Penelitian Dwi Puji Astuti, Arifin Muslim, dan Dhi Bramasta tahun 2020 dengan judul Analisis Persiapan Guru dalam Pelaksanaan

²⁰ Jamjemah et al., "Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN 47 Penanjung Sekadau."

²¹ Rani Febrianningsih and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar."

Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Jambu 01. Penelitian mempunyai persamaan tentang persiapan guru pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mengarah pada pembelajaran matematika di kelas IV dan tidak keterangan mengenai Kurikulum yang digunakan, sedangkan ada penelitian yang akan dilakukan mengarah pada pembelajaran Matematika kelas 1 Kurikulum Merdeka.²²

Penelitian Elvi Mailani tahun 2015 dengan judul Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan. Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka. kemudian perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus pada cara mengajar pemahaman konsep menggunakan media pendukung sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada persiapan guru untuk menciptakan pembelajaran tersebut.²³

Penelitian Erna Rahmawati tahun 2022 dengan judul Konsep Pembelajaran Menyenangkan Bagi Siswa Kelas Bawah Tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini mempunyai persamaan yang membahas tentang pembelajaran menyenangkan pada siswa kelas bawah tingkat Sekolah Dasar. Kemudian perbedaan yaitu penelitian terdahulu mengarah pada proses pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada persiapan.²⁴

²² Dwi Puji Astuti, Arifin Muslim, and Dhi Bramasta, "Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri Jambu 01."

²³ Mailani, "Penerapan Pembelajaran Yang Menyenangkan."

²⁴ E-issn and Rahmawati, "Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Tingkat Sekolah Dasar Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal."

Penelitian Hasma Nur Jaya tahun 2017 dengan judul Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. Penelitian mempunyai persamaan yang membahas tentang kesiapan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kemudian mempunyai perbedaan yaitu penelitian terdahulu berfokus pada 8 keterampilan mengajar dan bukan tentang Kurikulum Merdeka sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus dalam kesiapan guru untuk pembelajaran menyenangkan pada implementasi Kurikulum Merdeka.²⁵

Untuk memperjelas orisinalitas penelitian, berikut disajikan tabel tentang persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Identitas Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1.	Fitria Nur Auliah Kurniawati dan Asep Rudi Rahardi, 2023 <i>“Analisis Permasalahan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Panggilingan 02 dalam Melaksanakan Pembelajaran”</i>	permasalahan pembelajaran di kelas 1 jenjang Sekolah Dasar.	penelitian terdahulu fokus pada permasalahan pembelajaran kelas 1, penelitian yang akan dilakukan fokus pada permasalahan pembelajaran serta solusi yang berupa persiapan guru untuk menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.	Penelitian berfokus pada solusi pada permasalahan melalui program Kurikulum Merdeka.

²⁵ Hasma Nur Jaya, “Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan,” *Didaktis: Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2017): 23–35, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1555/1275>.

No	Identitas Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
2.	Anik Susanti dan Nugrananda Janattaka, 2020 <i>“Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sdn 1 Gondang Kabupaten Tulungagung”</i>	membahas tentang solusi untuk permasalahan pembelajaran di kelas satu.	Penelitian yang akan dilakukan fokus pada solusi yang dikaitkan dengan program Kurikulum Merdeka.	Peneliti berfokus pada kesiapan guru untuk menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.
3.	Reki Oetalu, 2021 <i>“Problematika belajar siswa belum cukup umur (studi kasus di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 52 Seluma)”</i>	membahas tentang kesiapan untuk pembelajaran peserta didik kelas satu.	Penelitian terdahulu fokus pada kesiapan peserta didik, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kesiapan guru untuk menjadikan peserta didik siap belajar.	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada persiapan guru untuk menjadikan peserta didik siap belajar melalui pembelajaran yang menyenangkan.
4.	Agung Wibowo, Aman Simaremare, dan Anita Yus, 2022 <i>“Analisis Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar”</i>	membahas tentang permasalahan pembelajaran.	Penelitian terdahulu berfokus pada permasalahan pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada permasalahan, solusi, serta pada lingkup kelas satu atau kelas rendah.	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada permasalahan pembelajaran, solusi dengan kesiapan guru. Penelitian dilakukan pada lingkup kelas rendah atau kelas satu.
5.	Yufri Anggraini, 2021 <i>“Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran”</i>	membahas persiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran di Sekolah Dasar.	Penelitian terdahulu berfokus pada perangkat pembelajaran, pelajaran matematika Sekolah Dasar. Penelitian	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada persiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran

No	Identitas Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
	<i>Matematika di Sekolah Dasar</i>		yang akan dilakukan berfokus pada persiapan pelaksanaan pembelajaran dan juga perangkat sebagai pendukung, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kelas satu.	dan perangkat sebagai pendukung, serta penelitian berfokus pada kelas satu.
6.	Ayşe Elitok Kesici & Baris Cavus, 2022 <i>“Teacher Preparation Process in the United States of America”</i>	membahas tentang persiapan guru dalam pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar.	Penelitian terdahulu lebih difokuskan dalam persiapan calon guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada guru yang sedang mengajar.	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada persiapan guru yang sudah menjadi pengajar di kelas 1.
7.	Jamjumah, Tomo djudin, Erlina, dan Agung Hartoyo, 2022 <i>“Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadau”</i>	menganalisis tentang persiapan guru pada pembelajaran Kurikulum Merdeka.	Penelitian terdahulu mengarah pada persiapan penggunaan perangkat pembelajaran dan program Kurikulum Merdeka lainnya. sedangkan penelitian yang akan dilakukan selain mengetahui tentang persiapan perangkat akan lebih berfokus pada persiapan guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada persiapan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
8.	Rani Febrianingsih dan Zaka Hadikusuma, 2023 <i>“Kesiapan guru dalam pelaksanaan</i>	membahas tentang persiapan guru dalam pelaksanaan	Penelitian terdahulu mengarah pada persiapan pelaksanaan atau pengimplementasian	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada proses persiapan guru

No	Identitas Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
	<i>kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar”</i>	Kurikulum Merdeka.	Kurikulum Merdeka sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengarah pada persiapan untuk proses pembelajaran di Kurikulum Merdeka.	dalam pembelajaran di Kurikulum Merdeka.
9.	Dwi Puji Astuti, Arifin Muslim, dan Dhi Bramasta, 2020 <i>“Analisis Persiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Jambu 01”</i>	membahas tentang persiapan guru pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.	Penelitian terdahulu mengarah pada pembelajaran matematika di kelas IV dan tidak keterangan mengenai Kurikulum yang digunakan, sedangkan ada penelitian yang akan dilakukan mengarah pada pembelajaran Matematika kelas 1 Kurikulum Merdeka.	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembelajaran matematika kelas 1 Kurikulum Merdeka.
10.	Elvi Mailani, 2015 <i>“Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan”</i>	tentang pembelajaran matematika pada kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.	Penelitian terdahulu lebih fokus pada cara mengajar pemahaman konsep menggunakan media pendukung sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada persiapan guru untuk menciptakan pembelajaran tersebut.	Penelitian yang akan dilakukan berfokus dalam persiapan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

No	Identitas Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
11.	Erna Rahmawati, 2022 <i>“Konsep Pembelajaran Menyenangkan Bagi Siswa Kelas Bawah Tingkat Sekolah Dasar”</i>	membahas tentang pembelajaran menyenangkan pada siswa kelas bawah tingkat Sekolah Dasar.	Penelitian terdahulu mengarah pada proses pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada persiapan.	Penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada persiapan guru.
12.	Hasma Nur Jaya, 2017 <i>“Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan”</i>	membahas tentang kesiapan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di SD Negeri 1 Baito Kabupaten Konawe Selatan.	Penelitian terdahulu berfokus pada 8 keterampilan mengajar dan bukan tentang Kurikulum Merdeka sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus dalam kesiapan guru untuk pembelajaran menyenangkan pada implementasi Kurikulum Merdeka.	penelitian yang akan dilakukan berfokus dalam kesiapan guru untuk pembelajaran menyenangkan pada implementasi Kurikulum Merdeka.

F. Definisi Istilah

1. Kesiapan Guru

Kesiapan guru merupakan suatu kondisi guru dalam siap bersedia memiliki kemampuan yang cukup, wawasan dan pemahaman serta kondisi mental dan emosional yang baik untuk mensukseskan pelaksanaan pembelajaran.

2. Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dalam pembelajarannya mempunyai konten yang beragam dan lebih optimal sehingga siswa mempunyai cukup waktu dalam mendalami suatu konsep dan menguatkan kompetensinya.

3. *Joyful Learning*

Pembelajaran yang menyenangkan yaitu pembelajaran yang membuat peserta didik senang, aktif, kreatif dan memahami materi serta mampu percaya diri di dalam kelas atau pada saat proses pembelajaran. Melalui pembelajaran yang menyenangkan siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal, baik potensi fisik, mental, intelektual, maupun spiritual.

G. Sistematika Penelitian

Berdasarkan referensi dari penelitian sebelumnya serta pedoman penulisan skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian terbagi menjadi enam bab. Berikut sistematika pembahasan dalam setiap babnya.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dijelaskan secara umum terkait permasalahan yang ada di kelas satu. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini dijelaskan terkait landasan teori dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan pembelajaran di kelas satu serta salah satu program Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran yang menyenangkan bagi kelas satu.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, pada bab ini dijelaskan data penelitian secara deskriptif yang dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan metode penelitian pada bab III.

Bab V Pembahasan, bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan mengenai kesiapan guru MI Ar Ridlo Malang pada implementasi Kurikulum Merdeka pembelajaran yang menyenangkan.

Bab VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Guru

a. Pengertian Kesiapan Guru

Dalam segi bahasa kesiapan berasal dari Bahasa Inggris yaitu *readiness*. Menurut Thorndike pada Richard Oliver menyatakan kesiapan dalam hukum kesiapan (*law of readiness*) yaitu *Thorndike recognized several form of readiness if a strong desire for an action sequence is aroused, then the smooth carrying out of that sequence is satisfying; if that action sequence is thwarted or blocked from completion. Then such blocking is annoying; if an action is fatigued (tiredout) or satiated, then forcing a further repetition of act is annoying.*²⁶

Artinya menurut Thorndike menyatakan bahwa kesiapan dalam hukum kesiapan (*law of readiness*) adalah sebagai berikut

- 1) jika individu mau bertindak dan melakukannya maka ia akan puas,
- 2) jika individu siap bertindak dan tidak melakukannya maka timbul rasa tidak puas

²⁶ dkk 2018) richard oliver (dalam Zeithml., “Konsep Dasar Kesiapan,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.

- 4) jika belum cenderung bertindak namun dipaksa melakukannya maka akan merasa jengkel
- 5) jika suatu organisme yang kuat didukung kesiapan yang kuat untuk memperoleh stimulus maka pelaksanaan tingkah laku akan merasa puas. Kesiapan dicapai ketika harapan dan usaha dilakukan berulang-ulang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁷ Hersey dan Blanchard mengidentifikasi empat level kesiapan dalam notasi R1 hingga R4. Tingkat kesiapan/kematangan ditandai dengan dua karakteristik “(1) *the ability and willingness for directing their own behavior* dan (2) *the extent to which people have and willingness to accomplish a specific task.*” Yang artinya (1) kemampuan dan kemauan untuk mengarahkan perilakunya sendiri dan (2) sejauh mana orang tersebut mempunyai keinginan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Kriteria di atas menunjukkan mampu dan mau merupakan karakteristik kesiapan dan dengan itu maka diperoleh empat tingkat kesiapan/ Kematangan adalah seperti berikut:

Readiness 1 (unable and insecure). Kesiapan tingkat satu menunjukkan bahwa seseorang tidak mampu dan tidak mau dalam mengambil tanggung jawab dalam suatu tugas tertentu.

²⁷ richard oliver (dalam Zeithml.

Pada tingkat ini seseorang tidak memiliki kompetensi serta tidak percaya diri.

Readiness 2 (unable but willing). Kesiapan tingkat dua menunjukkan tidak mampu melakukan suatu tugas tetapi seseorang itu memiliki kemauan. Ia memiliki motivasi yang besar tetapi tidak didukung oleh pengetahuan dan keterampilan kerja yang memadai untuk melaksanakan tugas-tugas.

Readiness 3 (capable but unwilling). Kesiapan tingkat dua menunjukkan bahwa seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan kerja yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas-tugas akan tetapi seseorang itu tidak memiliki kemauan untuk melakukannya.

Readiness 4 (very capable and confident). Kesiapan tingkat empat menunjukkan bahwa seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melaksanakan tugas-tugas serta memiliki kemauan yang kuat untuk melaksanakannya.²⁸

Kesiapan guru merupakan fase dari dua kata yaitu kesiapan dan guru. Kesiapan artinya sudah bersedia dan guru merupakan subjek penting dalam pendidikan. Guru merupakan seseorang yang memberikan informasi berupa ilmu pengetahuan

²⁸ A Aziz, "Pengaruh Kepemimpinan Situasional Dan Produktivitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Asian Beltindo Jaya," 2020, http://repository.um-surabaya.ac.id/5242/%0Ahttp://repository.um-surabaya.ac.id/5242/3/BAB_II.pdf.

kepada siswa, oleh karena itu guru mempunyai peranan cukup penting dalam pendidikan.²⁹

Faktor-faktor kesiapan menurut beberapa pendapat adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Darsono faktor kesiapan ada dua yaitu kondisi fisik yang tidak kondusif seperti sakit, sakit berpengaruh pada faktor-faktor lain yang dibutuhkan dalam belajar. Kedua yaitu kondisi psikologis yang kurang baik seperti gelisah, tertekan dan sebagainya yang dapat mempengaruhi kondisi awal dalam proses pembelajaran.³⁰
- 2) Menurut Kuswahyuni ada beberapa macam bentuk kesiapan yang pertama yaitu kesiapan mental, dalam hal ini kesiapan mental tidak hanya kondisi kejiwaan akan tetapi meliputi kondisi tumbuh kembang seseorang semasa hidupnya serta didukung oleh pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Yang kedua yaitu kesiapan diri, kesiapan diri dibangun dari kekuatan yang dipadu dengan keberanian fisik sehingga menghadapi sesuatu dengan berani. Yang ketiga kesiapan kecerdasan, dalam hal ini kesiapan kecerdasan meliputi pengetahuan yang dimilikinya, kecakapan dalam memahami, ketajaman intelegasi, otak,

²⁹ Dja'far Siddik, "Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 39 1," *Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/1976/4/Bab_II.Pdf*, n.d., 11–46.

³⁰ Slameto and Wasty Soemanto, "Kesiapan Belajar (Readiness)," *Psikologi Pendidikan*, 2012, 10–30, https://repository.uin-suska.ac.id/5280/3/BAB_II.pdf.

dan pikiran yang membuat seseorang lebih aktif untuk menyesuaikan diri di lingkungannya.³¹

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sumber dapat disimpulkan bahwa guru merupakan suatu kondisi guru dalam siap bersedia memiliki kemampuan yang cukup, wawasan dan pemahaman serta kondisi mental dan emosional yang baik untuk mensukseskan pelaksanaan pembelajaran.

b. Indikator Kesiapan Guru

Konsep kematangan atau kesiapan menurut Hersey dan Blanchard ada dua yaitu kematangan pekerjaan (pengetahuan dan keterampilan seseorang) dan kematangan psikologis (kemauan dan motivasi seseorang). Kematangan pengetahuan dan keterampilan menurut Kuswahyuni meliputi

- 1) Pengetahuan yang dimilikinya
- 2) Kecakapan dalam memahami
- 3) Ketajaman intelegasi otak
- 4) Pikiran yang membuat seseorang lebih aktif untuk menyesuaikan diri di lingkungannya.

Sedangkan kematangan psikologis menurut Darsono kondisi gelisah dan tertekan serta kondisi fisik seperti sakit.³² Kematangan psikologis termasuk pada kesiapan emosi di antaranya bertanggung

³¹ richard oliver (dalam Zeithml., "Konsep Dasar Kesiapan.")

³² Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, and Dedi Kuswandi, "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd," *Edcomtech* 1, no. 2 (2016): 129–36, <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1799>; Slameto and Soemanto, "Kesiapan Belajar (Readiness)."

jawab dalam melakukan suatu tugas, semangat, kemauan beradaptasi dalam suatu tugas, dan kemandirian dalam suatu tugas.³³

Tingkat kesiapan guru menurut Hersey dan Blanchard adalah sebagai berikut:

- 1) (*unable and insecure*) seseorang tidak mampu dan tidak mau dalam mengambil tanggung jawab dalam suatu tugas tertentu.
- 2) (*unable but willing*) menunjukkan tidak mampu melakukan suatu tugas tetapi seseorang itu memiliki kemauan
- 3) (*capable but unwilling*) seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan kerja yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas-tugas akan tetapi seseorang itu tidak memiliki kemauan untuk melakukannya.
- 4) (*very capable and confident*) seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melaksanakan tugas-tugas serta memiliki kemauan yang kuat untuk melaksanakannya.

2. *Joyful Learning*

a. Pengertian *Joyful Learning*

Pembelajaran yang kondusif dan mampu membuat suasana kelas senang dan tidak tertekan merupakan pembelajaran yang diinginkan oleh semua siswa, dengan suasana kelas yang

³³ Agyemang Kwasi Sampene Zhiqiang Ma, Fredrick Oteng Agyeman and and Stephen Botchway Mingxing Li, "Senior High School Teachers' Preference for Professional Development: A Case Study in the Central Region of Ghana Under the Current Free Senior High School Policy" 93 (2023): 373–90, <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.93.18>.

menyenangkan akan membuat siswa mudah untuk memahami materi. Menyenangkan dapat diartikan sebagai suasana belajar yang hidup, terkondisi, ekspresif serta menumbuhkan semangat dengan memusatkan perhatian siswa. Bobbi DePorter menyatakan bahwa strategi *joyful learning* atau pembelajaran menyenangkan merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran efektif, menyiapkan materi, menerapkan kurikulum dan mempermudah proses pembelajaran.³⁴

Berk menyatakan bahwa strategi *joyful learning* atau pembelajaran menyenangkan merupakan sebuah pola pikir yang diambil guru untuk memilih dan menerapkan dalam penyampaian materi agar mudah dipahami siswa serta terciptanya pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan.³⁵ Dryden, Vos dan Jensen menyatakan bahwa penerapan strategi *joyful learning* atau pembelajaran menyenangkan yang tepat menyebabkan tercapainya efektivitas pembelajaran yang lebih baik, karena pembelajaran yang membosankan akan menjadi masalah bagi siswa.³⁶

DePorter, Readon, dan Singer berpendapat bahwa menciptakan pembelajaran menyenangkan merupakan konteks menata panggung belajar yang berkaitan dengan empat aspek yaitu

³⁴ Sholihah Rida Febriyanti, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) Melalui Permainan Ular Tangga Android Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gerak Harmonik," *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 1 (2017): 2–6, http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph.

³⁵ Sholihah Rida Febriyanti.

³⁶ Sholihah Rida Febriyanti.

suasana, landasan, lingkungan, dan rancangan. Suasana yang menyenangkan akan membawa kegembiraan dalam belajar, jika aspek di tata dengan cermat maka kelas akan menjadi komunitas belajar yang dituju siswa dengan senang tanpa adanya keterpaksaan.³⁷ Paulo Freire memaparkan tentang pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang di dalamnya tidak ada tekanan baik fisik ataupun psikologis, sebab dengan adanya tekanan akan mengerdilkan pikiran siswa sedangkan kebebasan dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang kondusif.³⁸

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan rangkaian kegiatan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam arti tidak ada unsur keterpaksaan dalam pembelajaran, tidak membuat siswa jenuh, serta memudahkan siswa memahami materi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran dapat menyenangkan maka diperlukan sebuah afirmasi atau penguatan dan penegasan, memberi pengakuan/perayaan baik tepuk tangan ataupun lainnya. menurut penelitian dari Rahman Misran mengutip dari meier yaitu bangkitnya minat, keterlibatan penuh, terciptanya makna, pemahaman dan nilai yang membanggakan diri anak.³⁹

³⁷ Sholihah Rida Febriyanti.

³⁸ Fitri, *Efektifitas Metode Enjoy Full Learning Terhadap Peningkatan*, 2017.

³⁹ Misran Rahman, "Implementasi Pembelajaran Secara Menyenangkan Pada Program Kesetaraan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Matematik Peserta Didik," *DIKMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2021): 93–98, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/864/625>.

Pembelajaran yang menyenangkan sering dikaitkan dengan bermain, bermain merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan. Melalui permainan yang menyenangkan siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal, baik potensi fisik, mental, intelektual, maupun spiritual. Pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu dua arah di mana guru sebagai sumber informasi atau pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan guru diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Ada beberapa langkah-langkah dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan yaitu :

- 1) Menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat
- 2) Membuat apresiasi sebelum pembelajaran di mulai
- 3) Menggunakan media, strategi yang menarik serta bervariasi
- 4) Membuat suasana rileks dan nyaman dengan cara membuat suatu game atau *ice breaking* lainnya untuk menarik perhatian siswa.⁴⁰

b. Indikator *Joyful Learning*

Menurut Rose and Nicholl mengatakan bahwa ada beberapa ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan:

- 1) Menciptakan lingkungan yang rileks dan nyaman

⁴⁰ Nopian Gustari et al., "Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan" 6 (2023).

- 2) Menggunakan bahan ajar yang relevan
- 3) Belajar emosional merupakan pembelajaran yang positif. Pada umumnya, hal ini terjadi karena belajar dilakukan bersama orang lain ketika ada humor dan dorongan semangat, kuis, waktu rehat dan jeda teratur, serta dukungan yang antusias.
- 4) Secara sadar melibatkan otak kiri ataupun otak kanan.
- 5) Membuat siswa berpikir jauh ke depan dan mengekspresikan apa yang telah dipelajari serta memahami bahan ajar secara relevan.⁴¹

Siswa yang senang dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari minat belajar siswa. Menurut Slameto dalam Imelda Rahmi ada beberapa indikator minat belajar yang terdiri dari perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.

- 1) Perasaan senang, siswa yang merasa senang pada kegiatan tertentu, maka siswa tidak akan ada rasa terpaksa untuk melakukannya. Contohnya pada belajar, siswa dengan senang hati belajar apabila senang dengan kegiatan tersebut, tidak terlambat ke sekolah, fokus dalam proses pembelajaran, tidak bosan, dan tidak ribut di dalam kelas.
- 2) Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang pada suatu objek mengakibatkan senang dan tertarik mengerjakan kegiatan dari

⁴¹ Zulvia Trinova, "Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik," *Al-Ta Lim Journal* 19, no. 3 (2012): 209–15.

objek tersebut. Contohnya yaitu aktif diskusi di dalam kelas, aktif bertanya dan menjawab serta mampu mengeluarkan pendapatnya.

- 3) Ketertarikan, daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu objek baik berupa orang, benda, atau pengalaman afektif dirangsang dari kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam pembelajaran, tidak menunda tugas serta rajin dalam mengerjakan tepat waktu.
- 4) Perhatian siswa, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan pada suatu objek. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu maka akan sendirinya memperhatikan objek tersebut. Contohnya berkonsentrasi dan mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi dan bertanya ketika materi dirasa kurang jelas.⁴²

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum mempunyai peran penting dalam pendidikan, keberadaan kurikulum berperan untuk mengatur unsur-unsur dalam madrasah seperti rencana, tujuan, serta program pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan rencana pembelajaran yang digunakan untuk penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Berdasarkan penelitian Nasional dan Internasional, Indonesia

⁴² Imelda Rahmi, Nurmalina Nurmalina, and Moh Fauziddin, "Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal on Teacher Education* 2, no. 1 (2020): 197–206, <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>.

mengalami *learning crisis*, setiap wilayah mempunyai perbedaan timpang dalam proses pembelajaran, dan bertambah buruk dengan adanya pandemi Covid-19 yang berujung pada pembelajaran dalam jaringan. Untuk itu pemerintah mengeluarkan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk pembaharuan pada kurikulum sebelumnya serta menjadi solusi atas problematika tersebut.⁴³

Pada Kurikulum Merdeka kompetensi siswa dikembangkan secara optimal dengan memperbanyak waktu pembelajaran secara intrakurikuler, pembelajaran mempunyai fokus pelajaran sendiri-sendiri sudah tidak tergabung pada satu tema. Kemudian materi ajar disesuaikan dengan tahapan, di mana pada Kurikulum Merdeka jenjang Sekolah Dasar (SD) mempunyai tiga tahapan di antaranya fase A yang merupakan kelas satu dan dua, fase B yang merupakan kelas 3 dan 4 serta fase C pada kelas 5 dan 6.

b. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

Sesuai keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa Perencanaan, Pelaksanaan, dan Asesmen adalah sebagai berikut:

⁴³ Fitri Hariwayuningsih Anas, Akhmad Zaenul, Nova Khaerul, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)" 1, no. 1 (2023).

Pertama, asesmen di awal pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hasil dari asesmen tersebut digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap pencapaian siswa. *Kedua*, satuan pendidikan mempunyai keleluasaan dalam menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar yang disesuaikan dengan konteks satuan pendidikan, tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa. *Ketiga*, satuan pendidikan dan pendidikan mempunyai keleluasaan dalam menentukan jenis teknik, bentuk instrumen, waktu pelaksanaan asesmen berdasarkan karakteristik tujuan pembelajaran. *Keempat*, modul ajar digunakan sebagai dokumen perencanaan pembelajaran dengan komponen sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta asesmen yang digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran pada siswa.⁴⁴

c. Indikator Pembelajaran Menyenangkan Kurikulum Merdeka

1) Konsep Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dalam tahap perencanaan pembelajaran di Kurikulum Merdeka terdapat beberapa langkah antara lain:

a) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam setiap fasenya,

⁴⁴ Syanila Indah Mawardani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023," *Correspondencias & Análisis* 2023, no. 15018 (2023): 1–23.

seperti pada jenjang Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) yaitu fase A yang terdiri dari kelas satu dan kelas 2, fase B yang terdiri dari kelas tiga dan empat, dan yang terakhir fase C terdiri dari kelas lima dan enam. Dengan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan fase yaitu bermanfaat dalam hal pembelajaran menjadi lebih fleksibel, pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan siswa, dan pengembangan perencanaan pembelajaran yang kolaboratif.⁴⁵

b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Setelah memahami Capaian Pembelajaran (CP) maka guru akan mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari siswa pada suatu fase. Kemudian guru mulai menemukan kata kunci dan mengolah ide-ide tersebut untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Secara operasional tujuan pembelajaran memuat tiga aspek yaitu: pertama, kompetensi, kemampuan atau keterampilan yang harus ditunjukkan oleh siswa. Kedua yaitu lingkup materi, di dalamnya memuat konten dan konsep utama yang perlu dipelajari dalam pembelajaran. Ketiga, variasi yaitu keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi yang perlu dikuasai untuk mencapai tujuan pembelajaran

⁴⁵ Mawardani.

misalnya mengevaluasi, menganalisis, memprediksi, dan sebagainya.⁴⁶

c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran (TP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase yang utuh dari pembelajaran awal hingga akhir. Alur disusun secara linear sebagaimana urutan Tujuan Pembelajaran (TP) yang dilakukan di setiap fase dalam mencapai Capaian Pembelajaran (CP)⁴⁷.



gambar 2.1 Skema Penurunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)⁴⁸

2) Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Terdapat karakter terdiferensiasi dalam melakukan pembelajaran meliputi konten, proses dan juga produk yang dihasilkan.

- a) Konten (materi yang diajarkan), dalam pembelajaran guru memberikan dua pilihan yaitu bagi siswa yang cukup mahir

⁴⁶ Pusat Informasi Kemendikbud Ristek., “Tujuan Pembelajaran Dan Alur Tujuan Pembelajaran – Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka.”

<https://Pusatinformasi.Kolaborasi.Kemdikbud.Go.Id/Hc/En->, 2022.

⁴⁷ Pusat Informasi Kemendikbud Ristek.

⁴⁸ Pusat Informasi Kemendikbud Ristek.

maka dapat mempelajari keseluruhan materi dan bagi siswa yang sangat mahir dapat diberikan pengayaan.

- b) Proses (cara pengajaran), proses pengajaran disesuaikan dengan kesiapan siswa, bagi siswa yang membutuhkan bimbingan perlu mengajarkan secara langsung. Bagi siswa yang sangat mahir dapat di berikan dengan model kombinasi yang diawali dengan kerja mandiri, praktik, dan review. Bagi siswa yang sangat mahir dapat diberikan tugas pemantik untuk tugas mandiri.
 - c) Produk (perfoma yang dihasilkan), pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui produk yang dihasilkan. Contohnya bagi siswa yang memerlukan bimbingan dapat menjawab pertanyaan terkait konten atau materi. Bagi siswa yang cukup mahir dapat membuat presentasi untuk menyelesaikan permasalahan sederhana. Bagi siswa yang sudah sangat mahir dapat membuat inovasi atau menelaah suatu permasalahan yang lebih kompleks.⁴⁹
- 3) Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka

langkah yang terakhir dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu Asesmen. Tiga tahap asesmen yang dilakukan dalam pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di antaranya asesmen formatif dan asesmen sumatif.

⁴⁹ Mawardani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023."

- a) Asesmen formatif, merupakan asesmen ini bertujuan untuk memantau, memperbaiki proses pembelajaran dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada awal dan di sepanjang proses pembelajaran.
- b) Asesmen sumatif, merupakan asesmen yang bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran (TP) dan capaian pembelajaran (CP) sebagai dasar penentuan kenaikan kelas atau kelulusan satuan pendidikan. Dalam asesmen ini guru dapat menggunakan teknik berupa tes, observasi dan perfoma (praktik, hasil produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio).⁵⁰

Namun, dalam penelitian ini hanya dilakukan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk melihat kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*). Sehingga data asesmen digunakan sebagai hasil yang mendukung dalam penelitian mengenai kesiapan dan pelaksanaan pembelajaran.

B. Prespektif Teori dalam Islam

Salah satu lingkup persiapan dari seorang guru adalah kompetensi kepribadiannya. Kompetensi kepribadian mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan kepribadian peserta didik. Ruang lingkup kepribadian

⁵⁰ guru.kemendikbud.go.id, "Asesmen Formatif Dan Asesmen Sumatif," guru.kemendikbud.go.id, n.d., <https://guru.kemendikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/formatif-dan-sumatif/>.

guru menurut Islam, seorang guru harus meneladani sifat Rasulullah baik dalam tingkah laku, tujuan, pola pikir, ikhlas dalam bekerja tahu mencari ridho Allah SWT, menjaga kehormatan dan harga diri, serta menjadi teladan bagi para siswa. Seorang guru harus mengajarkan ilmunya dengan sabar, tidak meremehkan mata pelajaran dan menerapkan ilmunya dalam bentuk perbuatan. Menurut Imam Ghazali kompetensi guru religius meliputi kasih sayang terhadap siswa, meneladani sifat Rasulullah, bersikap objektif, bersikap luwes dan bijaksana, bersedia mengamalkan ilmunya. Dijelaskan Qs. An Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

Pada ayat ini dijelaskan bahwa dalam berdakwah hendaknya menggunakan cara yang baik (Mau'izah Hasanah), pendakwah menggunakan bahasa yang lembut, sopan dan santun sehingga membuat orang lain senang mendengarnya. Sama dengan cara mengajar menggunakan bahasa lembut, sopan dan santun termasuk kesiapan guru berdasarkan kompetensi kepribadian serta meneladani sifat Rasulullah dalam berdakwah.

Kemudian, jika menelaah isi kandungan Al Qur'an ada banyak hal yang dijumpai yang mengarah pada strategi dakwah Islam atau proses

pembelajaran. Beberapa poin yang dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Fahreena mengutip dari Dr. Hamruni dalam bukunya “Strategi dan model-model pembelajaran aktif menyenangkan adalah sebagai berikut.⁵¹

- 1) Memberikan kemudahan dan suasana yang gembira, perintah dan anjuran untuk memberikan kemudahan dan suasana gembira yang diungkapkan pada berbagai hal, baik dalam muamalah maupun hal ibadah. Hal ini seperti yang di firmankan Allah dalam Qs. Al Baqarah : 185.

رُيْدُ اللَّهِ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya : “... Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...”

- 2) Menciptakan suasana belajar yang kondusif, suasana belajar yang kondusif adalah suasana yang nyaman dan tidak ada tekanan di dalamnya Dalam pembelajaran dilakukan secara ikhlas untuk itu kiranya menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk mau belajar tanpa adanya paksaan. Dalam hal ini Allah menggambarkan suasana kondusif bebas tanpa risiko seperti tidak adanya paksaan dalam memeluk agama Islam seperti yang ada pada firman Allah Qs. Al Baqarah : 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

⁵¹ Fahreena, “Pembelajaran Yang Menyenangkan Dalam Al Qur’an _ Kembangkan Apa Yang Kau Miliki, Demi Kejayaan Umat,” 2010, <https://fahreena.wordpress.com/2010/10/22/pembelajaran-yang-menyenangkan-dalam-al-quran/>.

Artinya: *“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) jalan yang benar dan jalan yang sesat.*

- 3) Menarik minat, dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan beberapa hal yang digunakan untuk menarik minat siswa dalam belajar. Seperti dalam hal Al Qur'an yang diturunkan dengan gaya bahasa semenarik mungkin hingga menjadi perhatian bagi umat Nabi Muhammad SAW. Seperti pada firman Allah pada Qs. An Nahl : 125.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”*

- 4) Menyajikan materi yang relevan, pelajaran yang diajarkan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kondisi yang akan datang yang sekiranya dapat bermanfaat di kehidupannya nanti. Menurut petunjuk dari Al Qur'an, untuk mendapatkan perubahan dan kemajuan maka manusia harus berubah cara berpikir dan konsep ilmunya, artinya perubahan itu ditentukan oleh usaha manusia itu sendiri. Seperti firman Allah pada Qs. Ar Ra'd : 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”*

- 5) Melibatkan emosi positif dalam pembelajaran, memberikan rangsangan untuk menumbuhkan rasa senang dan gembira pada pembelajaran. Dalam hal ini Allah telah memberikan contoh pada Al Qur'an seperti pada cerita perpindahan arah kiblat dari Masjidil Aqsha ke Masjidil Haram dalam surat Al Baqarah ayat 142-152 di mana saat itu Nabi Muhammad banyak di tentang oleh Yahudi dan Nasrani, akan tetapi Allah memberikan banyak harapan dan semangat kepada Nabi Muhammad SAW supaya lebih menetapkan hatinya dalam menyampaikan risalah Allah SWT.
- 6) Melibatkan semua indra dan pikiran, dengan melibatkan seluruh indra dan fikiran akan menjadikan proses pembelajaran mendapatkan pengalaman baik secara langsung maupun tak langsung. Seperti pada firman Allah yang ada pada Qs. Yunus : 101

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا تُعْنٰى الْاٰيٰتِ وَالنُّذُرِ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Artinya : *“Katakanlah, “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.”*

- 7) Menyesuaikan dengan kemampuan siswa, menyesuaikan materi ajar dan metode menyesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya. Seperti pada halnya Al Qur'an yang diturunkan secara berangsur-angsur, memperhatikan penyesuaian terhadap kondisi umat Jahiliyah yang masih kental dengan budayanya. Kemudian pada turunnya 4 surat di awal

kenabian, manusia belum mengenal Allah oleh karena itu Allah mengenalkan dirinya Rabb, dan setelah kenabian Muhammad SAW, Allah menurunkan wahyu dan menyebut dirinya Allah.

- 8) Memberikan pengalaman sukses, memberikan pengalaman sukses akan memotivasi siswa dan menumbuhkan semangat serta inspirasi. Dalam Islam Rasulullah merupakan suri tauladan bagi umatnya. Seperti yang telah di jelaskan pada Qs. Al Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{٥٢}

Artinya : *“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”*

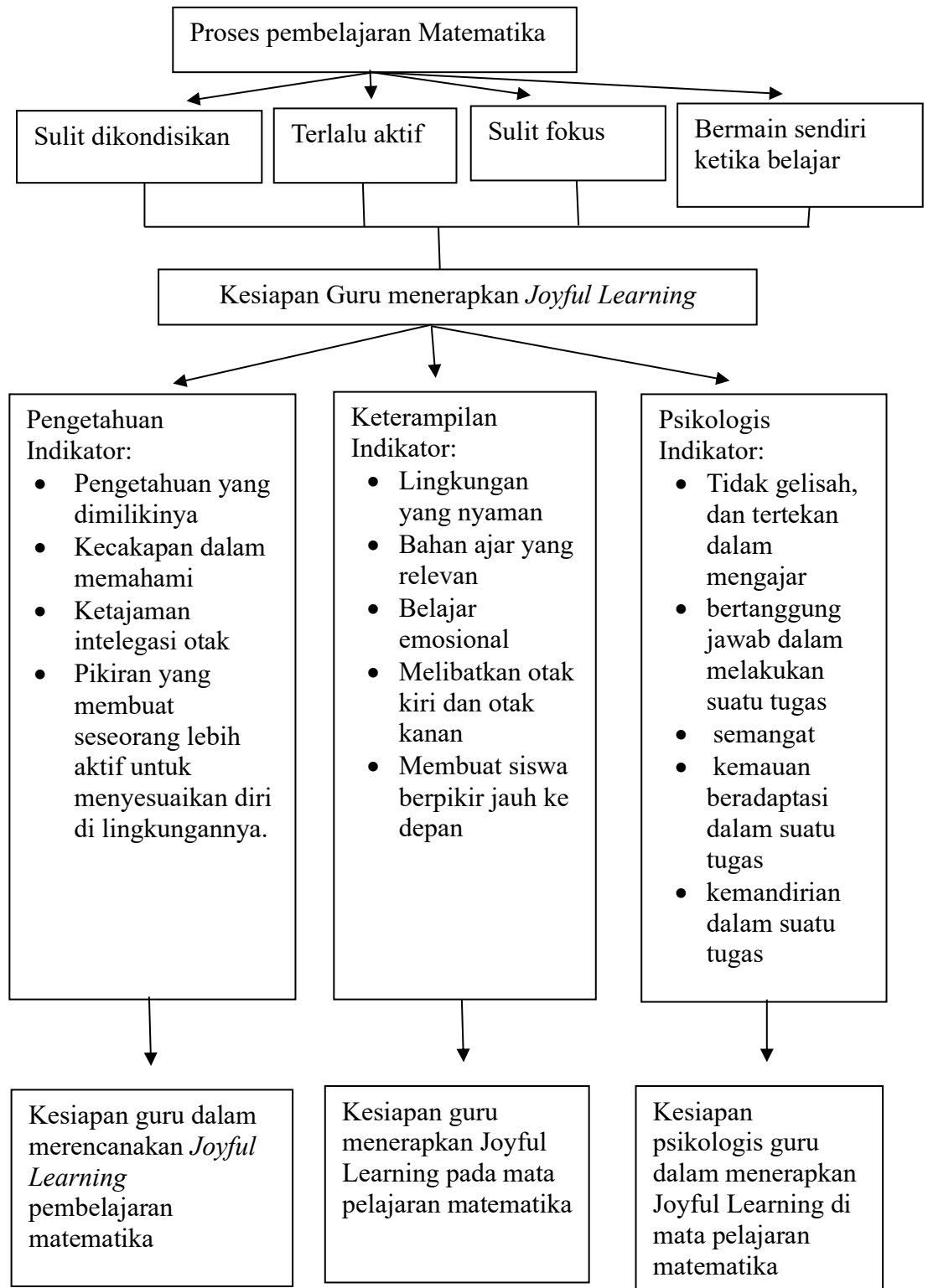
- 9) Merayakan hasil, dengan merayakan hasil atau reward akan mendorong rasa percaya diri dan memperkokoh tanggung jawabnya. Selain itu juga dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasinya. Dalam Al Qur’an juga di firmankan dalam Qs Fushilat : 30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”*⁵²

⁵² Fahreena.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka konseptual

Berdasarkan struktur di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kesiapan guru dalam mengatasi kendala pada proses pembelajaran matematika di kelas satu, dengan menerapkan *Joyful Learning*. Dalam menerapkan *joyful learning* maka diperlukan kesiapan guru baik dalam pengetahuan, keterampilan, dan psikologis guru. kesiapan pengetahuan mencakup pada perencanaan pembelajaran guru, keterampilan mencakup pelaksanaan *Joyful Learning* pada pembelajaran matematika, dan yang ketiga yaitu kesiapan psikologis guru atau kesiapan mental dan emosional guru dalam mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “Kesiapan Guru Menerapkan *Joyful Learning* pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas 1 MI Ar Ridlo Malang” dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus. Menurut Creswell, studi kasus merupakan penelitian yang terikat dengan ruang dan waktu, mengidentifikasi sebuah kasus untuk suatu studi, menggunakan berbagai informasi dalam pengumpulan data memberikan gambaran secara rinci dan mendalam tentang respon dari suatu peristiwa, dan yang terakhir menghabiskan waktu dalam menggambarkan konteks atau setting suatu kasus.⁵³

Penelitian ini menggunakan studi kasus karena mengandung sebuah peristiwa di mana mata pelajaran matematika merupakan sebuah momok bagi kebanyakan siswa, terutama kelas awal dapat menanamkan pada pikiran mereka bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan. Oleh karena itu, guru mempersiapkan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan agar tercapainya pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*), sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman, senang

⁵³ Qualitative Inquiryresearch Design, “Studi Kasus (John W . Creswell) Oleh Yani Kusmarni,” 1989, 1–12.

dan tidak tertekan. Objek dalam penelitian kualitatif memiliki sifat alamiah, apa adanya dan tidak di manipulatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di MI Ar Ridlo Malang yang berada di jalan Tumenggung Suryo No. 31 A, Kelurahan Purwanto, Kecamatan Blimbing Kota Malang. MI Ar Ridlo Malang didirikan pada 20 Maret 2018 dan terakreditasi B. Penelitian dilakukan di MI Ar Ridlo Malang dengan mempertimbangkan hal sebagai berikut:

1. MI Ar Ridlo Malang merupakan Sekolah Dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka di beberapa kelas.
2. MI Ar Ridlo Malang menerapkan Kurikulum Merdeka pada jenjang kelas 1 dan kelas 4, sesuai dengan judul penelitian yang berkaitan dengan Kurikulum bersangkutan dengan kelas 1 Sekolah Dasar.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, dan penyusun laporan. Untuk memperoleh informasi terkait kesiapan guru dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan di kelas 1 pada kurikulum Merdeka dengan melakukan observasi ke lokasi serta wawancara guru matematika dan siswa kelas 1 MI Ar Ridlo Malang. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terkait kesiapan guru yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di kelas 1 maupun dari wawancara

dengan subjek penelitian yaitu guru matematika, guru kelas dan siswa kelas satu.

D. Subjek Penelitian

Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu *purposive sampling* (pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu).⁵⁴ Subjek dalam penelitian atau pihak yang memberikan informasi dalam penelitian yaitu:

1. Guru Matematika kelas satu, sebagai pihak yang melaksanakan langsung kegiatan pembelajaran di kelas satu.
2. Siswa kelas satu, sebagai pihak yang mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas satu.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi ataupun wawancara kepada informan kunci yaitu guru mata pelajaran matematika di kelas satu sebagai penanggung jawab pengajar. Kemudian, data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang dan pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dari informan non kunci yaitu siswa kelas 1. Sumber data adalah subjek dari

⁵⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Rnd*, cetakan ke (ALFABETA CV, 2022).

mana data penelitian diperoleh.⁵⁵ Data penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data primer meliputi guru mata pelajaran matematika, dan siswa kelas satu. Untuk sumber data sekunder meliputi buku, jurnal, artikel, dan buku profil sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat utama yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dan informasi. Pengumpulan data atau informasi dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 3.1 Instrumen Observasi Kesiapan Guru

No	Data yang Dibutuhkan	Objek yang Diamati	Aspek		
			Rendah	Sedang	Tinggi
1	Perencanaan Pembelajaran	Memahami Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	<i>(Unable and insecure)</i> Tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan seperti kecakapan dalam memahami, intelegasi, otak dan pikiran yang membuat lebih aktif dan memahami	<i>(Unable but willing, capable but unwilling)</i> Pertama, tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan akan tetapi mempunyai kemauan dan motivasi. Kedua,	<i>(Very capable and confident)</i> Mempunyai pengetahuan dan keterampilan serta mempunyai kemauan dan motivasi yang kuat untuk melakukan.

⁵⁵ Dwi Ratnasari, "Analisis Sosiologi Sastra Dalam Novel Purnama Kingkin Karya Sunaryata Soemardjo," *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo* 07, no. 03 (2015): 1–9.

No	Data yang Dibutuhkan	Objek yang Diamati	Aspek		
			Rendah	Sedang	Tinggi
			lingkungannya. Serta tidak mempunyai kematangan psikologis dikarenakan gelisah, tertekan, sakit, ataupun tidak mempunyai kemauan dan motivasi untuk melakukan tugas.	mempunyai pengetahuan dan keterampilan tetapi tidak mempunyai kemauan dan motivasi.	
2	Perencanaan asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka	Asesmen formatif, asesmen sumatif	<i>(Unable and insecure)</i> Tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan seperti kecakapan dalam memahami, intelegasi, otak dan pikiran yang membuat lebih aktif dan memahami lingkungannya. Serta tidak mempunyai kematangan psikologis dikarenakan gelisah, tertekan, ataupun tidak mempunyai kemauan dan motivasi untuk melakukan tugas.	<i>(Unable but willing, capable but unwilling)</i> Pertama, tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan akan tetapi mempunyai kemauan dan motivasi. Kedua, mempunyai pengetahuan dan keterampilan tetapi tidak mempunyai kemauan dan motivasi.	<i>(Unable and insecure)</i> Tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan seperti kecakapan dalam memahami, intelegasi, otak dan pikiran yang membuat lebih aktif dan memahami lingkungannya. Serta tidak mempunyai kematangan psikologis dikarenakan gelisah, tertekan, sakit, ataupun tidak mempunyai kemauan dan motivasi untuk melakukan tugas.

Sumber: Richard Oliver

Tabel 3.2 Instrumen Observasi Pembelajaran yang Menyenangkan

No.	Data yang Dibutuhkan	Objek yang Diamati	Aspek
1.	Guru kelas satu mata pelajaran matematika	Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, meliputi: konten (materi yang diajarkan), Proses (cara pengajaran), Produk (perfoma yang dihasilkan)	<ul style="list-style-type: none"> - menggunakan bahan ajar yang relevan - lingkungan belajar yang nyaman - belajar emosional - melibatkan otak kiri dan otak kanan - dapat berpikir jauh ke depan
2.	Siswa kelas satu	minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. (perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, perhatian siswa)	<ul style="list-style-type: none"> - senang dalam proses pembelajaran, tidak bosan, dan tidak ribut dalam kelas - aktif di dalam kelas - semangat dalam proses pembelajaran - rajin dan mengerjakan tugas tepat waktu - berkonsentrasi, memperhatikan penjelasan guru serta mau bertanya ketika materi yang disampaikan belum jelas.

Sumber : Mawardani ⁵⁶

⁵⁶ Mawardani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”; Rahmi, Nurmalina, and Fauziddin, “Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.”

Kedua yaitu instrumen wawancara, wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru atau informan untuk memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan.

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Kesiapan Guru

No.	Sumber Data	Topik	Aspek yang Diteliti
1.	Guru Mata Pelajaran Matematika	Persiapan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan perangkat pembelajaran meliputi TP, ATP, dan Modul Ajar - Konten (materi yang akan diajarkan) - Proses (cara pengajaran) - Produk (perfoma yang dihasilkan)

Sumber: Richard Oliver⁵⁷

Tabel 3.4 Instrumen Wawancara *Joyful Learning* Matematika

No.	Sumber Data	Topik	Aspek yang Diteliti
1.	Guru Matematika kelas satu	Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Meliputi: Konten (materi yang diajarkan), Proses (cara pengajaran), Produk (perfoma yang dihasilkan)	<ul style="list-style-type: none"> - menggunakan bahan ajar yang relevan - lingkungan belajar yang nyaman - belajar emosional - melibatkan otak kiri dan otak kanan - dapat berpikir jauh ke depan dan mengekspresikan apa yang telah dipelajari

⁵⁷ richard oliver (dalam Zeithml., “Konsep Dasar Kesiapan.”

No.	Sumber Data	Topik	Aspek yang Diteliti
2.	Siswa kelas satu	minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. (perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, perhatian siswa)	<ul style="list-style-type: none"> - senang dalam proses pembelajaran, tidak bosan, dan tidak ribut dalam kelas - aktif di dalam kelas - semangat dalam proses pembelajaran - rajin dan mengerjakan tugas tepat waktu - berkonsentrasi, memperhatikan penjelasan guru serta mau bertanya ketika materi yang disampaikan belum jelas.

Sumber : Jaya⁵⁸

Ketiga yaitu dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa rekaman, gambar atau foto baik lingkungan, proses pembelajaran ataupun dokumen-dokumen seperti perencanaan pembelajaran. Data yang diambil disesuaikan dengan topik penelitian yaitu tentang persiapan guru untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan mata pelajaran matematika di kurikulum merdeka.

⁵⁸ Jaya, "Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan."

Tabel 3.5 Instrumen Dokumentasi

No.	Objek Penelitian	Sumber Data
1.	Perangkat Pembelajaran Pelajaran Matematika	Guru mata pelajaran matematika
2.	Media Pembelajaran Matematika	Guru mata pelajaran matematika
3.	Bahan Ajar Matematika	Guru mata pelajaran matematika
4.	soal /bahan asesmen pembelajaran matematika	Guru mata pelajaran matematika
5.	Dokumen hasil belajar siswa	Guru kelas dan Guru mata pelajaran matematika
6.	Produk yang dihasilkan / karya siswa pada mata pelajaran matematika	Guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas satu

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data berupa observasi non-partisipan, peneliti hanya berfokus menjadi observer mengenai kesiapan guru dan kegiatan pembelajaran matematika untuk menjadi pembelajaran yang menyenangkan tanpa ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati tersebut. Pada tahap ini peneliti akan mengobservasi terkait pembelajaran matematika di dalam kelas, keterampilan guru saat mengajar, kesiapan mental dan fisik, penggunaan bahan ajar, serta penyusunan perangkat pembelajaran yang ada pada Kurikulum Merdeka. observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung di tempat penelitian mengikuti

proses pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan perangkat pendukung lainnya tanpa menjadi bagian kelompok yang diamati.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur sehingga proses wawancara memungkinkan pertanyaan baru atas jawaban dari narasumber yang diberikan. Untuk itu peneliti perlu merancang terkait pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kemudian diberikan kepada sumber meliputi guru mata pelajaran, dan beberapa siswa kelas satu.

3. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai informasi pendukung dan penguat dari hasil observasi serta wawancara. Dengan dokumentasi peneliti akan memperoleh data berupa gambar atau foto, rekaman audio dan semua yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam teknik ini peneliti memerlukan alat seperti kamera dan alat perekam.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono dalam Elly's Mersina Mursindik dkk mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang ada. Menggunakan teknik triangulasi, maka peneliti sudah mengumpulkan data sekaligus menguji keabsahan data dengan berbagai teknik pengumpulan

data dan sumber yang ada.⁵⁹ Menurut Wijaya dalam Zuldafrial mengatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu. Untuk itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi Teknik, triangulasi teknik dilakukan dengan pemeriksaan data yang telah didapat dengan teknik yang berbeda. Menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶⁰

I. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif baik sebelum di lapangan dan setelah di lapangan. Analisis data sebelum di lapangan meliputi analisis studi pendahuluan atau data sekunder sedangkan analisis data lapangan berfokus pada masalah penelitian. Model analisis data yang digunakan merupakan model interaktif Miles, Huberman, & Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶¹

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data dilakukan melalui proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, serta mentransformasikan data yang

⁵⁹ Ellys Mersina Mursidik, Nur Samsiah, and Hendra Erik Rudyanto, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD Dalam Memecahkan Masalah Matematika," *JURNAL Lppm* 2, no. 1 (2014): 7–13.

⁶⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Rnd.*

⁶¹ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2018): 39, <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.

mendekati seluruh bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip, dokumen dan materi, wawancara.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah proses penyatuan, pengorganisasian, dan informasi yang disimpulkan. Dengan penyajian data, akan membantu untuk mempermudah memahami konteks penelitian karena dilakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan dilakukan pada awal pengumpulan data seperti pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat, dan yang terakhir yaitu menyimpulkan data yang diperoleh.⁶²

J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, tahap pra-lapangan, kegiatan lapangan dan yang terakhir yaitu analisis data.

1. Pra-lapangan

Kegiatan pra-lapangan atau persiapan sebelum kegiatan mengumpulkan data di lapangan. Kegiatan ini seperti menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi, survei, serta mempersiapkan perlengkapan penelitian.

⁶² Wanto.

2. Kegiatan lapangan

Kegiatan lapangan atau proses dalam pengumpulan data baik dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Analisis data

Setelah mengumpulkan data proses selanjutnya yaitu analisis data mengolah data atau memilah data, menyajikan data dan verifikasi data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Kesiapan Perencanaan guru pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1

Sebagaimana informasi yang diperoleh dari guru matematika Kelas 1 MI Ar Ridlo Malang yang memaparkan tentang persiapan dalam aspek perencanaan berupa modul ajar. Modul ajar memiliki beberapa komponen meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Penyusunan Modul Ajar guru MI Ar Ridlo Malang khususnya guru matematika Kelas 1 bekerja sama dengan Airlangga, sehingga perumusan CP, TP, dan ATP sudah disediakan dari Airlangga. Akan tetapi, semua itu disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau kondisi kelas dalam pembelajaran matematika tersebut. Seperti yang disampaikan oleh guru matematika Kelas 1, bahwa:

“Kita sudah bekerja sama dengan buku Airlangga. Jadi semuanya sudah ada di situ, kita sudah difasilitasi sama Airlangga ini. Jadi tinggal kita pilih saja mau pakai atau tidak, kalau saya kadang pakai kadang saya buat beda dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa”⁶³

⁶³ Wawancara dengan guru matematika kelas 1, di masjid Ar Ridlo, tanggal 16 Februari 2024

Dari pernyataan tersebut, perumusan CP, TP, dan ATP sudah disediakan dari Airlangga. Apabila dirasa belum sesuai dengan kebutuhan siswa, maka guru akan merevisi sesuai dengan kebutuhan kelas tersebut. Cara yang dilakukan dalam perumusan CP, TP, dan ATP sebagaimana pernyataan guru matematika kelas 1:

“Capaian pembelajaran sudah disediakan dari sana, tapi kemudian saya lihat sesuai apa tidak dengan kondisi kelasnya. Kondisi kelas kan berbeda-beda ya, ada yang mampu ada yang kurang. Kalau dirasa tidak mampu yasudah tidak usah dipakai CP-nya itu di Airlangga, kalau mampu ya saya pakai. Kalau dalam CP yang saya buat tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan/perkembangan siswa. Kalau dalam TP dan ATP harus ada beberapa komponen seperti kompetensi, konten dan keterampilan berpikirnya anak-anak juga.”⁶⁴

Dalam pernyataan yang diberikan perumusan CP harus disesuaikan dengan perkembangan siswa seperti fase A, Fase B, dan Fase C. Sementara data yang peneliti dapatkan dari teknik dokumentasi yang memaparkan bahwa:

MODUL AJAR - 19	
Fase / Semester : A / II (Dua)	Kelas : 1 (Satu)
Elemen : Pengukuran	Alokasi Waktu : 15 JP (Sesuai Kebutuhan)
Tujuan Pembelajaran: P.3 Menentukan pengukuran waktu dan lama suatu kegiatan	
Profil Pelajar Pancasila: <ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif • Gotong Royong 	

Gambar 4.1 CP pada modul ajar yang digunakan di kelas 1

⁶⁴ Wawancara dengan guru matematika kelas 1, di ruang kelas 1, tanggal 28 februari 2024

Hasil dokumen yang diperoleh peneliti belum mencantumkan Capaian Pembelajaran (CP). Pada bagian awal modul ajar langsung mencantumkan fase, elemen, tujuan, kelas dan alokasi waktu. Kemudian dalam merumuskan TP serta ATP juga harus meliputi beberapa komponen seperti kompetensi, konten dan keterampilan yang harus ditunjukkan oleh siswa pada proses pembelajaran.

MODUL AJAR - 19	
Fase / Semester : A / II (Dua)	Kelas : 1 (Satu)
Elemen : Pengukuran	Alokasi Waktu : 15 JP (Sesuai Kebutuhan)
Tujuan Pembelajaran: P.3 Menentukan pengukuran waktu dan lama suatu kegiatan	
Profil Pelajar Pancasila: <ul style="list-style-type: none"> • Mandiri, • Bernalar Kritis, • Kreatif • Gotong Royong 	

Gambar 4.2TP pada modul ajar yang digunakan di kelas 1

Tujuan Pembelajaran (TP) pada data yang diperoleh peneliti telah mencantumkan lingkup materi yang akan diajarkan akan tetapi belum mencantumkan tentang kompetensi siswa dan variasi, seperti pada kajian teori yang menyatakan bahwa Tujuan Pembelajaran (TP) harus memuat tiga aspek yaitu kompetensi, lingkup materi, dan variasi.⁶⁵

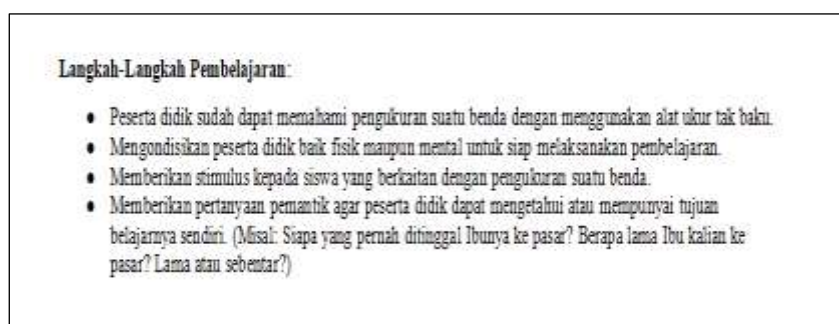
Alur Tujuan Pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di Kelas telah dimunculkan, dengan pembelajaran yang disusun

⁶⁵ Pusat Informasi Kemendikbud Ristek., “Tujuan Pembelajaran Dan Alur Tujuan Pembelajaran – Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka.”

sistematis dari awal hingga akhir. Seperti yang disampaikan oleh guru matematika kelas 1:

“Kegiatan awal biasanya kita pembukaan, jadi salam pembuka secara mandiri kemudian kita ulangi materi yang kemarin atau mereview mengingatkan kembali anak-anak. Setelah itu, untuk memasuki materi dengan stimulus baru masuk ke intinya. Nah di tengah-tengah pembelajaran itu biasanya ada ice breaking atau dengan game tebak-tebakan tapi dalam lingkup materi.”⁶⁶

Dari wawancara dan observasi menyatakan bahwa kegiatan Alur Tujuan Pembelajaran telah dimunculkan. Akan tetapi pada data dokumentasi modul ajar belum mencantumkan kegiatan pembelajaran yang sistematis dari pendahuluan sampai penutup. Pada modul ajar ini langsung mencantumkan inti dari kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.3 Langkah Pembelajaran Modul Ajar

⁶⁶ Wawancara dengan guru matematika kelas 1, di masjid Ar Ridlo, tanggal 16 Februari 2024

Pembelajaran 1. Menentukan Waktu Pagi, Siang, dan Malam (3 JP)

- Peserta didik melakukan literasi matematika dari buku ESPS halaman 101.
- Peserta didik mengamati tiga kegiatan berbeda: gambar seorang anak yang berangkat di pagi hari, pulang di sore hari dan tidur di malam hari.
- Peserta didik menyebutkan kegiatan lain yang dilakukan pada pagi hari, siang hari, dan sore hari *secara mandiri*.
- Peserta didik secara kreatif menggambar suasana pagi hari, siang hari, dan malam hari di buku tulisnya.
- Peserta didik secara mandiri membuat daftar kegiatan di pagi hari, siang hari dan malam hari.
- Peserta didik menuliskan kegiatan yang sudah disebutkan ke dalam buku catatannya.
- Peserta didik mengerjakan latihan di buku ESPS halaman 101 dengan *berpikir kritis*.
- Refleksi pembelajaran dilakukan pada proses pembelajaran untuk melihat ketercapaian tentang menentukan waktu pagi, siang, dan malam hari.
- Bukti pencapaian pembelajaran diambil dari hasil pekerjaan peserta didik dan test formatif.

Gambar 4.4 ATP pada modul ajar yang digunakan di kelas 1

Kegiatan ini sesuai dengan hasil observasi mengenai pembelajaran di kelas yang kegiatan awal dengan pembukaan, inti dan penutup. Sedangkan data yang diperoleh dari dokumen belum ada rangkaian fase utuh pembelajaran dari awal hingga akhir, pada modul ajar hanya mencantumkan inti dari pembelajaran saja.

Pada modul ajar materi yang diajarkan yaitu materi yang sesuai dengan fase perkembangan siswa yaitu fase A atau kelas 1 seperti materi pengukuran depa, hasta, dan jengkal yang pembelajarannya menggunakan media konkret di dalam kelas, materi jam yang membutuhkan media ilustrasi jam dinding. Materi tersebut merupakan materi yang sesuai dengan fase A dan media ataupun strategi yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam aspek materi guru mempersiapkan satu minggu sebelum pembelajaran dilaksanakan.

“Sebelumnya, itu satu minggu sebelum pelajaran itu saya lihat materinya dulu, oh ini bisa dibuat permainan, ini bisa dibuat tes, jadi harus di lihat materinya”⁶⁷

Dari beberapa strategi tersebut guru juga menggunakan media atau alat peraga, media digunakan untuk mengajar sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Apabila materi tidak memerlukan media maka guru akan mengajarkannya dengan cara lainnya seperti memasukkan materi pada sebuah lagu, membuat game materi dan tebak-tebakan yang bisa digunakan sebagai tes formatif atau penilaian yang ada pada proses pembelajaran. penilaian dilakukan secara langsung tanpa ada perencanaan asesmen secara tertulis.



Gambar 4.5 Pelaksanaan asesmen berupa tebak-tebakan/kuis



Gambar 4.6 Media pembelajaran ilustrasi jam dinding

Gambar di atas merupakan gambar proses pelaksanaan pembelajaran dengan variasi tebak-tebakan dan menggunakan media ilustrasi jam dinding. variasi dan media pembelajaran yang digunakan telah disesuaikan guru dengan kemampuan serta fase siswa.

⁶⁷ Wawancara dengan guru matematika kelas 1, di ruang kelas 1, tanggal 28 Februari 2024

Selain itu, guru juga menggunakan beberapa metode pembelajaran agar pembelajaran efektif dan materi dapat tersampaikan dengan mudah. Metode yang sering digunakan yaitu metode PBL maupun PJBL sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Contohnya kegiatan memecahkan masalah dalam suatu soal atau membuat project.

“Saya sering menggunakan PBL memberikan masalah, jadi diterangkan dulu terus anak-anak di kasih masalah dalam suatu soal untuk dikerjakan. Saya seringnya itu. Kadang sebuah project seperti membuat bangun ruang.”⁶⁸

Dari pernyataan ini bisa di ambil bahwa guru mempersiapkan materi dan mempunyai persiapan untuk asesmen dalam proses pembelajaran atau formatif. Perencanaan asesmen disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan seperti bisa dibuat berupa tebak-tebakan, menulis, atau game lainnya.

Penilaian Pembelajaran:

- Peserta didik diberikan tes tertulis dengan soal pilihan ganda dan isian, untuk mengetahui apakah peserta didik dapat memahami dalam menentukan lama kegiatan
- Peserta didik diberikan tes lisan yang berhubungan dengan menghitung waktu lama kegiatan
- Peserta didik diberikan pertanyaan secara lisan urjuk kinerja dengan praktik, dan menyajikan dalam daftar hasil penugasan
- Lembar observasi untuk mengetahui keaktifan peserta didik saat kerja mandiri dan berpasangan
- Kuesioner di jawab dengan skala likert untuk mengetahui minat peserta didik dalam menentukan waktu lama kegiatan

Kuesioner digunakan untuk refleksi pembelajaran:

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya mengerti pembelajaran hari ini.		
2	Saya tidak sulit dalam mengerjakan penugasan hari ini.		
3	Saya masih perlu dibantu dalam mengerjakan tugas hari ini.		
4	Pembelajaran hari ini menyenangkan bagi saya		
5	Saya masih perlu waktu untuk belajar lagi mengenai materi hari ini.		

- Melaksanakan tindak lanjut dari hasil asesmen penilaian
Jika peserta didik tidak dapat menentukan waktu seminggu, bulan, lama kegiatan, maka peserta didik diberikan pelayanan individu.

Gambar 4.7 Asesmen pada Modul Ajar

⁶⁸ Wawancara dengan guru matematika kelas 1, di masjid Ar Ridlo, tanggal 16 Februari 2024

Sedangkan data dokumen yang diperoleh dari peneliti menyatakan bahwa belum ada perencanaan asesmen secara rinci. Pada modul ajar ini telah memuat sasaran, kriteria dan tujuan asesmen, modul ajar belum mencantumkan instrumen asesmen baik pada instrumen tes, tulis, maupun lisan. Modul ajar ini juga belum mencantumkan jadwal atau waktu yang akan dilakukan dalam melaksanakan penilaian.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumentasi dapat dilihat bahwa Capaian pembelajaran belum dimunculkan di modul ajar yang digunakan. Kemudian dalam Tujuan Pembelajaran yang ada pada modul ajar sudah memuat tentang konten materi utama yang harus dikuasai oleh siswa, tetapi belum ada kompetensi serta variasi yang digunakan. Selain itu, modul ini terdapat ATP. ATP pada modul ini dibagi menjadi beberapa pelajaran, di mana setiap pelajaran memuat fokus materi sendiri. Contoh dalam pengukuran waktu pada pembelajaran pertama tentang pagi, siang, sore. Pembelajaran kedua tentang nama-nama hari, dan pembelajaran ketiga tentang nama bulan. ATP dalam setiap pembelajaran hanya memunculkan inti dari pembelajaran, meskipun pada proses kegiatan pembelajaran sudah dilakukan.

2. Kesiapan Guru dalam Penerapan *Joyful Learning* pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas 1
 - a. Kesiapan keterampilan guru pada pembelajaran di tahap pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika tahap pertama yaitu pendahuluan. Siswa sudah berdoa bersama di awal atau pagi secara bersama-sama. Untuk itu, ketika masuk pembelajaran matematika, siswa melakukan salam pembuka atau salam secara mandiri kemudian guru melakukan sapa kepada siswa seperti bertanya kabar, semangat siswa dan sebagainya. Berdasarkan pernyataan guru matematika kelas satu, mengatakan bahwa:

“Kegiatan awal itu kita pembukaan, jadi kalau sudah doa biasanya di awal anak-anak salam pembuka biasanya anak-anak mandiri baru dilanjutkan review materi sebelumnya”⁶⁹

Dari hasil observasi dan wawancara kegiatan awal siswa sebelum masuk pembelajaran matematika yaitu melakukan salam secara mandiri, kemudian guru memberikan sapa dengan ramah seperti memberikan pertanyaan seperti bertanya kabar, dan berbincang untuk membuat siswa rileks.



Gambar 4.8 Guru melakukan salam dan sapa sebelum pembelajaran di mulai

⁶⁹ Wawancara dengan guru matematika kelas 1, di masjid Ar Ridlo, tanggal 16 Februari 2024

Gambar di atas merupakan penerapan kegiatan awal sebelum pembelajaran berupa salam dan sapa yang dilakukan di kelas satu MI Ar Ridlo Malang. Setelah melakukan salam dan sapa untuk pembukaan, kegiatan selanjutnya yaitu mereview materi yang sudah dipelajari dengan beberapa strategi seperti dengan melakukan kuis atau tanya jawab. Pada kegiatan ini siswa berlatih untuk berbicara mendeskripsikan apa yang telah dipelajari sebelumnya.

“Kalau sudah salam pembuka, kita ulangi materi yang kemarin dulu, atau mereview. Jadi kita bahas materi kemarin itu tentang apa, mengingatkan kembali anak-anak dengan kuis atau tanya jawab”⁷⁰

Proses review materi matematika dengan cara kuis atau tebak-tebakan. Guru memberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya kemudian siswa mengangkat tangan dengan cepat. Siswa tercepat dan yang dipilih oleh guru maka mempunyai kesempatan untuk berbicara mendeskripsikan apa yang telah dipahami pada materi sebelumnya.



Gambar 4.9 Guru dan siswa melakukan review materi sebelum pelajaran dimulai



Gambar 4.10 Review dengan menggunakan cara kuis atau tebak-tebakan

⁷⁰ Wawancara dengan guru matematika kelas 1, di masjid Ar Ridlo, tanggal 16 Februari 2024

Gambar di atas adalah kegiatan awal sebelum pembelajaran berupa mereview materi sebelumnya dengan cara kuis atau tebak-tebakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan siswa dengan materi sebelumnya sebelum memasuki materi berikutnya.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, pada proses pendahuluan di pembelajaran matematika guru sudah menciptakan lingkungan yang rileks dan nyaman dengan menyapa siswa dengan ramah di awal pembelajaran. Akan tetapi guru belum melakukan apresiasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru melakukan awal pembelajaran dengan mereview materi sebelumnya dan melatih siswa untuk mampu berbicara, mendeskripsikan apa yang dipahami dari materi sebelumnya.

b. Kesiapan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran

Pada proses pelaksanaan pembelajaran matematika yang pertama yaitu penggunaan bahan ajar yang relevan baik dari konten yang disajikan ataupun dari strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dari observasi yang dilakukan, konten/materi yang diberikan sudah disesuaikan dengan fase perkembangan siswa yaitu fase A serta kemampuan siswa pada fase itu. Untuk itu, guru menggunakan beberapa cara agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan tidak membosankan. Contoh dalam materi pengukuran tidak baku, siswa diajak untuk mengukur jengkal, hasta, dan juga

depa menggunakan benda-benda yang ada di kelas buku, penggaris, dan papan tulis.

“Cara berpikir anak-anak itu kan simpel ya, mendeskripsikan sesuatu itu harus sesimpel mungkin begitu lo. Kalau mau dia paham betul matematika maka kita hubungkan dengan benda konkretnya. Contoh materi pengukuran tidak baku, jadi kita hubungkan dengan bendanya jadi nanti kan pengukuran tidak baku itu ada hasta, depa, jengkal. Nanti kita jelaskan dulu jengkal itu seperti apa setelah itu direalisasikan melalui bendanya.”⁷¹



Gambar 4.11 Belajar dengan menggunakan media konkret

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan gambar di atas merupakan proses pembelajaran dengan media konkret. Dalam mempelajari materi jengkal, hasta, dan depa guru menyuruh salah satu siswa mengukur papan tulis dengan depa.

Proses pembelajaran matematika menggunakan strategi yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan menyesuaikan dengan materi, apabila materi dapat digunakan game atau bernyanyi maka menggunakan game atau bernyanyi dan sebaliknya bila materi membutuhkan media, maka guru menggunakan media. Sesuai dengan pernyataan guru matematika kelas 1:

⁷¹ Wawancara dengan guru matematika kelas 1, di masjid Ar Ridlo, tanggal 16 Februari 2024

“Yang pertama tentunya dijelaskan materinya secara jelas, kemudian memberikan contoh dengan merealisasikan dan menghubungkan materi dengan benda konkret. Selain itu juga sering memasukkan materi ke dalam game, nyanyian, atau PPT.”⁷²



Gambar 4.12
Penyampaian materi
dengan bernyanyi



Gambar 4.13 Pembelajaran
menggunakan media berupa
jam

Sebagaimana gambar yang telah diberikan, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berbagai variasi. Variasi yang pertama dengan bernyanyi. Mengingat materi telah disampaikan dengan bernyanyi pada pelajaran yang telah berlalu dan gambar berikutnya merupakan proses pembelajaran dengan ilustrasi jam dinding.

Mata pelajaran ini juga sering menggunakan metode pembelajaran PBL maupun PJBL sesuai dengan kebutuhan konten materi yang akan diajarkan agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan anak-anak dapat memahami dengan mudah.

“Saya sering menggunakan PBL memberikan masalah, jadi diterangkan dulu terus anak-anak di kasih masalah dalam suatu soal untuk dikerjakan. Saya seringnya itu. Kadang sebuah project seperti membuat bangun ruang.”⁷³

⁷² Wawancara dengan guru matematika kelas 1, di masjid Ar Ridlo, tanggal 16 Februari 2024

⁷³ Wawancara dengan guru matematika kelas 1, di masjid Ar Ridlo, tanggal 16 Februari 2024



Gambar 4.14 Mengerjakan soal secara berkelompok

Setelah mendengarkan dan memahami penjelasan guru, siswa dibagi beberapa kelompok untuk mengerjakan dan memecahkan soal pada buku LKS yang telah disediakan.

Dalam pembelajaran ini, guru juga mempunyai keterampilan bersosialisasi kepada siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman. Berdasarkan observasi yang dilakukan, keterampilan bersosialisasi guru dibuktikan dengan guru mampu mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran serta mengeluarkan pendapatnya. Guru memberikan menyapa siswa dengan ramah, memberikan pertanyaan dan siswa diberikan kesempatan untuk mendeskripsikan apa yang telah dipahami. Sedangkan dalam melatih keterampilan sosial siswa, regulasi, serta empati dalam pembelajaran matematika dilakukan dengan membiasakan meminta izin sebelum meminjam, ataupun keluar kelas, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, serta tidak menyela orang lain ketika sedang berbicara.

“Ketika disuruh membawa penggaris ada yang bawa ada yang tidak bawa entah itu ketinggalan atau apa biasanya alasannya,

saya menerapkan yang tidak bawa boleh pinjam ke temannya tapi harus izin dulu, ya itu kan juga masuk ke sosialnya. Jadi bagaimana caranya dia minta izin ke temannya, tidak boleh langsung ambil begitu kan. Selain itu, ketika Bu Aini menerangkan harus diam dulu berarti kan menghormati guru, jangan di sela dulu terus ya menggunakan bahasa yang baik dan sopan pakai bahasa Indonesia.”⁷⁴



Gambar 4.15 Siswa meminta izin kepada Ibu Guru

Gambar di atas merupakan contoh kegiatan untuk melatih keterampilan sosial siswa. Gambar di atas adalah seorang siswa yang meminta izin kepada guru untuk ke kamar mandi ketika pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, guru sudah menerapkan keterampilan sosial baik dalam aspek guru maupun dalam aspek siswa. Hal ini dibuktikan dengan mengajarkan perilaku yang baik dengan kebiasaan untuk meminta izin, meminta maaf, menghormati guru serta mendengarkan orang lain berbicara. Dalam pembelajaran ini tidak hanya diajarkan menghitung dan memahami materi, akan tetapi juga belajar emosional dan empati siswa.

⁷⁴ Wawancara dengan guru matematika kelas 1, di masjid Ar Ridlo, tanggal 16 Februari 2024

Selain itu, pembelajaran juga melatih otak kanan dan otak kiri. Tidak hanya berhitung tetapi juga melatih kreativitas siswa. Berdasarkan hasil wawancara, kreativitas siswa dimunculkan pada beberapa materi tertentu. Seperti yang diucapkan oleh guru matematika kelas 1:

“Ada kegiatan menempel, menggunting sama project itu biasanya. Ya masuk ke project itu yang sering dilakukan menempel menggunting dan juga membuat bangun datar dengan stik.”⁷⁵

Kegiatan yang ada pada pembelajaran pada matematika, mempertimbangkan materi yang akan diajarkan, apabila mendukung untuk melatih kreativitas seperti bangun datar maka dilakukan praktik membuat bangun datar. Pada beberapa pertemuan yang diobservasi belum ada kreativitas siswa yang dimunculkan, pembelajaran memahami materi dengan memasukkan materi dalam nyanyian dan juga menulis atau menggunakan media yang dibuat oleh guru.



Gambar 4.16 Penyampaian materi dengan bernyanyi



Gambar 4.17 Penggunaan media

⁷⁵ Wawancara dengan guru matematika kelas 1, di masjid Ar Ridlo, tanggal 16 Februari 2024

Dalam pembelajaran matematika, pembelajaran juga bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis serta mampu mendeskripsikan apa yang telah dipelajari. Hal ini dibuktikan dengan salah satu kegiatan pada saat observasi yaitu review. Sebelum memasuki inti pembelajaran, guru memberikan sebuah pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa yang tercepat mengangkat tangan diberikan kesempatan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan pemahaman materi yang telah dipelajari. Seperti yang telah disampaikan oleh guru matematika:

“Kalau sudah salam pembuka, kita ulangi materi yang kemarin dulu, atau mereview. Jadi kita bahas materi kemarin itu tentang apa, mengingatkan kembali anak-anak dengan kuis atau tanya jawab”⁷⁶



Gambar 4.18 Review berupa kuis

Kegiatan di atas merupakan proses review, siswa yang ditunjuk akan mendeskripsikan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan ini akan melatih siswa untuk berpikir kritis dan mampu mendeskripsikan serta mengomunikasikan apa yang telah dipelajari.

⁷⁶ Wawancara dengan guru matematika kelas 1, di masjid Ar Ridlo, tanggal 16 Februari 2024

3. Kesiapan Psikologis Guru dalam menerapkan *Loyful Learning* Pembelajaran Matematika Kelas 1 MI Ar Ridlo Malang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, guru sudah siap dalam aspek psikologis. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi tentang keadaan guru pada saat di kelas atau mengajar. Pada saat proses pembelajaran, guru mengajar dalam keadaan sehat dan tenaga yang cukup serta bersemangat sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang hidup. Guru matematika mengatakan:

“Setelah itu, untuk memasuki materi dengan stimulus baru masuk ke intinya. Nah di tengah-tengah pembelajaran itu biasanya ada ice breaking atau dengan game tebak-tebakan tapi dalam lingkup materi.”⁷⁷

Guru juga tidak terlihat letih dan lesu ataupun mengantuk walaupun pada jam pembelajaran di akhir. Guru memberikan pembelajaran dengan cara yang disenangi siswa seperti bernyanyi, berdiskusi dan ice breaking. Sehingga, anak-anak ataupun guru lebih nyaman dan bersemangat dalam pembelajaran.



Gambar 4.19 Guru mengajar dengan semangat

⁷⁷ Wawancara dengan guru matematika kelas 1, di masjid Ar Ridlo, tanggal 16 Februari 2024

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan, guru mengajar siswa dengan metode kelompok dan berdiskusi. Guru tidak mengantuk dan lelah dalam memberikan arahan-arahan kepada setiap kelompoknya.

Sebagaimana observasi yang telah dilakukan, pada pembelajaran ini guru percaya diri serta tidak tertekan baik dalam penyampaian konten/materi, pemberian evaluasi, variasi pembelajaran, dan mengondisikan kelas, di mana kelas 1 merupakan siswa yang sangat aktif dan masih terbawa suasana PAUD. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran.



Gambar 4.20 Suasana pembelajaran di kelas dalam variasi pembelajaran kelompok

Dalam pembelajaran ini, guru memberikan penjelasan terkait materi atau konten pembelajaran dengan metode yang bervariasi. Sebagaimana guru matematika Ibu AR kelas 1 mengatakan:

“Kegiatan awal biasanya kita pembukaan, jadi salam pembuka secara mandiri kemudian kita ulangi materi yang kemarin atau mereview mengingatkan kembali anak-anak. Setelah itu, untuk memasuki materi dengan stimulus baru masuk ke intinya. Nah di tengah-tengah pembelajaran itu biasanya ada ice breaking atau dengan game tebak-tebakan tapi dalam lingkup materi.”⁷⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada beberapa pertemuan, guru menggunakan metode ceramah, permainan berupa kuis,

⁷⁸ Wawancara dengan guru matematika kelas 1, di masjid Ar Ridlo, tanggal 16 Februari 2024

memahami materi dalam nyanyian serta menggunakan variasi kelompok. Siswa dibuat beberapa kelompok yang telah di bagi antara siswa yang mahir dan belum mahir. Hal ini diberikan agar siswa sama-sama saling membantu memahami konten/materi.



Gambar 4.21 Variasi pembelajaran kelompok dan arahan guru kepada setiap kelompoknya

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab guru menjalankan suatu tugas yaitu bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman kepada siswa dengan metode yang dibutuhkan siswa. Selain itu, dalam pemberian metode yang bervariasi ini, guru sangat terlihat antusiasme dan mempunyai kemauan beradaptasi terhadap tugas yang diberikan. Dalam memberikan metode bervariasi, guru menyesuaikan kebutuhan siswa kelas 1 di dalam pemahaman konten materi tersebut.



Gambar 4.22 Guru dan siswa sangat antusias dalam pembelajaran

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan guru mampu mengondisikan kelas kelas 1 yang merupakan kelas sangat aktif, guru

mampu memusatkan perhatian siswa dengan ice breaking, ataupun kuis. Kegiatan ini bertujuan agar guru mudah dalam menyampaikan materi. Hal ini merupakan bentuk kemandirian guru dalam menjalankan tugas mengajar di dalam kelas. Bentuk kemandirian dalam menjalankan tugas yang lainnya yaitu ketika pembuatan modul ajar. Ibu AR guru matematika mengatakan:

“kita sudah bekerja sama dengan buku Airlangga. Jadi semuanya sudah ada di situ, kita sudah difasilitasi sama Airlangga ini. Jadi tinggal kita pilih saja mau pakai atau tidak, kalau saya kadang pakai kadang saya buat beda dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa”⁷⁹

Modul ajar sudah disediakan oleh Airlangga yang sudah bekerja sama dengan sekolah tersebut, akan tetapi guru akan merevisi jika dirasa modul ajar yang di sediakan masih belum memenuhi kebutuhan siswa pada materi.



Gambar 4.23 Guru mengondisikan kelas dan memusatkan perhatian siswa dengan berkelompok dan penggunaan media

tanggung jawab guru dan bentuk kemandirian guru dalam suatu tugas berupa mengajar, dilakukan oleh guru matematika kelas satu mengajarkan matematika dengan variasi kelompok dan media, agar siswa tetap semangat dan tidak bosan di jam pelajaran terakhir.

⁷⁹ Wawancara dengan guru matematika kelas 1, di masjid Ar Ridlo, tanggal 16 Februari 2024

4. Pembelajaran Menyenangkan dilihat dari Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, siswa kelas satu tertarik dengan pembelajaran matematika. Ketertarikan ini disebabkan dua faktor yaitu kegiatannya yang seru dan yang kedua anak suka berhitung. Seperti yang disampaikan oleh siswa NH kelas 1:

“Saya senang belajar matematika, saya suka ketika game tebak-tebakan dan game cepat-cepatan menjawab karena seru”⁸⁰

Pembelajaran matematika diminati siswa karena proses pembelajaran yang menarik, pembelajaran matematika menggunakan beberapa variasi sehingga dapat menarik perhatian siswa baik yang mahir berhitung maupun kurang mahir berhitung. Seperti yang disampaikan oleh siswa MZA kelas 1:

“Saya kurang senang karena kurang suka berhitung, tapi matematika itu menarik. Saya suka ketika penjelasan matematika dengan bernyanyi”⁸¹

Selain karena pembelajaran matematika yang seru, siswa juga menyukai matematika disebabkan karena mahir dan suka berhitung. Tidak mempertimbangkan kegiatan seru atau tidak, mereka menyukai karena memang mahir dalam bidang matematika. Menurut siswa KR kelas 1:

“Saya senang belajar matematika, matematika itu menarik saya bersemangat kalau belajar matematika karena saya suka berhitung”⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan siswa kelas 1, di ruang kelas 1, tanggal 28 februari 2024

⁸¹ Wawancara dengan siswa kelas 1, di ruang kelas 1, tanggal 28 februari 2024

⁸² Wawancara dengan siswa kelas 1, di ruang kelas 1, tanggal 28 februari 2024

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa IL kelas 1:

“Saya senang karena belajar matematika itu menarik, saya bersemangat kalau belajar matematika karena saya suka berhitung”⁸³

Siswa kelas 1 juga menyukai pembelajaran matematika tidak hanya karena satu faktor tetapi karena kegiatan yang seru dan juga minat serta mahir dalam matematika. Menurut siswa RTA:

“Matematika itu seru karena saya suka berhitung. Matematika juga menarik karena banyak kegiatannya. Main game, tebak-tebakan, kuisnya semuanya menarik”⁸⁴



Gambar 4.24 Review dengan menggunakan cara kuis atau tebak-tebakan



Gambar 4.25 Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan berkelompok

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan siswa aktif dan senang ketika mengikuti proses pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran siswa terlihat bersemangat serta ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa aktif dalam bertanya apabila dibuka waktu untuk bertanya dan waktu review materi lalu. Selain itu, keterlibatan siswa

⁸³ Wawancara dengan siswa kelas 1, di ruang kelas 1, tanggal 28 februari 2024

⁸⁴ Wawancara dengan siswa kelas 1, di ruang kelas 1, tanggal 28 februari 2024

juga dilihat dari keaktifan siswa dalam kelas ketika mampu mengeluarkan pendapatnya atau pemahaman ketika mereview.

Proses pembelajaran matematika kelas 1 menarik perhatian siswa sehingga meskipun siswa kurang mahir dalam matematika, pembelajaran ini dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. siswa yang memiliki minat pada suatu objek maka akan sendirinya memperhatikan objek tersebut. Seperti yang dikatakan oleh VR:

“Pembelajaran matematika menarik, saya suka bermain. Kalau ada penjelasan guru saya mendengarkan tapi jika belum paham saya diam dan berpikir sendiri.”⁸⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh IL:

“Saya bersemangat kalau belajar matematika. saya memperhatikan guru tapi kalau belum paham kadang bertanya, kadang mengingat-ingat sendiri karena matematika bikin bingung tapi lama-lama bisa di mengerti”⁸⁶

Dalam proses pembelajaran, kebanyakan siswa berkonsentrasi dan mendengarkan penjelasan guru serta bertanya ketika materi kurang jelas. Berdasarkan hasil observasi siswa antusias dan berkonsentrasi serta mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan senang.

⁸⁵ Wawancara dengan siswa kelas 1, di ruang kelas 1, tanggal 28 februari 2024

⁸⁶ Wawancara dengan siswa kelas 1, di ruang kelas 1, tanggal 28 februari 2024



Gambar 4.26 Kegiatan pembelajaran di awal



Gambar 4.27 Siswa memperhatikan praktik pengukuran

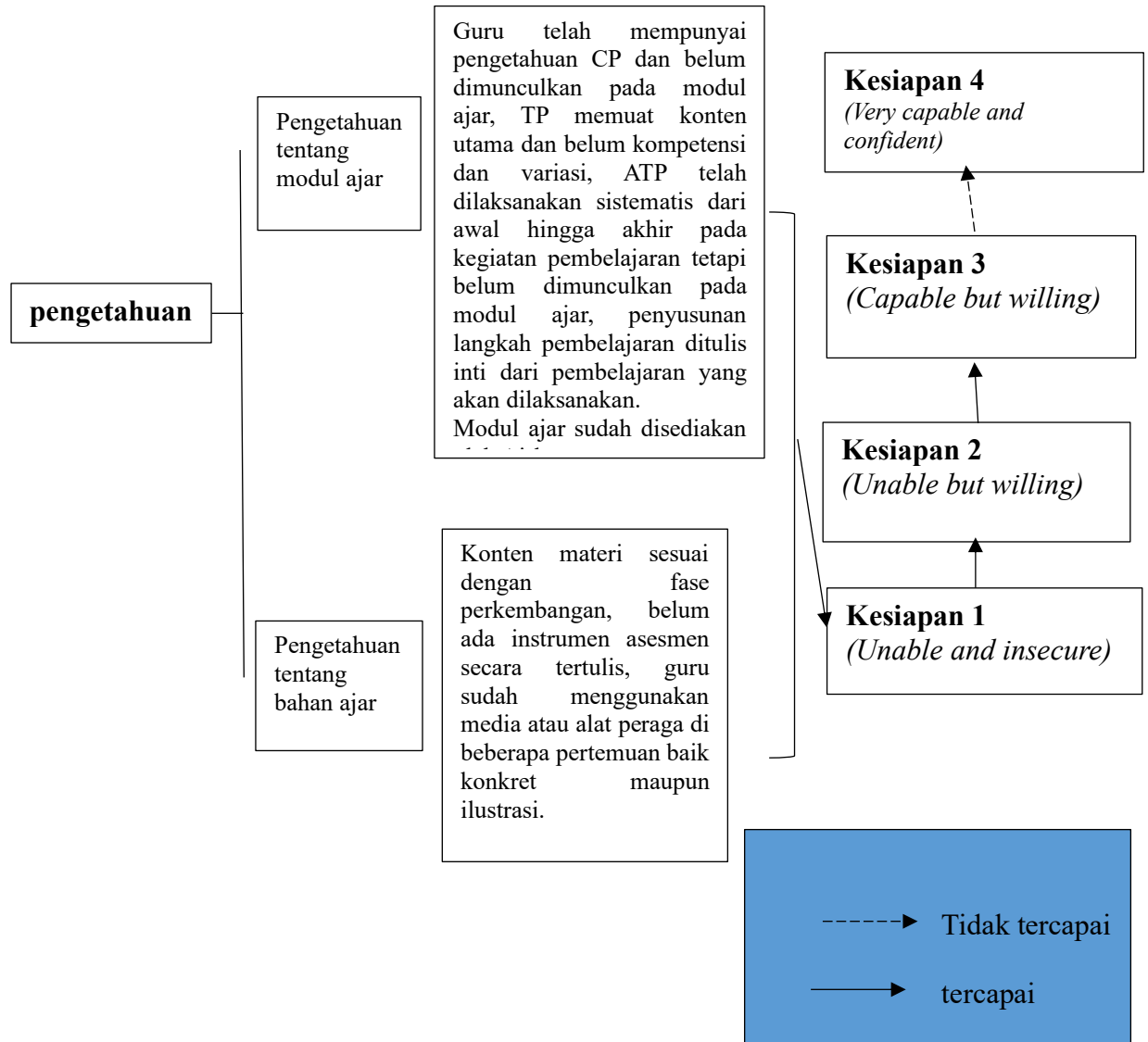
Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan, siswa sudah memunculkan ciri-ciri minat belajar. Siswa yang senang dalam pembelajaran maka dapat di lihat dari minat belajar siswa. Di mana minat belajar menurut Slameto memenuhi beberapa indikator yaitu siswa senang dalam pembelajaran, terlibat, tertarik dan memusatkan perhatian siswa. Pada hasilnya siswa mempunyai perasaan senang ketika pembelajaran matematika, siswa mengikuti proses pembelajaran matematika dengan nyaman. Siswa juga tertarik dalam pembelajarannya karena pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan bersemangat. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik dalam kegiatan review atau lainnya, siswa dapat aktif bertanya dan menjawab serta mampu mengungkapkan pemahamannya. Siswa antusias dan berkonsentrasi dalam pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, data yang diperoleh terbagi menjadi tiga yaitu data kesiapan guru pada perencanaan yang

termasuk pada aspek pengetahuan, data kesiapan guru pada pelaksanaan pembelajaran yang termasuk aspek keterampilan, dan data

kesiapan guru pada aspek psikologis. Dari ketiga kriteria tersebut maka dapat dilihat pengukuran kesiapan melalui teori dari hersey and blanchard yang menyatakan ada 4 tingkat kesiapan.⁸⁷



Gambar 4.28 Bagan Kesiapan pengetahuan guru

⁸⁷ richard oliver (dalam Zeithml., "Konsep Dasar Kesiapan.")

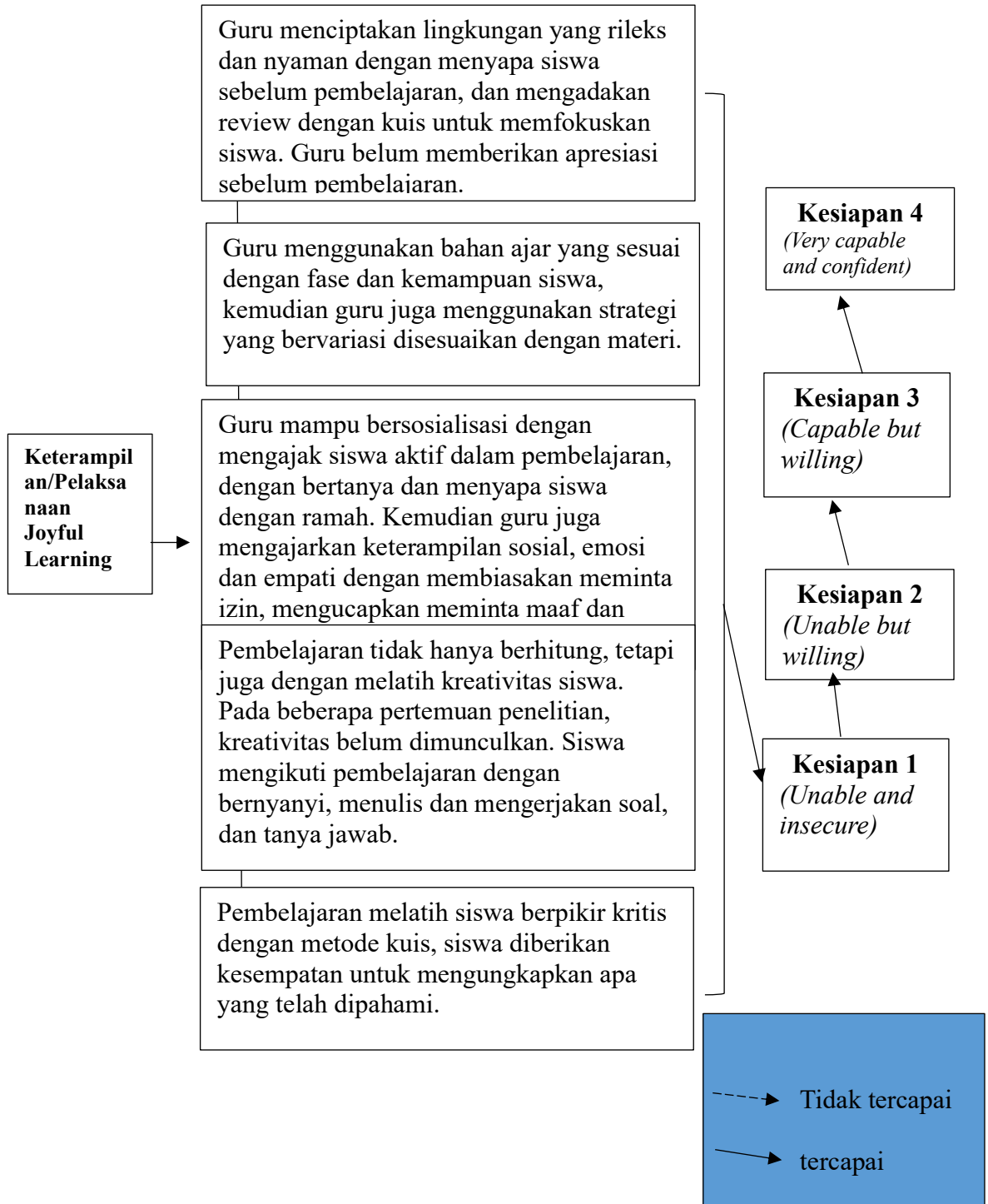
Pada aspek perencanaan modul ajar, guru MI Ar Ridlo Malang menggunakan modul ajar dari Airlangga. Hal ini disebabkan karena sekolah bekerja sama dengan Airlangga. Penyediaan modul ajar tidak membuat guru matematika kelas 1 terpaku pada perangkat yang ada. Guru matematika tetap memperhatikan kebutuhan siswa di kelas 1. Apabila modul ajar termasuk CP, TP, dan ATP yang disediakan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka guru akan menggunakan modul ajar yang tersedia, akan tetapi jika masih belum sesuai dengan kebutuhan siswa maka guru akan merevisi atau membuat yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumentasi dapat dilihat bahwa Capaian Pembelajaran masih belum dimunculkan pada Modul Ajar yang digunakan. Kemudian dalam Tujuan Pembelajaran yang ada pada modul ajar sudah memuat tentang konten materi utama yang harus dikuasai oleh siswa, tetapi belum memunculkan kompetensi dan variasi. Selain itu, modul ini terdapat ATP. ATP pada modul ini dibagi menjadi beberapa pelajaran, di mana setiap pelajaran memuat fokus materi sendiri.

Langkah penyusunan pembelajaran dalam matematika sudah dicantumkan pada modul ajar yang berisi kegiatan pelaksanaan yang meliputi konten/materi sesuai dengan fase perkembangan siswa yaitu fase A serta perencanaan penggunaan media. Penggunaan media sudah dilakukan hanya pada beberapa materi yang mendukung seperti jam dinding, untuk materi yang tidak menggunakan media ilustrasi biasanya guru menggunakan benda konkret dalam kelas contohnya pada materi

pengukuran tidak baku. Pada pembelajaran matematika ini belum ada instrumen asesmen tertulis. Pada modul ajar mencantumkan kriteria, sasaran dan tujuan tetapi belum mencantumkan instrumen untuk kegiatan penilaian. Guru menggunakan penilaian secara langsung baik pada kuis atau mengerjakan soal yang ada di buku Airlangga.

Kesiapan pengetahuan ini berada pada tingkat kesiapan ketiga, karena guru mempunyai kemampuan yang cukup dalam menyusun modul ajar akan tetapi belum sepenuhnya membuat perencanaan pembelajaran secara mandiri. Guru menggunakan modul ajar yang telah disediakan oleh lembaga yang bekerja sama dengan sekolah.



Gambar 4.29 Bagan Kesiapan Keterampilan Guru

Kesiapan keterampilan guru pada penerapan *joyful learning* dalam pembelajaran matematika. Pertama yaitu kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan guru sudah menciptakan lingkungan belajar yang rileks dan nyaman dengan menyapa murid dengan ramah baik dengan

pertanyaan sederhana ataupun dengan *ice breaking*. Akan tetapi, guru belum memberikan apresiasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan apresiasi diganti dengan kegiatan mereview materi yang telah diajarkan sebelumnya, kegiatan ini biasanya dilaksanakan dengan kuis agar siswa mampu berpikir dengan cepat dan mampu mendeskripsikan serta mengomunikasikan apa yang telah dipelajari.

Pada waktu memasuki materi, guru memberikan bahan ajar sudah sesuai dengan fase perkembangan siswa. Konten/materi ini disampaikan dengan berbagai metode pembelajaran, metode ceramah, memasukkan materi pada nyanyian, ataupun dengan berkelompok. Berdasarkan analisis pada paparan data di atas, guru sudah menggunakan metode yang bervariasi. Dalam proses pengajaran guru juga sudah menerapkan keterampilan bersosialisasi kepada siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman. Keterampilan bersosialisasi guru dibuktikan dengan guru mampu mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran serta mengeluarkan pendapatnya. keterampilan sosial baik dalam aspek guru maupun dalam aspek siswa. Hal ini dibuktikan dengan mengajarkan perilaku yang baik dengan kebiasaan untuk meminta izin, meminta maaf, menghormati guru serta mendengarkan orang lain berbicara. Dalam pembelajaran ini tidak hanya diajarkan menghitung dan memahami materi, akan tetapi juga belajar emosional dan empati siswa.

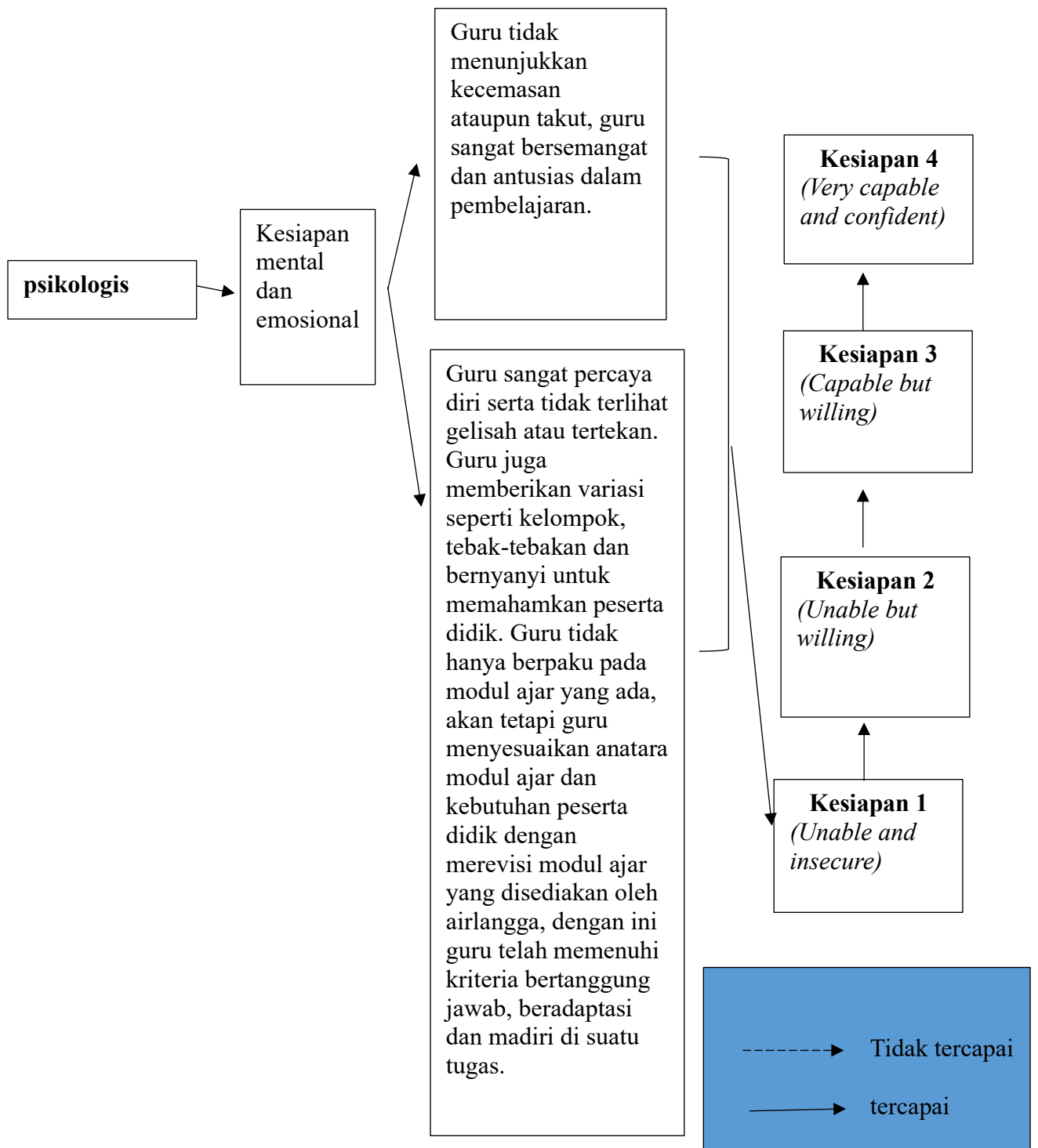
Pembelajaran matematika melibatkan otak kiri dan otak kanan. Tidak hanya fokus menghitung, pembelajaran matematika juga

memunculkan kreativitas siswa dengan membuat sebuah keterampilan pada materi tertentu seperti bangun ruang. Akan tetapi, dari beberapa pertemuan yang diobservasi masih belum membuat suatu kreativitas. Pembelajaran yang diobservasi menggunakan media ilustrasi, benda konkret dan game. Pembelajaran matematika sudah melatih siswa untuk berpikir kritis dengan kuis yang sering diberikan pada waktu mereview. Siswa berlatih untuk mendeskripsikan serta mengomunikasikan apa yang telah dipelajari.

Pembelajaran menyenangkan juga dapat dilihat dari minat belajar siswa di dalam kelas. Siswa kelas 1 MI Ar Ridlo Malang antusias dalam pembelajaran. hal ini dibuktikan dengan keadaan siswa di dalam kelas yang nyaman. Siswa tertarik dengan pembelajaran matematika karena menggunakan metode yang bervariasi, sehingga siswa aktif dalam setiap alur pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.

Kesiapan keterampilan guru berada pada tingkat kesiapan yang keempat, dikarenakan guru kesiapan keterampilan guru yang telah memenuhi indikator pada teori Rose and Nochol.⁸⁸ Serta mempunyai wawasan luas dan kreatif sehingga mampu membuat peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran. hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terkait proses pembelajaran serta sikap siswa di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

⁸⁸ Zulvia Trinova, "Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik," *Al-Ta Lim Journal* 19, no. 3 (2012): 209–15, <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>.



Bagan 4.30 Bagan Kesiapan Psikologis Guru

pada aspek kesiapan fisik, mental serta emosional guru dalam pembelajaran matematika. Dalam beberapa pembelajaran yang telah diteliti guru sudah memenuhi kriteria kesiapan fisik yang berupa tenaga yang

cukup serta kesehatan yang baik dalam mengajar. hal ini dibuktikan dengan keadaan guru ketika mengajar di beberapa pembelajaran yang diobservasi. Guru sangat bersemangat dan antusias serta dapat membuat peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran.

selain itu, guru juga tidak terlihat mengantuk, lemas, atau lelah meskipun pelajaran matematika mendapat jam terakhir. Dalam mengajar, guru sangat percaya diri serta tidak terlihat gelisah atau tertekan. Guru juga memberikan variasi yang seru seperti kelompok, tebak-tebakan, bernyanyi dan lainnya dalam pembelajaran guna memahamkan peserta didik terhadap materi. Guru tidak hanya terpaku pada modul ajar yang ada, akan tetapi guru akan menyesuaikan antara modul ajar dan kebutuhan peserta didik dengan merevisi modul ajar yang disediakan oleh Airlangga. Dengan ini, sudah membuktikan bahwa guru matematika sudah memenuhi kriteria bertanggung jawab, kemauan beradaptasi serta menjalankan kemandirian dalam suatu tugas.

Kesiapan psikologis berada pada kesiapan keempat, karena guru mempunyai kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan semangat dan antusias sesuai dengan kriteria teori dari Rose and Nochol.⁸⁹ Guru juga mempunyai kemauan untuk melaksanakan tugas secara mandiri dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.

⁸⁹ Trinova.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan rangkaian penelitian yang dilakukan, kesiapan pengetahuan guru ada pada perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran ini meliputi pengetahuan terkait modul ajar serta CP, TP, dan ATP, penyusunan langkah pembelajaran, konten materi, media, serta rencana asesmen pembelajaran. Dalam perencanaan ini, guru sudah mempunyai wawasan cukup baik serta kemampuan untuk merancang pembelajaran. Guru telah memahami tentang isi dari modul ajar, CP, TP, dan ATP, akan tetapi pembuatan modul ajar guru hanya dilaksanakan apabila modul yang disediakan oleh Airlangga dirasa guru belum sesuai.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puji Astuti dkk, bahwa persiapan guru untuk proses pembelajaran matematika yaitu dengan memahami tujuan, menguasai materi pembelajaran, menggunakan metode yang tepat, menggunakan media yang menarik, melakukan evaluasi yang tepat dan menciptakan lingkungan yang nyaman.⁹⁰ Peneliti sebelumnya memaparkan bahwa persiapan guru dalam proses perencanaan terdapat pada pemahaman tujuan pembelajaran, materi dan persiapan pembelajaran di kelas.

⁹⁰ Dwi Puji Astuti, Arifin Muslim, and Dhi Bramasta, "Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri Jambu 01."

Dalam modul ajar yang digunakan tujuan pembelajaran sudah mencakup tentang konten utama, tetapi belum pada kompetensi dan variasi yang digunakan. Berdasarkan penelitian Pinar Yildiz dkk bahwa persiapan guru meliputi merencanakan serangkaian untuk mencapai tujuan pembelajaran, observasi dan evaluasi pembelajaran di kelas untuk memahami struktur pengajaran yang kompleks serta dapat berpikir mengenai pembelajaran yang akan dilakukan.⁹¹ Peneliti terdahulu hanya membahas pada pemahaman materi dan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Penelitian terdahulu belum mencantumkan komponen-komponen yang ada dalam modul ajar. Penelitian lebih fokus membahas cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan observasi dan evaluasi dalam pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini, objek penelitian atau guru telah menyusun langkah pembelajaran yang dicantumkan dalam modul ajar, kemudian guru telah menggunakan media yang penggunaannya disesuaikan oleh materi yang dibutuhkan, dalam perencanaan asesmen guru menggunakan asesmen secara langsung di dalam kelas baik awal, proses, maupun akhir pembelajaran. Beberapa rangkaian ini digunakan untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mudah mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi perencanaan asesmen belum terencana secara rinci dan tertulis. Perencanaan asesmen dilakukan secara langsung dalam pembelajaran. Berbeda dengan penelitian Yildiz dkk, bahwa perencanaan

⁹¹ Yildiz et al., "Self-Regulation of Novice Middle School Mathematics Teachers in the Preparation Process for Teaching."

meliputi perencanaan serangkaian pembelajaran yang juga termasuk evaluasi untuk memahami struktur pembelajaran yang kompleks dan pembelajaran yang akan dilakukan.⁹²

Seperti pada penelitian Yildiz⁹³ bahwa penelitian tidak hanya fokus pada pemahaman pada tujuan pembelajaran, materi dan langkah, akan tetapi kemampuan guru dalam perencanaan seperti modul ajar yang mencerminkan pemahaman guru dalam perencanaan pembelajaran yang menyenangkan. Akan tetapi, pembuatan modul ajar yang digunakan oleh guru MI Ar Ridlo Malang belum sepenuhnya dari guru sendiri, modul ajar hanya dibuat apabila penyediaan modul ajar dari Airlangga belum sesuai dengan keadaan di kelas.

Seperti pada teori dari Hersey and Blancard, kesiapan dibagi menjadi dua yaitu kesiapan pengetahuan dan keterampilan, kesiapan psikologis.⁹⁴ Kemudian dari dua kesiapan tersebut dibagi menjadi 4 level. Kematangan/kesiapan pengetahuan guru merupakan wawasan, pemahaman, dan kemampuan yang cukup dimiliki oleh guru untuk bekal memasuki tahap mengajar. Kematangan pengetahuan dapat diketahui dari perencanaan dalam menerapkan pembelajaran menyenangkan. Perencanaan pembelajaran guru matematika kelas satu mempunyai pemahaman yang cukup sesuai dengan teori dari Rose and Nichol serta menempati tingkat

⁹² Yildiz et al.

⁹³ Yildiz et al.

⁹⁴ Aziz, "Pengaruh Kepemimpinan Situasional Dan Produktivitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Asian Beltindo Jaya."

kesiapan ke tiga dari Hersey and Blanchard bahwa guru telah mempunyai kemampuan tetapi belum melakukan.

Penelitian mengenai perencanaan ini telah menjawab dari rumusan masalah yang pertama, tentang kesiapan perencanaan guru untuk menerapkan pembelajaran menyenangkan. Perencanaan pada pembelajaran matematika telah dipersiapkan secara cukup oleh guru meskipun dapat pembuatan modul ajar telah disediakan oleh Airlangga dan perencanaan asesmen tidak tertulis melainkan dilakukan secara langsung di dalam kelas.

Kepribadian guru menurut Islam, seorang guru dianjurkan untuk meneladani sifat Rasulullah SAW baik dalam tingkah laku, tujuan, pola pikir, ikhlas dalam mencari ridho Allah dan menjadi teladan bagi siswa. Kesiapan pengetahuan ini merupakan serangkaian perencanaan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dipaparkan dalam modul ajar, pada modul ajar juga meliputi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Menurut Imam Ghazali kompetensi guru religius meliputi kasih sayang terhadap siswa, meneladani sifat Rasulullah, bersikap objektif, luwes, bijaksana dan bersedia mengamalkan ilmunya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Qs. An Nahl ayat 125 yang artinya:

“serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang

sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁹⁵

Ayat ini menjelaskan tentang Rasulullah SAW menyebarkan agama Islam atau berdakwah dengan cara yang baik, begitu pula dengan guru yang mengajar kepada siswa dengan cara yang baik.

B. Kesiapan Guru dalam Menerapkan *Joyful Learning* pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Penciptaan lingkungan rileks dan nyaman yang dilakukan guru MI Ar Ridlo dari segi sikap guru dalam mengajar siswa. Kegiatan ini telah dilakukan oleh guru kelas 1 MI Ar Ridlo dengan menyapa siswa dengan ramah sebelum pembelajaran ataupun dengan *ice breaking*. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk mereview agar siswa mengingat materi serta berlatih mengutarakan apa yang telah dipahami.

Seperti pada penelitian Dwi Puji Astuti dkk, bahwa persiapan guru untuk proses pembelajaran yaitu dengan memenuhi beberapa aspek yang salah satunya yaitu menciptakan lingkungan belajar nyaman. Penciptaan lingkungan nyaman menurut peneliti terdahulu yaitu dengan lingkungan kelas yang bersih, yang dapat dimulai dengan guru menjadi contoh untuk siswa saling menjaga kebersihan di dalam kelas. Penelitian terdahulu berfokus pada penciptaan lingkungan yang bersih serta contoh dari guru, sedangkan penelitian ini tidak hanya berfokus pada lingkungan kelas tapi

⁹⁵ Fahreena, “Pembelajaran Yang Menyenangkan Dalam Al Qur’an _ Kembangkan Apa Yang Kau Miliki, Demi Kejayaan Umat.”

juga pembawaan guru yang dapat mempengaruhi perhatian siswa untuk rileks atau tidak tertekan dalam kelas. Hal ini sesuai dengan teori kesiapan keterampilan dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) yang dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menurut Rose and Nochol meliputi menciptakan lingkungan yang rileks dan nyaman baik suasana kelas ataupun sikap antara guru dan murid.⁹⁶

Pada pembelajaran matematika yang telah dilakukan, guru kelas 1 sudah mengajarkan materi sesuai dengan fase perkembangan siswa dan menggunakan beberapa strategi pembelajaran seperti dengan memasukkan materi dengan nyanyian, berkelompok, diskusi, dan game atau kuis, serta media pendukung apabila diperlukan dalam materi yang akan diajarkan. Menurut penelitian dari Elvi Mailani, dengan model pembelajaran yang efektif dapat mengembangkan suasana belajar mandiri dan juga menarik perhatian siswa.⁹⁷ Pada teori, pembelajaran menyenangkan menggunakan model, strategi, atau metode yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan teori yang proses pembelajaran menurut Rose and Nochol, bahwa pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan bahan ajar yang relevan.⁹⁸ Bahan ajar ini meliputi konten dan juga model, strategi, atau metode bervariasi yang digunakan oleh guru. akan tetapi pada penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan media pendukung untuk pembelajaran matematika menyenangkan dan mempermudah pemahaman siswa.

⁹⁶ Trinova, "Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik," 2012.

⁹⁷ Mailani, "Penerapan Pembelajaran Yang Menyenangkan."

⁹⁸ Trinova, "Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik," 2012.

Pada penelitian yang telah dilakukan, guru dapat bersosialisasi dengan mampu mengajak siswa aktif dan nyaman dalam suatu pembelajaran. selain itu, guru juga melatih sosial empati siswa dengan membiasakan siswa meminta izin, terimakasih dan meminta maaf. Menurut Fitria Nur Auliah dan Asep Rudi, bahwa siswa yang kurang percaya diri dan tidak menerima pembiasaan bersosialisasi akan berdampak pada hasil belajar siswa. Bersosialisasi ini dapat berupa berbicara dengan teman sebaya, orang tua, cara meminta tolong, dan sebagainya.⁹⁹

Hasil penelitian terdahulu sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, hasil penelitian memaparkan bahwa sosialisasi dan empati berfokus untuk anak didik agar mampu bersosialisasi dengan orang tua dan teman sebaya, sedangkan penelitian yang dilakukan juga berfokus dengan cara guru bersosialisasi agar menarik siswa nyaman di kelas. Hal ini sesuai dengan teori dari Rose and Nochol bahwa ciri-ciri pembelajaran menyenangkan salah satunya yaitu belajar emosional. Belajar emosional dalam proses pembelajaran berupa sikap guru yang dapat bersosialisasi siswa, melatih sosial, regulasi, emosi dan empati siswa.¹⁰⁰

Pada penelitian yang dilakukan, pembelajaran tidak hanya berfokus pada materi. Akan tetapi, berdasarkan pemaparan guru bahwa pembelajaran juga dapat membuat kreativitas siswa pada matematika, contohnya seperti membuat bangun ruang dari kertas. Menurut Hasma Nur Jaya pembelajaran menyenangkan diwujudkan dengan guru menguasai delapan keterampilan

⁹⁹ Nur and Kurniawati, "Analisis Permasalahan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Panggilingan 02 Dalam Melaksanakan Pembelajaran."

¹⁰⁰ Trinova, "Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik," 2012.

dasar mengajar.¹⁰¹ Salah satu dari keterampilan mengajar adalah mengadakan variasi. Peneliti sebelumnya berpendapat pembelajaran yang bervariasi dapat memunculkan kreativitas siswa dan belum membahas tentang penerapan matematika dalam membuat sesuatu seperti bangun ruang dari kertas untuk melatih otak kiri dan otak kanan siswa.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan sudah menggunakan variasi di mana pembelajaran tidak hanya berhitung, tetapi juga berdiskusi untuk memecahkan persoalan yang ada dalam buku, serta memahami materi dengan bernyanyi, serta membuat produk keterampilan dalam matematika. Sesuai dengan teori Rose and Nochol pembelajaran menyenangkan tidak hanya berfokus berhitung, akan tetapi juga melatih kreativitas siswa dengan melibatkan otak kanan dan otak kiri.¹⁰² Pada penelitian ini guru belum mengajak siswa untuk membuat kreativitas dalam pembelajaran yang dilakukan seperti membuat bangun ruang dari kertas/kardus seperti pernyataan pada wawancara.

Untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika kelas 1 MI Ar Ridlo Malang, setelah guru membuat siswa rileks dan nyaman guru mengajak siswa untuk mereview dan memberikan kesempatan siswa untuk berbicara. Sehingga siswa dapat mengungkapkan apa yang telah dipahami. dengan ini dapat melatih siswa untuk berbicara dan percaya diri. Menurut penelitian dari Dedi Wahyudi dan Habibatul Azizah, bahwa dengan metode yang asyik dan menyenangkan tanpa terikat

¹⁰¹ Jaya and Kendari, "Keterampilan Dasar Guru Pendidikan Nasional Guru Adalah Menurut Undang-Undang."

¹⁰² Trinova, "Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik," 2012.

oleh peraturan sehingga peserta didik mempunyai kebebasan untuk berpikir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *learning revolution*.¹⁰³ Metode ini lebih sesuai apabila digunakan dalam pembelajaran yang dapat siswa berargumen sesuai dengan pendapat masing-masing, karena metode ini membebaskan siswa untuk berpikir atau mengeluarkan imajinasinya. Sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada melatih siswa berpikir kritis dengan pembatasan materi tentang yang dipelajari kemarin sesuai dengan pemahaman masing-masing. Sebagaimana teori Rose and Nocol bahwa pembelajaran menyenangkan mampu melatih siswa untuk berpikir kritis dan mampu mendeskripsikan apa yang telah dipelajari.¹⁰⁴

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, guru matematika kelas 1 MI Ar Ridlo telah melakukan pembelajaran menyenangkan sesuai dengan ciri-ciri dalam teori seperti pembelajaran yang rileks, bahan ajar yang relevan, belajar emosional, pembelajaran yang melibatkan otak kiri dan otak kanan, serta membuat siswa berpikir kritis. Akan tetapi, ada beberapa yang masih belum terlaksana seperti kreativitas siswa yang belum sepenuhnya dimunculkan serta kemampuan berpikir kritis siswa yang banyak dilakukan pada proses mengingat materi sebelumnya.

Penelitian ini telah menjawab rumusan masalah mengenai kesiapan dan penerapan *joyful learning* pada mata pelajaran matematika, karena dalam penelitian ini telah memaparkan proses pengajaran guru yang sudah

¹⁰³ Wahyudi and Azizah, "Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Konsep Learning Revolution."

¹⁰⁴ Trinova, "Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik," 2012.

sesuai dengan ciri-ciri pada teori pembelajaran menyenangkan serta pemaparan dari penelitian terdahulu.

Kesiapan guru pada aspek keterampilan menunjukkan bahwa guru telah menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan tidak ada tekanan di dalamnya sesuai pada firman Allah Qs. Al Baqarah ayat 256 yang artinya: *“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas perbedaan jalan yang benar dan jalan yang sesat”*.¹⁰⁵ Berdasarkan ayat ini, menjelaskan bahwa guru harus meneladani sifat Rasulullah SAW dalam berdakwah dan mengajarkan agama Islam dengan suasana yang nyaman, tidak ada paksaan dan tekanan di dalamnya. Selain itu, dalam pembelajaran dianjurkan memberikan kemudahan dan suasana gembira yang diungkapkan di berbagai hal. Hal ini seperti firman Allah pada Qs. Al Baqarah ayat 185 yang artinya: *“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...”*.¹⁰⁶ Dengan suasana belajar yang gembira maka akan memudahkan proses pemahaman siswa dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu, dalam kesiapan keterampilan ini guru menggunakan berbagai variasi pembelajaran untuk membuat suasana belajar yang seru dan membantu siswa memahami materi dengan mudah.

¹⁰⁵ Fahreena, “Pembelajaran Yang Menyenangkan Dalam Al Qur’an _ Kembangkan Apa Yang Kau Miliki, Demi Kejayaan Umat.”

¹⁰⁶ Fahreena.

C. Kesiapan Psikologis Guru dalam Menerapkan *Joyful Learning* pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan guru mempunyai tenaga yang cukup serta bersemangat dalam pembelajaran, selain itu guru juga percaya diri, tidak dalam keadaan mengantuk atau lesu dari awal pembelajaran hingga akhir. Guru sangat bersemangat dan tidak gelisah ataupun tertekan ketika mengajar.

Menurut penelitian Mumun Mulyati, pelajaran tidak hanya bergantung pada materi akan tetapi juga bergantung pada guru mengajar. Menurut penelitian ini ada tiga prasyarat yang bermuara proses dan model pembelajaran yaitu siswa, kompetensi guru, dan fasilitas pembelajaran. Model pembelajaran efektif pada pembelajaran matematika yaitu memiliki nilai relevansi dengan pencapaian data matematika dan memberi peluang untuk bangkitnya kreativitas guru. Kemudian berpotensi mengembangkan suasana belajar mandiri selain dapat menarik perhatian siswa.¹⁰⁷ Oleh karena itu, cara mengajar guru penting dan berpengaruh dalam proses pembelajaran. akan tetapi, dalam penelitian ini belum sepenuhnya memunculkan tentang bagaimana sikap guru menciptakan pembelajaran menyenangkan. Peneliti sebelumnya lebih membahas tentang cara guru mengajarkan dengan model pembelajaran serta media pendukung. Sedangkan penelitian ini, membahas tentang sikap guru dalam mengajar.

¹⁰⁷ Mailani, "Penerapan Pembelajaran Yang Menyenangkan."

Hal ini sesuai dengan teori dari Hersey and Blanchard, selain pengetahuan dan keterampilan, kesiapan juga memuat tentang kesiapan psikologis.¹⁰⁸ Guru yang mengajar harus mempunyai tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.¹⁰⁹ Kesiapan ini telah dilakukan oleh guru kelas satu MI Ar Ridlo Malang pada saat pembelajaran di kelas dengan menunjukkan sikap antusias, semangat, tidak lesu dalam mengajar.

Kematangan psikologis guru juga meliputi tentang antusias dan kemauan beradaptasi dalam suatu tugas. Wujud dari adaptasi guru kelas satu MI Ar Ridlo Malang dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan variasi untuk menciptakan lingkungan yang seru, serta mencari metode yang cocok untuk mengajarkan matematika agar siswa mudah memahami dan menyenangkan.

Dalam menjalankan tugas tersebut, guru harus mempunyai kemandirian dalam menjalankannya. Guru matematika kelas satu MI Ar Ridlo mampu mandiri dalam menjalankan suatu tugasnya. Dengan karakteristik siswa yang aktif, guru dapat menarik perhatian siswa untuk menyampaikan materi dengan mudah. Guru juga tidak bergantung pada modul ajar yang telah disediakan, guru mampu menyesuaikan modul ajar sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

¹⁰⁸ Aziz, "Pengaruh Kepemimpinan Situasional Dan Produktivitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Asian Beltindo Jaya."

¹⁰⁹ Zhiqiang Ma, Fredrick Oteng Agyeman and Mingxing Li, "Senior High School Teachers' Preference for Professional Development: A Case Study in the Central Region of Ghana Under the Current Free Senior High School Policy."

Menurut Erna Rahmawati, pembelajaran menyenangkan dibutuhkan kelas satu dikarenakan karakteristik siswa yang banyak gerak, membutuhkan perhatian khusus serta banyak mengenal hal baru.¹¹⁰ Guru perlu beradaptasi terhadap tugasnya yaitu mengajarkan ilmu kepada siswa. Peneliti sebelumnya lebih menekankan tentang cara mengajar siswa yang lebih mengedepankan gerak motorik dibandingkan kognitif sedangkan pada penelitian ini selain cara mengajar juga membahas tentang kesiapan guru dalam kemandirian menjalankan suatu tugasnya, baik tugas mengajar maupun mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan masih belum sepenuhnya merencanakan pembelajaran secara mandiri karena sudah disediakan oleh lembaga yang bekerja sama dengan sekolah.

Hal ini juga sesuai dengan teori dari Hersey and Blanchard bahwa guru harus mempunyai tiga kesiapan yang salah satunya yaitu kesiapan psikologis.¹¹¹ Kesiapan psikologis mencakup tentang kemandirian guru karena termasuk dari kesiapan mental dan emosional guru. Kesiapan ini telah menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran menyenangkan dalam aspek fisik, mental dan emosional. kesiapan yang telah dilakukan juga sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Rose and Nochol serta telah dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

¹¹⁰ E-issn and Rahmawati, "Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Tingkat Sekolah Dasar Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal."

¹¹¹ Trinova, "Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik," 2012.

Sikap Rasulullah SAW yang perlu diteladani oleh guru dalam mengajar yaitu keikhlasannya dalam mencari ridho Allah SWT, tujuan, pola pikir, dan tingkah laku. Kepribadian guru sangat berpengaruh besar dalam perkembangan kepribadian peserta didik, oleh karena itu guru harus mengajar dengan sabar, bersikap luwes dan bijaksana, seperti pada firman Allah Qs An Nahl ayat 125 yang artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*¹¹² Hal ini sesuai dengan kesiapan psikologis guru, bahwa untuk menciptakan pengajaran yang baik guru harus siap baik fisik atau mentalnya untuk membentuk sikap yang baik dalam mengajar.

¹¹² Fahreena, “Pembelajaran Yang Menyenangkan Dalam Al Qur’an _ Kembangkan Apa Yang Kau Miliki, Demi Kejayaan Umat.”

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru matematika kelas 1 sudah cukup memenuhi indikator kesiapan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun kesiapan secara psikologis, karena dari data yang diperoleh guru telah melaksanakan sebagian besar indikator kesiapan guru dan ciri-ciri pembelajaran menyenangkan.

Guru matematika kelas 1 sudah memenuhi kriteria kesiapan pengetahuan dengan baik. Oleh karena itu, guru kelas 1 MI Ar Ridlo Malang menempati kesiapan pada tingkat ke-3, karena guru sudah mempunyai pengetahuan tetapi belum sepenuhnya melakukan dalam perencanaan pembelajaran.

Guru matematika kelas 1 sudah memenuhi kriteria kesiapan keterampilan dengan baik. Guru kelas 1 MI Ar Ridlo menempati kesiapan pada tingkat ke-4, karena guru sudah mempunyai kemauan dan kemampuan dalam menciptakan *Joyful Learning* sesuai dengan kriteria yang telah dipaparkan pada teori.

Guru kelas 1 sudah memenuhi kriteria kesiapan psikologis dengan baik dan menempati tingkat kesiapan ke-4, karena guru mempunyai kemampuan dalam melaksanakan *Joyful Learning* dengan semangat dan antusias serta mempunyai kemauan untuk melaksanakan tugas secara mandiri dalam proses pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik kelas satu. Sehingga dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan guru dapat membawa suasana belajar yang rileks dan nyaman serta dapat menyalurkan ilmu dengan mudah dan tidak menekan siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian untuk menggali lebih dalam tentang kesiapan dan kendala guru kelas satu dalam mempersiapkan pembelajaran menyenangkan pada implementasi kurikulum merdeka, dengan waktu yang lebih lama dengan harapan mampu membahas tentang persiapan guru yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Wibowo, Aman Simaremare, and Anita Yus. "Analisis Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar." *Journal of Social Interactions and Humanities* 1, no. 1 (2022): 37–50. <https://doi.org/10.55927/jsih.v1i1.454>.
- Anas, Akhmad Zaenul, Nova Khaerul, Fitri Hariwayuningsih. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)" 1, no. 1 (2023).
- Asih, T. "Perkembangan Tingkat Kognitif Peserta Didik Di Kota Metro." *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (2018): 9–17.
- Aziz, A. "Pengaruh Kepemimpinan Situasional Dan Produktivitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Asian Beltindo Jaya," 2020. http://repository.um-surabaya.ac.id/5242/%0Ahttp://repository.um-surabaya.ac.id/5242/3/BAB_II.pdf.
- Design, Qualitative Inquiryresearch. "Studi Kasus (John W . Creswell) Oleh Yani Kusmarni," 1989, 1–12.
- Direktorat SMP. "Lima Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka - Direktorat SMP," 2022. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/lima-prinsip-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>.
- Dja'far Siddik. "Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Cita Pustaka Media,2006),h.39 1." *Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/1976/4/Bab_II.Pdf*, n.d., 11–46.
- Dwi Puji Astuti, Arifin Muslim, and Dhi Bramasta. "Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri Jambu 01." *Jurnal Wahana Pendidikan* 7(2), no. 2 (2020): 185–92.
- E-issn, Volume Nomor P-issn, and Erna Rahmawati. "Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Tingkat Sekolah Dasar Reslaj : Religion Education SocialLaaRoibaJournal"4,no.14(2022):171–78. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.568>.
- Fahreena. "Pembelajaran Yang Menyenangkan Dalam Al Qur'an _ Kembangkan Apa Yang Kau Miliki, Demi Kejayaan Umat," 2010. <https://fahreena.wordpress.com/2010/10/22/pembelajaran-yang-menyenangkan-dalam-al-quran/>.
- Fitri. *Efektifitas Metode Enjoy Full Learning Terhadap Peningkatan*, 2017. guru.kemdikbud.go.id. "Asesmen Formatif Dan Asesmen Sumatif." guru.kemdikbud.go.id,n.d.https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/formatif-dan-sumatif/.
- Gustari, Nopian, A Suradi, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, Islam Nahdlotul, Ulama Bengkulu, Universitas Islam, Negeri Fatmawati, and Sukarno Bengkulu. "Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan" 6 (2023).
- Jamjernih, Djudin Tomo, Erlina, and Agung Hartoyo. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN 47 Penanjung Sekadau." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 8, no. 2 (2022): 119–27. <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/JPDP8>.
- Jaya, Hasma Nur. "Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan." *Didaktis: Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1(2017):23–35.<http://journal.um->

- surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1555/1275.
- Jaya, Hasma Nur, and Universitas Muhammadiyah Kendari. "Keterampilan Dasar Guru Pendidikan Nasional Guru Adalah Menurut Undang-Undang" 17, no. 1 (2017): 23–35.
- Kesici, Ayşe Elitok, and Barış Çavuş. "Teacher Preparation Process in the United States of America." *Athens Journal of Education* 9, no. 1 (2022): 63–78. <https://doi.org/10.30958/AJE.9-1-5>.
- Mailani, Elvi. "Penerapan Pembelajaran Yang Menyenangkan." *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed* 1, no. 1 (2015): 8–11.
- Mawardani, Syanila Indah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023." *Correspondencias & Análisis* 2023, no. 15018 (2023): 1–23.
- Mursidik, Ellys Mersina, Nur Samsiah, and Hendra Erik Rudyanto. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD Dalam Memecahkan Masalah Matematika." *JURNAL Lppm* 2, no. 1 (2014): 7–13.
- Nur, Fitria, and Auliah Kurniawati. "Analisis Permasalahan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Panggilingan 02 Dalam Melaksanakan Pembelajaran" 6, no. 2 (2023): 376–85.
- Oetalu, Reki. "Problematika Belajar Siswa Belum Cukup Umur (Studi Kasus Di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 52 Seluma)." *Skripsi*, 2021, 1–95. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/5758/1/Reki Skripsi.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/5758/1/Reki%20Skripsi.pdf).
- Pengelola Web Direktorat SMP. "No Title." admin SMP. Accessed October 4, 2022. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/lima-prinsip-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Rnd*. Cetakan ke. ALFABETA CV, 2022.
- Pusat Informasi Kemendikbud Ristek. "Tujuan Pembelajaran Dan Alur Tujuan Pembelajaran – Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka." <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/Hc/En->, 2022.
- Rahman, Misran. "Implementasi Pembelajaran Secara Menyenangkan Pada Program Kesetaraan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Matematik Peserta Didik." *DIKMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2021): 93–98. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/864/625>.
- Rahmi, Imelda, Nurmalina Nurmalina, and Moh Fauziddin. "Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal on Teacher Education* 2, no. 1 (2020): 197–206. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>.
- Rani Febrianningsih, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3335–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>.
- Ratnasari, Dwi. "Analisis Sosiologi Sastra Dalam Novel Purnama Kingkin Karya Sunaryata Soemardjo." *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo* 07, no. 03 (2015): 1–9.
- richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). "Konsep Dasar Kesiapan." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.
- Sadari. "Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran." *Alim Journal of Islamic* I, no.

- 2 (2019): 389–400.
- Sholihah Rida Febriyanti. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) Melalui Permainan Ular Tangga Android Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gerak Harmonik.” *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no.1(2017):2–6.http://i.lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A????%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publica.coes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph.
- Slameto, and Wasty Soemanto. “Kesiapan Belajar (Readiness).” *Psikologi Pendidikan*, 2012, 10–30. [https://repository.uin-suska.ac.id/5280/3/BAB II.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/5280/3/BAB%0AII.pdf).
- Susanti, Anik. “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sdn 1 Gondang Kabupaten Tulungagung.” *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2020): 51–62. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.1516>.
- Trinova, Zulvia. “Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik.” *Al-Ta Lim Journal* 19, no. 3 (2012): 209–15.
- . “Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik.” *Al-Ta Lim Journal* 19, no. 3 (2012): 209–15. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>.
- Wahyudi, Dedi, and Habibatul Azizah. “Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Konsep Learning Revolution.” *Attarbiyah* 26 (2016): 1–28. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v26.1-28>.
- Wahyuni, Hermin Tri, Punaji Setyosari, and Dedi Kuswandi. “Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd.” *Edcomtech* 1, no. 2 (2016): 129–36. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1799>.
- Wanto, Alfi Haris. “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City.” *JPSI (Journal of PublicSectorInnovations)* 2,no.1(2018):39.<https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.
- Yeni Verawati Wote, Alice, and Jeffrey Oxianus Sabarua. “Ilmu Sosial Dan Humaniora Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Di Kelas.” *Kamboti*, 2020, 1–12.
- Yildiz, Pinar, Ramazan Gürel, Erhan Bozkurt, and I Elif Yetkin Özdemir. “Self-Regulation of Novice Middle School Mathematics Teachers in the Preparation Process for Teaching.” *International Online Journal of Education and Teaching* 9, no. 1 (2022): 449–70. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1327918>.
- Yufri Anggraini. “Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.” *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 5 (2021): 2415–22. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.171>.
- Zhiqiang Ma, Fredrick Oteng Agyeman, Agyemang Kwasi Sampene, and and Stephen Botchway Mingxing Li. “Senior High School Teachers’ Preference for Professional Development: A Case Study in the Central Region of Ghana Under the Current Free Senior High School Policy” 93 (2023): 373–90. <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.93.18>.

LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 310/Un.03.1/TL.00.1/01/2024 25 Januari 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MI Ar Ridlo
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nisaun Nadhifah
NIM : 200103110152
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : Kesiapan Guru Menerapkan Joyful Learning pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas 1 MI Ar Ridlo Malang
Lama Penelitian : Februari 2024 sampai dengan April 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran II: surat Keterangan Penelitian

	YAYASAN AR RIDLO INDRAGIRI MALANG MADRASAH IBTIDA'iyAH AR RIDLO "TERAKREDITASI B" NSM : 111235730053 NPSN : 69983045 Email : miaridlo@gmail.com Jl. Tumenggung Suryo No.31 A, Kel Purwantoro, Kec Blimbing , Kota Malang
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 05/S.Ket/MIAR/V/2024	
Dengan ini, saya :	
Nama	: Ir. Sri Sundari, S.Pd
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MI AR RIDLO
Menerangkan bahwa :	
Nama	: Nisaun Nadhifah
NIM	: 200103110152
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	: Kesiapan Guru Menerapkan Joyful Learning pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas 1 MI Ar Ridlo Malang
Pengambilan Data	: Februari – April 2024
Adalah benar nama tersebut di atas mengambil data untuk penelitian di MI AR RIDLO.	
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
<p>Malang, 2 Mei 2024 Kepala Madrasah</p>  Ir. Sri Sundari, S.Pd	
	

Lampiran III: Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no.50 Malang
Website: <https://pgmi.ftk.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Nisaun Nadhifah
NIM : 200103110152
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Desa Jajar Kecamatan Gandusari Kabupaten
Trenggalek
No. HP : 0895410560559
Judul : Kesiapan Guru Menerapkan Joyful Learning pada
Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi
Kurikulum Merdeka di Kelas 1 MI Ar Ridlo Malang
Tanggal Mulai : 09 Januari 2024
Pembimbingan
Nama Dosen : Sigit Priatmoko, M.Pd
Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Bintoro Widodo, M.Pd
NIP. 19760405200801101





LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Bimbingan Ke - VII



Topik Pembimbingan: Instrument penelitian	Tanggal Pembimbingan: 9 Januari 2024
Catatan Pembimbingan: Perencanaan dan arahan untuk penyusuna instrumen penelitian	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Nisaun Nadhifah	 Sigit Priatmoko, M.Pd

Bimbingan Ke - VIII



Topik Pembimbingan: Revisi instrumen penelitian	Tanggal Pembimbingan: 15 Januari 2024
Catatan Pembimbingan: Perbaiki instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Nisaun Nadhifah	 Sigit Priatmoko, M.Pd



Bimbingan ke - IX

Topik Pembimbingan: Konsultasi BAB 4 dan BAB 5	Tanggal Pembimbingan: 30 Maret 2024
Catatan Pembimbingan: Perbaiki penyajian data dan penyusunan bab 5	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Nisaun Nadhifah	 Sigit Priatmoko, M.Pd

Bimbingan ke - X



Topik Pembimbingan: Konsultasi BAB 4 dan BAB 5	Tanggal Pembimbingan: 19 April 2024
Catatan Pembimbingan: Penyusunan penyajian hasil penelitian dan perbaikan bab 5	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Nisaun Nadhifah	 Sigit Priatmoko, M.Pd



Bimbingan ke - XI

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Revisi BAB 4 dan BAB 5	29 April 2024
Catatan Pembimbingan:	
perbaiki kutipan wawancara, perbaiki bab 5 dan perbaiki penulisan	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Nisaun Nadhifah	 Sigit Priatmoko, M.Pd

Bimbingan ke - XII

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
revisi BAB 1-6	3 Mei 2024
Catatan Pembimbingan:	
Perbaiki penulisan, perbaiki abstrak, hasil penelitian BAB 4, BAB 5 menambahkan prespektif teori dalam islam	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Nisaun Nadhifah	 Sigit Priatmoko, M.Pd

Lampiran IV: Hasil Observasi

KISI KISI LEMBAR OBSERVASI

Kesiapan Guru Menerapkan *Joyful Learning* pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas 1 MI Ar Ridlo Malang

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Objek observasi
Kesiapan Guru Menerapkan <i>Joyful Learning</i> pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas 1 MI Ar Ridlo Malang	Kematangan Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang modul ajar • Pengetahuan tentang bahan ajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan terkait tujuan pembelajaran CP, TP, dan ATP • penyusunan langkah pembelajaran • konten / materi • rencana asesmen • media / alat peraga 	<ul style="list-style-type: none"> • guru dapat merumuskan CP sesuai dengan fase siswa • Rumusan Tujuan Pembelajaran memuat kompetensi, kemampuan dan keterampilan yang harus di tunjukkan siswa • TP memuat lingkup materi atau konten dan konsep utama yang perlu dipelajari • Alur Tujuan Pembelajaran disusun secara sistematis dari awal pembelajaran hingga akhir. • Kegiatan pembelajaran dalam bentuk langkah-langkah konkret, langkah pembelajaran ditulis sesuai durasi waktu seperti pendahuluan, inti, dan penutup. • Konten/ materi sesuai dengan fase

				<p>perkembangan serta kemampuan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempunyai perencanaan asesmen untuk siswa baik asesmen di proses pembelajaran maupun di akhir pembelajaran • Guru menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran matematika
Kematangan keterampilan	Penerapan <i>joyful learning</i> pada pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • menciptakan lingkungan yang rileks dan nyaman • menggunakan bahan ajar yang relevan • belajar emosional • pembelajaran melibatkan otak kiri dan otak kanan • membuat siswa berpikir jauh ke depan 	<ul style="list-style-type: none"> • menyapa siswa dengan ramah • memberikan apresiasi sebelum pembelajaran dimulai • Konten/ materi sesuai dengan fase perkembangan serta kemampuan siswa • menggunakan model, pendekatan, strategi dan metode yang bervariasi serta sesuai dengan konten dan fase • guru dapat bersosialisasi dengan baik kepada siswa • melatih keterampilan sosial siswa, regulasi emosi dan empati • melibatkan otak kanan dan otak kiri, pembelajaran tidak 	

				<p>hanya berfokus menghitung tetapi juga pada kreativitas siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • melatih siswa untuk berpikir kritis dan mampu mendeskripsikan apa yang telah dipelajari
	Kematangan psikologis	Kesiapan psikologis pada pelaksanaan <i>joyful learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • kesiapan fisik • kesiapan mental dan emosional 	<ul style="list-style-type: none"> • mempunyai tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik • tidak mengantuk, letih dan lesu dalam mengajar • tidak gelisah dan tertekan dalam mengajar • guru bertanggung jawab dalam melaksanakan suatu tugas • guru antusiasme dan mempunyai kemauan untuk beradaptasi terhadap tugas • guru mempunyai kemandirian dalam menjalankan tugas

Transkrip Hasil Observasi



I. Jadwal Observasi

Hari dan Tanggal : Jumat, 16 Februari 2024






Waktu : 09.00





Tempat : kelas 1 MI Ar Ridlo





II. Tabel Observasi

No	observasi	keterangan		Deskripsi	Dokumentasi
		muncul	Tidak muncul		
	guru dapat merumuskan CP sesuai dengan fase siswa	X		CP dalam modul ajar sudah sesuai dengan fase perkembangan siswa yaitu fase A atau kelas 1	
	Rumusan Tujuan Pembelajaran memuat kompetensi, kemampuan dan keterampilan yang harus ditunjukkan siswa	X		Pada modul ajar yang telah dibuat, rumusan masalah memuat tentang kompetensi seperti pengetahuan yang diajarkan, kemampuan serta keterampilan yang harus ditunjukkan siswa seperti menghitung, menulis, dan membaca.	

	Kegiatan pembelajaran dalam bentuk langkah-langkah konkret, langkah pembelajaran ditulis sesuai durasi waktu seperti pendahuluan, inti, dan penutup.	X		<p>langkah pembelajaran ditulis runtut dari awal hingga akhir, akan tetapi tidak dipilah antara pendahuluan, inti dan penutup. Alokasi waktu dijadikan satu seperti 3JP</p> <p>Langkah Langkah Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik sudah dapat menjelaskan dengan menggunakan bahasa sendiri tentang menggunakan pedalar sebagai • Mengubahlah peserta didik baik bisa dengan mendeskripsikan apa yang telah dilakukan pada pelajaran • Melakukan tindakan kepada siswa yang berkaitan dengan menjelaskan bahasa secara bertahap • Mendiskusikan pertanyaan peserta didik yang peserta didik dapat menjelaskan dan mengartikan jika • Melakukan tindakan "Misi: Siapa yang punya pendapat? Ada berapa pendapat? Siapa yang punya? Ada berapa pendapat yang benar? Ada berapa pendapat yang benar? Ada berapa pendapat yang benar?"
	Konten/ materi sesuai dengan fase perkembangan serta kemampuan siswa	X	Konten materi yang diajarkan sesuai dengan fase perkembangan siswa yaitu fase A kelas 1	 <p><i>Guru memberikan materi matematika kelas 1 tentang jam</i></p>
	Guru mempunyai perencanaan asesmen untuk siswa baik asesmen di proses pembelajaran maupun di akhir pembelajaran	X	Tidak ada perencanaan asesmen tertulis, akan tetapi guru sudah menentukan apa yang asesmen yang akan digunakan setelah melihat materi. Asesmen dilaksanakan secara langsung seperti kuis atau berbentuk soal dalam suatu tes.	 <p><i>Pelaksanaan asesmen berupa tebak-tebakan/kuis</i></p>


	Guru menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran matematika	X		<p>Dalam pembelajaran matematika penggunaan media disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Seperti pada materi pengukuran jengkal, hasta, dan depa, guru menggunakan media konkret yang ada di dalam kelas. Sedangkan untuk materi jam menggunakan media berupa bentuk jam dari kardus.</p>	 <p><i>Siswa mencoba secara langsung mengukur papan tulis dengan depa</i></p>  <p><i>Media yang digunakan untuk materi jam</i></p>
	menyapa siswa dengan ramah	X		<p>Sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan pembiasaan salam dan sapa kepada siswa.</p>	 <p><i>Guru melakukan salam dan sapa sebelum pembelajaran di mulai</i></p>
	memberikan apresiasi sebelum pembelajaran dimulai	X		<p>Pembelajaran diawali dengan mereview kemudian dilanjutkan materi yang akan diajarkan.</p>	 <p><i>Guru dan siswa melakukan review materi sebelum pelajaran dimulai</i></p> 

					<i>Review dengan menggunakan cara kuis atau tebak-tebakan</i>
	menggunakan model, pendekatan, strategi dan metode yang bervariasi serta sesuai dengan konten dan fase	X		Proses pembelajaran menyesuaikan dengan materi, apabila materi dapat digunakan game atau bernyanyi maka menggunakan game atau bernyanyi dan sebaliknya bila materi membutuhkan media, maka guru menggunakan media	 <i>Penyampaian materi dengan bernyanyi</i>  <i>Belajar dengan menggunakan media konkret</i>  <i>Pembelajaran menggunakan media berupa jam</i>  <i>Mengerjakan soal secara berkelompok</i>

	guru dapat bersosialisasi dengan baik kepada siswa	X		Guru dapat bersosialisasi dengan siswa dibuktikan dengan guru mampu mengajak siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, guru bertanya dan menyapa siswa dengan ramah.	 <p><i>Pembelajaran melibatkan siswa</i></p>
	melatih keterampilan sosial siswa, regulasi emosi dan empati	X		Pada proses pembelajaran guru juga mengajarkan keterampilan sosial, regulasi emosi dan juga empati dengan membiasakan meminta izin sebelum meminjam, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, serta tidak menyela ketika orang lain sedang berbicara.	 <p><i>Siswa meminta izin kepada ibu guru</i></p>
	melibatkan otak kanan dan otak kiri, pembelajaran tidak hanya berfokus menghitung tetapi juga pada kreativitas siswa	X		Pada beberapa pertemuan yang diobservasi belum ada kreativitas siswa yang dimunculkan, pembelajaran memahami materi dengan memasukkan materi dalam nyanyian dan juga menulis atau menggunakan media yang dibuat oleh guru	 <p><i>Penyampaian materi dengan bernyanyi</i></p>  <p><i>Penggunaan media</i></p>

	melatih siswa untuk berpikir kritis dan mampu mendeskripsikan apa yang telah dipelajari	X		Sebelum penyampaian materi guru mengajak siswa untuk mereview apa yang telah dipelajari dengan memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan apa yang telah dipelajari.	 <p><i>Review berupa kuis, siswa yang ditunjuk akan mendeskripsikan apa yang telah dipelajari sebelumnya</i></p>
	mempunyai tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik	X		Guru mengajar dengan keadaan yang sehat dan tenaga yang cukup serta bersemangat dan membawa suasana seru	 <p><i>Guru mengajar dengan keadaan sehat dan tenaga yang cukup</i></p>
	tidak mengantuk, letih dan lesu dalam mengajar	X		Guru sangat bersemangat dalam pembelajaran. Tidak mengantuk, letih, atau lesu di awal atau di akhir pembelajaran.	 <p><i>Guru bersemangat dari awal hingga akhir pembelajaran</i></p>

tidak gelisah dan tertekan dalam mengajar	X		Guru percaya diri, tidak tertekan atau gelisah pada saat mengajar.	 <p><i>Guru mampu percaya diri, tidak tertekan ataupun gelisah dalam mengajar</i></p>
Guru bertanggung jawab dalam melaksanakan suatu tugas	X		Guru memberikan penjelasan kepada siswa dengan metode yang bervariasi agar siswa mudah memahami materi. Kemudian, siswa diberikan sebuah tugas untuk menguji kemampuan siswa, guru memberikan nilai sebagai koreksi dan apresiasi siswa.	 <p><i>Variasi pembelajaran dengan berkelompok</i></p> <p><i>Guru memberikan arahan dalam penyelesaian masalah</i></p>

	Guru antusiasme dan mempunyai kemauan untuk beradaptasi terhadap tugas	X		Guru bersemangat dalam mengajar, menggunakan metode yang bervariasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang seru, guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa.	 <p><i>Guru dan siswa sangat antusias dalam pembelajaran</i></p>
	Guru mempunyai kemandirian dalam menjalankan tugas	X		Guru dapat mengondisikan kelas dengan memusatkan perhatian siswa sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan mudah, guru juga membuat modul ajar sendiri apabila dirasa modul ajar yang disediakan masih belum memenuhi kebutuhan siswa pada materi.	 <p><i>Guru mengondisikan kelas dan memusatkan perhatian siswa dengan berkelompok dan penggunaan media</i></p>

Lampiran V: Hasil Wawancara

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Kesiapan Guru Menerapkan *Joyful Learning* pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas 1 MI Ar Ridlo Malang

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Kesiapan Guru Menerapkan <i>Joyful Learning</i> pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas 1 MI Ar Ridlo Malang	Kematangan Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang modul ajar • Pengetahuan tentang bahan ajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan terkait tujuan pembelajaran CP, TP, dan ATP • penyusunan langkah pembelajaran • konten / materi • rencana asesmen • media / alat peraga 	1-21
	Kematangan keterampilan	Penerapan <i>joyful learning</i> pada pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • menciptakan lingkungan yang rileks dan nyaman • menggunakan bahan ajar yang relevan • belajar emosional • pembelajaran melibatkan otak kiri dan otak kanan • membuat siswa berpikir jauh ke depan 	7-15

Lampiran Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara Guru Matematika

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Jumat, 17 dan 28 Februari 2024
Waktu : 09.00
Tempat : MI Ar Ridlo Malang

II. Identitas Informan

Nama : AP
Usia : -
Jabatan : Guru Pelajaran Matematika
Jenis Kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Ibu merencanakan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka?

Jawaban: *"pasti kan setiap guru itu harus mempunyai RPP ya atau dalam Kurikulum Merdeka dinamakan Modul Ajar, mempersiapkan CP, TP, dan ATP."*

2. Dalam merumuskan CP, TP, dan ATP apakah Anda merumuskan sendiri atau menggunakan yang sudah disediakan Kemendikbud?

Jawaban: *"kita sudah bekerja sama dengan buku Airlangga. Jadi semuanya sudah ada di situ, kita sudah difasilitasi sama Airlangga ini. Jadi tinggal kita pilih saja mau pakai atau tidak, kalau saya kadang pakai kadang saya buat beda dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa"*

3. Dalam tahap penyusunan CP, TP, dan ATP bagaimana prosedur penyusunan yang Anda gunakan?

Jawaban: *"Capaian pembelajaran sudah disediakan dari sana, tapi kemudian saya lihat sesuai apa tidak dengan kondisi kelasnya. Kondisi kelas kan berbeda beda ya, ada yang mampu ada yang kurang. Kalau dirasa tidak mampu yasudah tidak usah"*

dipakai CP-nya itu di Airlangga, kalau mampu ya saya pakai. tetapi jika dirasa belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas maka guru membuat sendiri dengan referensi dari internet."

4. Bagaimana cara Anda dalam membagi Capaian Pembelajaran (CP)?

Jawaban: "Kalau dalam CP yang saya buat tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan/perkembangan siswa dengan referensi buku Airlangga atau membuat sendiri dengan referensi internet."

5. Bagaimana cara yang Anda lakukan untuk memperoleh rumusan Tujuan Pembelajaran (TP)?

Jawaban: "Untuk rumusan Tujuan Pembelajaran (TP) ya, itu disesuaikan dengan Kurikulum yang digunakan Kurikulum Merdeka. Dan juga disesuaikan dengan cakupan materi pada kelas 1 dan elemen pada kurikulum merdeka"

6. Apa saja komponen yang ada dalam Alur Tujuan Pembelajaran TP dan ATP yang Anda buat?

Jawaban: "dalam TP dan ATP tentunya harus ada kompetensi, materi atau konten, dan keterampilan berpikir siswa yang bisa dilihat dalam proses pembelajaran dalam memahami materi."

7. Dalam pelajaran matematika di kelas 1, apa saja tahap / proses pembelajaran yang Anda lakukan dari awal hingga akhir?

Jawaban: "Kegiatan awal biasanya kita pembukaan, jadi salam pembuka secara mandiri kemudian kita ulangi materi yang kemarin atau mereview mengingatkan kembali anak-anak. Setelah itu, untuk memasuki materi dengan stimulus baru"

masuk ke intinya. Nah di tengah-tengah pembelajaran itu biasanya ada ice breaking atau dengan game tebak-tebakan tapi dalam lingkup materi.”

8. Matematika sering dianggap membosankan bagi siswa, bagaimana cara yang Anda lakukan agar pembelajaran matematika berjalan dengan efektif?

Jawaban: “Cara berpikir anak-anak itu kan simpel ya, mendeskripsikan sesuatu itu harus sesimpel mungkin begitu lo. Kalau mau dia paham betul matematika maka kita hubungkan dengan benda konkretnya. Contoh materi pengukuran tidak baku, jadi kita hubungkan dengan bendanya jadi nanti kan pengukuran tidak baku itu ada hasta, depa, jengkal. Nanti kita jelaskan dulu jengkal itu seperti apa setelah itu direalisasikan melalui bendanya”

9. Bagaimana cara Anda agar siswa mudah memahami materi pelajaran matematika?

Jawaban: “yang pertama tentunya dijelaskan materinya secara jelas, kemudian memberikan contoh dengan merealisasikan dan menghubungkan materi dengan benda konkret. Selain itu juga sering memasukkan materi ke dalam game, nyanyian, atau PPT.”

10. Apa saja model, metode, dan strategi yang Anda gunakan dalam proses pembelajaran matematika?

Jawaban: “Saya sering menggunakan PBL memberikan masalah, jadi diterangkan dulu terus anak-anak di kasih masalah dalam suatu soal untuk dikerjakan. Saya seringnya itu. Kadang sebuah project seperti membuat bangun ruang”

11. Kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika di satu kelas tentunya tidak sama, Bagaimana cara atau strategi Anda untuk memberikan pembelajaran matematika yang sesuai dengan kemampuan siswa?

Jawaban: *"pemaparan materi atau konten matematika biasanya itu diberikan tanpa memilah siswa yang belum bisa atau yang sudah bisa. jadi saya mengulang penjelasan sampai semua paham kemudian saya membuka pertanyaan untuk siswa yang belum memahami."*

12. Dalam pembelajaran matematika bagaimana cara Anda untuk memasukkan serta melatih keterampilan sosial serta empati kepada siswa?

Jawaban: *"Ketika disuruh membawa penggaris ada yang bawa ada yang tidak bawa entah itu ketinggalan atau apa biasanya alasannya, saya menerapkan yang tidak bawa boleh pinjam ke temannya tapi harus izin dulu, ya itu kan juga masuk ke sosialnya. Jadi bagaimana caranya dia minta izin ke temannya, tidak boleh langsung ambil begitu kan. Selain itu, ketika Bu Aini menerangkan harus diam dulu berarti kan menghormati guru, jangan di sela dulu terus ya menggunakan bahasa yang baik dan sopan pakai bahasa Indonesia"*

13. Bagaimana cara Anda untuk memunculkan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika?

Jawaban: *"Ada kegiatan menempel, menggunting sama project itu biasanya. Ya masuk ke project itu yang sering dilakukan menempel menggunting dan juga membuat bangun datar dengan stik "*

14. Bagaimana penggunaan peraga/media yang Anda gunakan dalam pembelajaran matematika di kelas 1?

Jawaban: *"dalam pembelajaran matematika ini biasanya menggunakan media konkret atau benda yang ada di kelas dan sekitarnya ya, kemudian juga menggunakan media ketika praktik membuat kreativitas seperti pada bangun ruang."*

15. Bagaimana persiapan yang Anda dilakukan sebelum pembelajaran dalam aspek konten / materi?

Jawaban: *"Sebelumnya, itu satu minggu sebelum pelajaran itu saya lihat materinya dulu, oh ini bisa dibuat permainan, ini bisa dibuat tes, jadi harus di lihat materinya Sehingga dapat membuat alur belajar yang akan dilakukan."*

16. Kelas 1 memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelas atas, bagaimana Anda melaksanakan penilaian kelas 1 di mata pelajaran matematika?

Jawaban: *" disesuaikan materinya aja, meskipun karakteristiknya berbeda kan materinya disesuaikan. Maksudnya pengambilan nilainya biasany kalau saya itu bisa dikasih soal, atau kuis, tebak-tebakan banyak lagi variasinya bisa buat permainan juga "*

17. Apa saja penilaian yang Anda gunakan untuk pembelajaran matematika kelas 1?

Jawaban: *"penilaian yang digunakan biasnaya penilaian di setiap akhir BAB (formatif), penilaian Tengah Semester, dan smartif harian, dan juga Penilaian Akhir Semester."*

18. Dalam penilaian biasanya mempunyai target atau kriteria yang harus di penuhi siswa untuk melihat seberapa kemampuan siswa, seperti apa kriteria

yang Anda gunakan untuk mengukur kemampuan siswa di mata pelajaran matematika kelas 1?

Jawaban: *"target atau kriteria kalau penilaian pada pelajaran matematika biasanya didasarkan sama pemahaman siswa, dari materi yang diujikan kemudian juga ada pada kemampuan berpikir kritis siswa untuk memecahkan masalah pada soal."*

19. Bagaimana instrumen penilaian yang Anda gunakan pada mata pelajaran matematika di kelas 1?

Jawaban: *"dalam pelaksanaannya biasanya sih saya menggunakan penilaian berupa tes tulis/ganda itu aja sih"*

20. Bagaimana cara Anda untuk menentukan jadwal atau waktu yang tepat untuk melakukan penilaian?

Jawaban: *"jadwalnya yaa, kalau saya sih setelah materi terselesaikan baru ngambil penilain, tapi ya tergantung sih kan kita kurikulum merdeka ya jadi ada penilaian formatif, sumatif gitu kalau sumatif di akhir kaya ulangan gitu kan bab 1 selesai dan yang formatif ketika belajar kaya kuis dan variasi alimnya. Jadi disesuaikan nanti."*

21. Apa fasilitas yang Anda berikan untuk menunjang penilaian matematika di kelas 1?

Jawaban: *"nggak menggunakan media apapun karena kan penilaian yang saya lakukan secara langsung berupa tes dan remidi atau berupa pengayaan"*

Transkrip Wawancara Siswa Kelas 1

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Kesiapan Guru Menerapkan <i>Joyful Learning</i> pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas 1 MI Ar Ridlo Malang	Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Joyful learning</i> menumbuhkan minat belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa senang dan tidak terpaksa dalam pembelajaran matematika • Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran • Siswa tertarik dan semangat dalam pembelajaran • Siswa dapat berkonsentrasi, fokus, dan tidak ribut ketika pembelajaran 	1-5

Transkrip Wawancara Siswa Kelas 1

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024
Waktu : 11.00
Tempat : kelas 1 MI Ar Ridlo

II. Identitas Informan

Nama : KR
Usia : -
Jenis Kelamin : perempuan

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perasaan Anda ketika pembelajaran matematika?

Jawaban: *"saya senang, suka belajar matematika"*

2. Ketika ada diskusi pada proses pembelajaran matematika apa yang anda lakukan?

Jawaban: *"belum pernah ada diskusi. Kalau di kelas saya ikut menjawab"*

3. Apakah pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menarik?

Jawaban: *"iya menarik, saya bersemangat kalau belajar matematika saya suka berhitung"*

4. Jika guru memberikan penjelasan, apa yang kamu lakukan untuk memahami penjelasan guru?

Jawaban: *"saya mendengarkan penjelasan guru, jika belum paham saya belajar di rumah"*

5. Bagaimana nilai / hasil belajarmu pada pelajaran matematika?

Jawaban: *"hasilnya sering mendapat 90 sampai 100"*

Transkrip Wawancara Siswa Kelas 1

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024
Waktu : 11.00
Tempat : kelas 1 MI Ar Ridlo

II. Identitas Informan

Nama : IL
Usia : -
Jenis Kelamin : perempuan

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perasaan Anda ketika pembelajaran matematika?

Jawaban: *"senang kalau belajar matematika, karena suka menghitung"*

2. Ketika ada diskusi pada proses pembelajaran matematika apa yang anda lakukan?

Jawaban: *"belum ada diskusi kelompok. Tapi kalau di kelas saya ikut menjawab ketika guru bertanya"*

3. Apakah pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menarik?

Jawaban: *"iya menarik sekali, saya bersemangat kalau belajar matematika saya suka berhitung"*

4. Jika guru memberikan penjelasan, apa yang kamu lakukan untuk memahami penjelasan guru?

Jawaban: *"saya memperhatikan guru tapi kalau belum paham kadang bertanya, kadang mengingat-ingat sendiri karena matematika bikin bingung tapi lama-lama bisa di mengerti"*

5. Bagaimana nilai / hasil belajarmu pada pelajaran matematika?

Jawaban: *"hasilnya bagus, saya sering mendapat 90 sampai 100"*

Transkrip Wawancara Siswa Kelas 1

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024
Waktu : 11.00
Tempat : kelas 1 MI Ar Ridlo

II. Identitas Informan

Nama : NH
Usia : -
Jenis Kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perasaan Anda ketika pembelajaran matematika?

Jawaban: *"saya senang belajar matematika, ketika game atau cepat-cepatan menjawab"*

2. Ketika ada diskusi pada proses pembelajaran matematika apa yang anda lakukan?

Jawaban: *"belum pernah ada diskusi. Belajar dilakukan bersama-sama ketika guru bertanya saya menjawab"*

3. Apakah pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menarik?

Jawaban: *"menarik, saya suka main-main yang ada di pembelajaran matematika"*

4. Jika guru memberikan penjelasan, apa yang kamu lakukan untuk memahami penjelasan guru?

Jawaban: *"mendengarkan penjelasan guru. Jika belum paham saya bertanya teman atau langsung dengan guru"*

5. Bagaimana nilai / hasil belajarmu pada pelajaran matematika?

Jawaban: *"hasilnya bagus. Tapi juga pernah mendapat nilai jelek karena bingung pada materinya, sudah bertanya tapi tetap bingung"*

Transkrip Wawancara Siswa Kelas 1

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024
Waktu : 11.00
Tempat : kelas 1 MI Ar Ridlo

II. Identitas Informan

Nama : M. AZA
Usia : -
Jenis Kelamin : laki-laki

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perasaan Anda ketika pembelajaran matematika?

Jawaban: *"kurang senang karena kurang suka menghitung"*

2. Ketika ada diskusi pada proses pembelajaran matematika apa yang anda lakukan?

Jawaban: *"belum pernah ada diskusi."*

3. Apakah pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menarik?

Jawaban: *"menarik, saya suka ketika penjelasan matematika dengan bernyanyi"*

4. Jika guru memberikan penjelasan, apa yang kamu lakukan untuk memahami penjelasan guru?

Jawaban: *"mendengarkan penjelasan guru kemudian bertanya jika belum paham"*

5. Bagaimana nilai / hasil belajarmu pada pelajaran matematika?

Jawaban: *"hasilnya ada yang 60 ada yang 70 karena kurang suka berhitung"*

Transkrip Wawancara Siswa Kelas 1

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024
Waktu : 11.00
Tempat : kelas 1 MI Ar Ridlo

II. Identitas Informan

Nama : R T
Usia : -
Jenis Kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perasaan Anda ketika pembelajaran matematika?

Jawaban: *"matematika itu seru, saya suka berhitung"*

2. Ketika ada diskusi pada proses pembelajaran matematika apa yang anda lakukan?

Jawaban: *"belum pernah ada diskusi."*

3. Apakah pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menarik?

Jawaban: *"iya menarik, semuanya menarik main game, tebak-tebakan, kuisnya"*

4. Jika guru memberikan penjelasan, apa yang kamu lakukan untuk memahami penjelasan guru?

Jawaban: *"mendengarkan penjelasan guru dan langsung bertanya jika masih belum paham"*

5. Bagaimana nilai / hasil belajarmu pada pelajaran matematika?

Jawaban: *"hasilnya memuaskan"*

Transkrip Wawancara Siswa Kelas 1

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024
Waktu : 11.00
Tempat : kelas 1 MI Ar Ridlo

II. Identitas Informan

Nama : ✓
Usia : -
Jenis Kelamin : laki-laki

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perasaan Anda ketika pembelajaran matematika?

Jawaban: *"saya senang belajar matematika"*

2. Ketika ada diskusi pada proses pembelajaran matematika apa yang anda lakukan?

Jawaban: *"belum pernah ada diskusi kelompok"*

3. Apakah pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menarik?

Jawaban: *"iya menarik, saya suka bermain"*

4. Jika guru memberikan penjelasan, apa yang kamu lakukan untuk memahami penjelasan guru?

Jawaban: *"mendengarkan penjelasan guru tapi jika belum paham saya diam dan berpikir sendiri"*

5. Bagaimana nilai / hasil belajarmu pada pelajaran matematika?

Jawaban: *"hasilnya bagus"*

Lampiran VI: Analisis Dokumentasi

KISI-KISI ANALISIS DOKUMEN

Kesiapan Guru Menerapkan *Joyful Learning* pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas 1 MI Ar Ridlo Malang

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Dokumen yang dianalisis
Kesiapan Guru Menerapkan <i>Joyful Learning</i> pada Mata Pelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas 1 MI Ar Ridlo Malang	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan dan kemampuan dalam merumuskan CP, TP, dan ATP - Perangkat pembelajaran - Media / alat peraga 	<ul style="list-style-type: none"> - Capaian pembelajaran sesuai dengan fase siswa - Rumusan Tujuan Pembelajaran memuat kompetensi, kemampuan dan keterampilan yang harus di tunjukkan siswa - TP memuat lingkup materi atau konten dan konsep utama yang perlu dipelajari - Alur Tujuan Pembelajaran disusun secara sistematis dari awal pembelajaran hingga akhir. - Perangkat pembelajaran meliputi modul ajar, buku teks maupun video pembelajaran yang digunakan 	Modul Ajar: <ul style="list-style-type: none"> - Capaian Pembelajaran (CP) - Tujuan Pembelajaran (TP) - Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) - Perangkat pembelajaran matematika - Media / alat peraga

			<ul style="list-style-type: none"> - Media atau alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran. 	
	Perencanaan asesmen	pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan asesmen	<ul style="list-style-type: none"> - Sasaran dan kriteria penilaian - Instrumen sesuai dengan tujuan asesmen (tes, lisan, tugas, proyek, observasi) - Waktu dan jadwal asesmen sesuai tujuan asesmen - Penyediaan fasilitas asesmen 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar kriteria penilaian - Instrumen penilaian - Fasilitas penilaian - Hasil belajar

Lampiran Analisis Dokumentasi

Transkrip Hasil Analisis Dokumentasi

No.	Dokumen	Analisis
1	Modul ajar	Perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang di dalamnya terdapat CP, TP, dan ATP. Capaian Pembelajaran (CP) pada modul ajar matematika kelas satu disesuaikan dengan fasenya yaitu fase A. Kemudian pada TP modul ini sudah memuat tentang kompetensi atau konten materi utama yang harus dikuasai oleh siswa, kemampuan serta keterampilan. Selain itu, modul ini terdapat ATP. ATP pada modul ini dibagi menjadi beberapa pelajaran, di mana setiap pelajaran memuat fokus materi sendiri. Contoh dalam pengukuran waktu pada pembelajaran pertama tentang pagi, siang sore. Pembelajaran kedua tentang nama-nama hari, dan pembelajaran ketiga tentang nama bulan. ATP dalam setiap pembelajaran disusun secara sistematis dari awal stimulus hingga refleksi dan penilaian formatif. Perangkat pembelajaran yang digunakan lainnya yaitu buku teks yang disediakan dari Airlangga. Karena sekolah ini bekerja sama dengan Airlangga.
2	Media pembelajaran matematika	media dalam pembelajaran matematika di kelas satu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkannya. Jika materi perlu menggunakan media maka guru akan

		<p>menggunakan media, jika tidak guru akan menggunakan metode ceramah, menulis ataupun memasukkan materi dalam nyanyian. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, media yang digunakan yaitu media konkret yang ada di kelas dan media ilustrasi jam dinding. Contoh pada materi pengukuran depa, hasta, dan jengkal menggunakan media buku, papan tulis, meja. Sedangkan materi jam guru menggunakan media ilustrasi untuk penyampaian materi.</p>
3	Instrumen penilaian	<p>beberapa penilaian yang telah guru berikan, terdapat 3 macam bentuk penilaian. Yang pertama penilaian pilihan ganda dan pengayaan, pengayaan berupa perbandingan bilangan, dan soal cerita. Pengayaan pada penilaian ini berupa soal cerita sehari-hari, siswa disuruh untuk memahami soal cerita kemudian memecahkan masalah dengan menjawab soal tersebut. Tes penilaian ini biasanya digunakan pada akhir bab atau penilaian akhir (sumatif). Sedangkan pada tes formatif dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran seperti tanya jawab atau kuis, menulis dan sebagainya.</p>
4	Lembar kriteria penilaian	<p>Guru tidak menggunakan lembar kriteria penilaian, penilaian dilakukan secara langsung. Untuk penilaian formatif langsung dilakukan dikelas dengan menyesuaikan materi yang telah diajarkan sedangkan</p>

		penilaian sumatif guru langsung membuat instrumen sesuai dengan bab/konten materi yang telah diselesaikan.
5	Dokumen hasil belajar siswa	Berdasarkan hasil belajar siswa, sekitar 10 anak mendapatkan nilai yang kurang atau di bawah KKM untuk beberapa bab. Akan tetapi di bab lainnya siswa juga mendapat nilai yang lebih tinggi bahkan 90-100.

Lampiran VII: Modul Ajar Mata Pelajaran Matematika

MODUL AJAR - 19

Fase / Semester : A / II (Dua)	Kelas : 1 (Satu)
Elemen : Pengukuran	Alokasi Waktu : 15 JP (Sesuai Kebutuhan)
Tujuan Pembelajaran: P.3 Menentukan pengukuran waktu dan lama suatu kegiatan	
Profil Pelajar Pancasila: <ul style="list-style-type: none">• Mandiri,• Bernalar Kritis.• Kreatif• Gotong Royong	

Langkah-Langkah Pembelajaran:

- Peserta didik sudah dapat memahami pengukuran suatu benda dengan menggunakan alat ukur tak baku.
- Mengondisikan peserta didik baik fisik maupun mental untuk siap melaksanakan pembelajaran.
- Memberikan stimulus kepada siswa yang berkaitan dengan pengukuran suatu benda.
- Memberikan pertanyaan pemantik agar peserta didik dapat mengetahui atau mempunyai tujuan belajarnya sendiri. (Misal. Siapa yang pernah ditinggal ibunya ke pasar? Berapa lama Ibu kalian ke pasar? Lama atau sebentar?)

Pembelajaran 1. Menentukan Waktu Pagi, Siang, dan Malam (3 JP)

- Peserta didik melakukan literasi matematika dari buku ESPS halaman 101.
- Peserta didik mengamati tiga kegiatan berbeda: gambar seorang anak yang berangkat di pagi hari, pulang di sore hari dan tertidur di malam hari.
- Peserta didik menyebutkan kegiatan lain yang dilakukan pada pagi hari, siang hari, dan sore hari *secara mandiri*.
- Peserta didik secara kreatif menggambar suasana pagi hari, siang hari, dan malam hari di buku tulisnya.
- Peserta didik secara mandiri membuat daftar kegiatan di pagi hari, siang hari dan malam hari.
- Peserta didik menuliskan kegiatan yang sudah disebutkan ke dalam buku catatannya.
- Peserta didik mengerjakan latihan di buku ESPS halaman 101 dengan *bernalar kritis*.
- Refleksi pembelajaran dilakukan pada proses pembelajaran untuk melihat ketercapaian tentang menentukan waktu pagi, siang, dan malam hari.
- Bukti pencapaian pembelajaran diambil dari hasil pekerjaan peserta didik dan test formatif.

Pembelajaran 2. Menentukan Nama-Nama Hari (3 JP)

- Guru bertanya jawab dengan peserta didik berapa hari dalam satu minggu.
- Peserta didik menyebutkan nama-nama hari dalam satu minggu dan dituliskan oleh guru di papan tulis.
- Kegiatan berlangsung menjadi menyanyikan nama-nama hari.
Senin – Selasa – Rabu – Kamis – Jumat – Sabtu – Minggu
Itu nama – nama hari.

Materi:

Hari ini disebut juga sekarang.
Satu hari sebelum hari ini disebut kemarin.
Satu hari setelah hari ini disebut besok.
Dua hari setelah hari ini disebut lusa.

- Peserta didik menuliskan nama-nama hari sudah terurut ke dalam buku tulis *secara mandiri*.
- Peserta didik secara mandiri mengerjakan latihan di buku ESPS halaman 103.
- Peserta didik dengan bantuan guru mengerjakan soal berbasis HOTS yang ada di buku halaman 103.
- Peserta didik secara bernalar kritis menyimpulkan bahwa tujuh hari sama dengan seminggu.
- Refleksi pembelajaran dilakukan pada proses pembelajaran untuk melihat ketercapaian tentang nama-nama hari dalam seminggu.
- Bukti pencapaian pembelajaran diambil dari hasil pekerjaan peserta didik dan test formatif.

Pembelajaran 3. Menentukan Nama-Nama Bulan (3 JP)

- Guru bertanya jawab dengan peserta didik berapa bulan dalam satu tahun.
- Peserta didik menyebutkan nama-nama bulan dan dituliskan oleh guru di papan tulis.
- Peserta didik secara *mandiri* menuliskan nama-nama bulan ke dalam buku tulisnya.
- Peserta didik memberi nomor pada setiap bulan yang menentukan urutan bulan dalam setahun.
Misal: Bulan ke-1 : Januari
Bulan ke-2 : Februari
dst
- Peserta didik mengerjakan latihan di buku ESPS halaman 104. Yaitu "Ayo Berlatih".
- Peserta didik secara *bernalar kritis* mengerjakan soal berbasis HOTS yang ada di buku ESPS halaman 105.
- Peserta didik mengerjakan soal AKM yang ada di buku ESPS halaman 105 *secara mandiri*.
- Peserta didik menyimpulkan bahwa 1 tahun sama dengan 12 bulan, satu bulan sama dengan 4 minggu, dan satu minggu sama dengan 7 hari.
- Peserta didik secara *kreatif* berlatih menentukan nama bulan setelah bulan yang disebut, dua bulan setelahnya, dua bulan sebelumnya. Dll.

Pembelajaran 4. Menentukan Waktu pada Jam (3 JP)

- Peserta didik memperhatikan gambar jam yang ada di buku ESPS halaman 106.
- Peserta didik mengamati secara mandiri ciri-ciri yang ada pada gambar jam di buku.
- Peserta didik melakukan literasi dengan membaca nyaring.
- Peserta didik menuliskan dibuku ringkasan dari bacaan>
Misal: Jarum pendek menunjukkan jam
Jarum panjang menunjukkan menit.
- Peserta didik secara kreatif membuat lingkaran dibuku dengan menggunakan uang koin.
- Peserta didik membuat beberapa jam di dalam lingkaran yang telah disediakan.
- Peserta didik menentukan jam yang ada pada gambar.

Materi:

Jam merupakan alat penunjuk waktu.
Pada jam terdapat jarum pendek dan jarum panjang.
Jarum pendek menunjukkan jam.
Jarum panjang menunjukkan menit.

- Guru bertanya jawab dengan peserta didik jarum pendek dan panjang menunjukkan bilangan berapa.
- Peserta didik menyebutkan jarum jam pada gambar.
Misal:

Jarum pendek menunjuk bulangan 7.
Jarum panjang menunjuk bilangan 12.

- Peserta didik bernalar kritis menyimpulkan waktu pada jam.

- Peserta didik secara mandiri melakukan latihan di buku ESPS halaman 106.
- Refleksi pembelajaran dilakukan pada proses pembelajaran untuk melihat ketercapaian tentang menentukan waktu pada jam.
- Bukti pencapaian pembelajaran diambil dari hasil pekerjaan peserta didik dan test formatif.

Pembelajaran 5. Menentukan Lama Kegiatan (3 JP)

- Guru bertanya jawab dengan peserta didik kegiatan apa saja yang telah dilakukan.
- Peserta didik menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan dan guru membantu menuliskan kegiatan tersebut di papan tulis.

Materi:

Kegiatan ada yang berlangsung lama dan ada yang berlangsung sebentar.
Lama artinya memerlukan waktu banyak.
Sebentar artinya memerlukan waktu sedikit.

- Peserta didik *bernalarnya kritis* menuliskan kegiatan yang berlangsung lama dan sebentar di buku tulisnya.
- Peserta didik mempresentasikan kegiatan yang telah dituliskannya di depan kelas *secara mandiri*.
- Peserta didik mengamati gambar yang ada di buku ESPS halaman 107.
- Peserta didik membandingkan belajar di sekolah dengan cuci tangan, mana yang memerlukan waktu banyak mana yang tidak.
- Peserta didik mengeksplorasi *secara mandiri* kegiatan sikat gigi dan tidur di malam hari.
- Peserta didik secara *bernalarnya kritis* dapat memahami konsep lama dan sebentar dalam penggunaan waktu.
- Peserta didik dengan bantuan guru mengerjakan soal yang ada di buku ESPS halaman 108.
- Peserta didik mengamati buku ESPS halaman 109 tentang lama waktu kegiatan.

Materi:

Lama kegiatan = Waktu Selesai - Waktu Kegiatan

- Peserta didik mengamati jarum pendek dan menjumlahkan jarum pendek bergerak.
- Peserta didik *bernalarnya kritis* mengeksplorasi dengan jam lain.
- Peserta didik secara mandiri mengamati gambar jam di halaman 109.
- Peserta didik membaca soal yang disajikan sehubungan dengan lama kegiatan.
- Peserta didik menghitung pergeseran waktu yang ditentukan.
- Peserta didik mampu memahami dalam menghitung lama kegiatan berlangsung.
- Peserta didik mengeksplorasi kasus nomor 2 di buku halaman 109.
- Peserta didik dengan *mandiri* mengerjakan soal Ayo Berlatih yang ada di buku ESPS halaman 109 – 110 secara mandiri.
- Peserta didik secara *bernalarnya kritis* mengerjakan soal AKM pada halaman 111 di buku ESPS.
- Peserta didik mengerjakan soal latihan ulangan yang ada di buku ESPS halaman 112 - 116 secara mandiri.
- Peserta didik *bernalarnya kritis* untuk menyimpulkan pembelajaran.
- Peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran untuk melihat ketercapaian tentang menentukan lama kegiatan.
- Bukti pencapaian kompetensi diperoleh melalui hasil penyajian baik secara lisan ataupun penugasan tertulis.

Penilaian Pembelajaran:

- Peserta didik diberikan tes tertulis dengan soal pilihan ganda dan isian, untuk mengetahui apakah peserta didik dapat memahami dalam menentukan lama kegiatan.
- Peserta didik diberikan tes lisan yang berhubungan dengan menghitung waktu lama kegiatan.
- Peserta didik diberikan pertanyaan secara lisan unjuk kinerja dengan praktik, dan menyajikan dalam daftar hasil penugasan.
- Lembar observasi untuk mengetahui keaktifan peserta didik saat kerja mandiri dan berpasangan.
- Kuesioner dijawab dengan skala likert untuk mengetahui minat peserta didik dalam menentukan waktu lama kegiatan.

Kuesioner digunakan untuk refleksi pembelajaran:

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya mengerti pembelajaran hari ini.		
2	Saya tidak sulit dalam mengerjakan penugasan hari ini.		
3	Saya masih perlu dibantu dalam mengerjakan tugas hari ini.		
4	Pembelajaran hari ini menyenangkan bagi saya		
5	Saya masih perlu waktu untuk belajar lagi mengenai materi hari ini.		

- Melaksanakan tindak lanjut dari hasil asesmen penilaian.
Jika peserta didik tidak dapat menentukan waktu seminggu, bulan, lama kegiatan, maka peserta didik diberikan pelayanan individu.

Lampiran VIII: Hasil Belajar Siswa

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA

NO	NAMA	NILAI SUMATIF DAN FORMATIF											STS	SAS		
		BAB 4					BAB 5			BAB 6						
		B3	B5	B7	B9	SH	P1	P2	P3	SH	D1	D2			SH	
1	Abdullah Azzam Basyir	100	100	90	85	55	100	86								
2	Awansyah Herlas Wicaksono															
3	Bintang Aditya Putra Perdana	100	100	80	60	45										
4	Camelia Rahma Zahrani	100	90	100	75	85	100	100								
5	Camika Putri Salsabila	100	100	90	100	85		91								
6	Dafina Afilia Raihanah	100	100	100	100	80		94								
7	Fathiya Aileen Fiyu Maharani	85	100	60	80	80	100	94								
8	Hanifah Majida	100	100	100	100	100	100	100								
9	Isvara Lushira Qunanandi	100	75	100	65	84	100	88								
10	Keisha Liona Jerlyn Ade	75	50	90	100	45	100	88								
11	Mahammad Ali Zainal Abidin	55	90	100	75	65	100	94								
12	Muhammad Kahfi Surya P	100	100	90	60	85	100	94								
13	Muhammad Zayd Altezza	80	100		90	90	100	88								
14	Nadia Yasmin Saputri	85	100	100	60	80	100	94								
15	Nuha Husni Ghanim	95	60	100	100	80	100	75								
16	Rania Putri Ramadhani	60	100	10	55	40	100	88								
17	Rizqa Thalita Ayudia Makkah	85	60	70	60	90	100	100								
18	Valleandino Ar Sakha Arsenio		100	100		70	100									
19	Vigo Reynandra Gunawan	95	100	100	60	100	100									
20	Aldiano Gardian Putransyah		30													

Kode	Deskripsi	Ket
B3	Bilangan dan Lambangnya 21 - 99	Lk. 1.
B5	Perbandingan Bilangan cacah Sampai 99	Lk. 2
B7 23/24	Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah 2 angka	Buku tulis Mat
B9 30/24 1	Menyelesaikan masalah sehari-hari terkait Bilangan cacah 2 angka	Lk. 3
P1	Menentukan Panjang benda	Lk.
P2 23/24 1	Menentukan Berat benda	
P3	Menentukan Waktu dan	
D1	Membaca data	
D2	Menyajikan Data melalui Diagram Gambar	

Mengetahui,
Guru Matematika

Aini Rochmana, S. Pd

Lampiran IX: Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Wawancara



Foto wawancara guru matematika kelas 1



Foto wawancara dengan siswa

Dokumentasi Pembelajaran di kelas



Foto pembelajaran dengan benda
konkret



Foto pembelajaran dengan media
ilustrasi



Foto pembelajaran diskusi



Foto pembelajaran dengan variasi
kuis

Biodata Mahasiswa



Nama : Nisaun Nadhifah
NIM : 200103110152
Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 21 Oktober 2001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : RT 07/RW 02 Desa Jajar Kecamatan Gandusari
Kabupaten Trenggalek
No. HP : 0895410560559
Alamat Email : nisaunnadhifah1001@gmail.com